



**BAHAN KHOTBAH, PA, DAN RENUNGAN
MASA PERAYAAN PASKA DAN PENTAKOSTA
SINODE GKSBS**

Tahun 2023



TEMA:

ALLAH YANG RAMAH PADA SELURUH CIPTAAN

SINODE GEREJA KRISTEN SUMATRA BAGIAN SELATAN
Jl. Yos Sudarso 15 Polos Metro Pusat, Kota Metro. Lampung. 34111
Tlp. 0725-785513; Website : <https://gksbs.org> ; Email : sinode@gksbs.org
Facebook Page : <https://facebook.com/rumahbersama> ; Twitter : @GKSBS

PENJELASAN GAMBAR SAMPUL

Allah yang Ramah itu marah kepada “jarak” yang memisahkan Dia dengan ciptaan-Nya. Pada saat kematian Yesus Kristus terjadi di kayu salib, terwujudlah keramahan Allah kepada ciptaan-Nya dengan terobeknya tabir Bait Allah yang memisahkan ruang kudus dan ruang maha kudus. Dosa yang dahulu membuat “jarak” antara Allah dan semesta ciptaan-Nya, kini telah diampuni melalui pengorbanan Kristus. Dan dengan demikian, Allah menyambut seluruh ciptaan-Nya untuk datang kepada-Nya tanpa ada “jarak” yang memisahkan.

Jikalau Dia – yang adalah Allah – dengan ramah menyambut ciptaan-Nya dengan merobek tabir pemisah itu, tentu kita, ciptaan-Nya juga harus menjadi ramah dan menyambut sesama ciptaan, baik sesama manusia, maupun semesta, bukan justru merajut kembali tabir yang telah dirobek tersebut dengan bersikap tertutup dan *cuek* terhadap keberadaan sesama dan semesta.

KATA PENGANTAR

Salam Dalam Kasih Kristus. Kembali kita berjumpa dalam terbitan Masa Perayaan Paska dan Pentakosta (MPPP 2023). Bahan MPPP 2023 ini dari Rabu Abu 22 Pebruari – 4 Juni 2023.

Dalam Masa Perayaan Paska dan Pentakosta tahun 2023 ini, kita akan berproses untuk menemukan, mengetahui dan menyadari bahwa karya penyelamatan dari Allah adalah bagian dari sikap ramah Allah terhadap kita manusia yang asing. Keramahtamahan atau *hospitality* Allah mau menjangkau dan memperbaiki relasi yang telah rusak antara manusia dengan-Nya, maka itu berarti kita yang adalah orang asing diterima oleh Allah di dalam rumah-Nya. Keramahtamahan Allah atau *hospitality* Allah dalam rangka menjangkau dan memperbaiki relasi sudah terjadi sejak jaman purba kala. Oleh karena itu, dalam proses untuk menemukan, mengetahui dan menyadari keramahtamahan Allah, kita akan belajar dari keramahtamahan Allah dalam konteks. Melalui proses penemuan dan pengetahuan tentang keramahtamahan Allah dalam konteks, kita dapat menyadari dan mengucap syukur akan karya Allah yang besar bagi umat-Nya bahwa Allah adalah Tuan di dalam rumah-Nya yang ramah dan sekaligus kita dapat menanggapi karya Allah tentang keramahtaman itu. Tanggapan atau respon tersebut dilakukan dengan melakukan sesuatu sebagai tanggapan terhadap karya sang Tuan Rumah bagi kita orang asing yang berada di bumi Sumbagsel. Oleh sebab itu untuk menggali tema ini para penulis akan menyajikan bahan: Khotbah, PA Umum- Ketegorial, Renungan, Liturgi dan PKA.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada GKSBS Klasik Pugung, Tulang Bawang dan Tulang Bawang Barat yang telah memberikan persembahan untuk tulisan ini. Akhirnya selamat menjadi GKSBS. Mari kita rayakan pemeliharaan Tuhan yang selama ini telah Ia berikan kepada GKSBS, dan keyakinan kita bahwa, KasihNya saat ini juga terjadi pada kita seluruh jemaat GKSBS, dan seterusnya kasihNya akan tetap ada pada kita. Dan keyakinan itu yang membuat kita akan selalu semangat untuk menjadi penebar kasih Kristus dimanapun kita berada. Semoga Tuhan memampukan kita.

Salam Kasih.

Metro, Desember 2022

Majelis Pimpinan Sinode (MPS) GKSBS,

Sekretaris

Pdt. Erik Timoteus Purba, M.Si.

DAFTAR ISI

PENJELASAN GAMBAR SAMPUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
Khotbah Rabu, 22 Pebruari 2023, Rabu Abu	6
LITURGI IBADAH RABU ABU	8
Khotbah Minggu, 26 Pebruari 2023, Minggu Pra Paska I	14
Sarasehan Senin, 27 Pebruari 2023, SARASEHAN	17
Panduan PA Umum, Selasa, 28 Pebruari 2023	21
Panduan PA Perempuan, Selasa, 28 Pebruari 2023	23
Panduan PA Pemuda Selasa, 28 Pebruari 2023	25
BAHAN RENUNGAN Kamis, 2 Maret 2023	27
Khotbah Minggu, 5 Maret 2023, Minggu Pra Paska II	28
Panduan PA Umum, Selasa, 7 Maret 2023	31
Panduan PA Perempuan, Selasa, 7 Maret 2023	33
Panduan PA Pemuda, Selasa, 7 Maret 2023	36
BAHAN RENUNGAN Kamis, 9 Maret 2023	38
Khotbah Minggu, 12 Maret 2023, Minggu Pra Paska III	39
Panduan PA Umum, Selasa, 14 Maret 2023	41
Panduan PA Perempuan, Selasa, 14 Maret 2023	43
Panduan PA Pemuda, Selasa, 14 Maret 2023	46
BAHAN RENUNGAN Kamis, 16 Maret 2023	48
Khotbah Minggu, 19 Maret 2023, Minggu Pra Paska IV	49
Panduan PA Umum, Selasa, 21 Maret 2023	51
Panduan PA Perempuan, Selasa, 21 Maret 2023	53
Panduan PA Pemuda, Selasa, 21 Maret 2023	55
BAHAN RENUNGAN Kamis, 23 Maret 2023	57
Khotbah Minggu, 26 Maret 2023, Minggu Pra Paska V	58
Panduan PA Umum, Selasa, 28 Maret 2023	60
Panduan PA Perempuan, Selasa, 28 Maret 2023	63
Panduan PA Pemuda, Selasa, 28 Maret 2023	65
BAHAN RENUNGAN: Kamis, 30 Maret 2023	67
Khotbah Minggu, 2 April 2023, Minggu Palmarum	68
Panduan PA Umum, Selasa, 4 April 2023	71
Panduan PA Perempuan, Selasa, 4 April 2023	73
Panduan PA Pemuda, Selasa, 4 April 2023	75
Khotbah Kamis, Tanggal 6 April 2023, Kamis Putih	77
LITURGI IBADAH KAMIS PUTIH	80
Khotbah Jumat, 7 April 2023, Jumat Agung	84
Khotbah Sabtu, 8 April 2023, Sabtu Sunyi	87

Khotbah Minggu, 9 April 2023, Minggu Paska I	90
LITURGI PASKA	92
Panduan PA Umum, Selasa, 11 April 2023	96
Panduan PA Perempuan, Selasa, 11 April 2023	98
Panduan PA Pemuda, Selasa, 11 April 2023	100
BAHAN RENUNGAN Kamis, 13 April 2023	102
Khotbah Minggu, 16 April 2023, Minggu Paska II	103
Panduan PA Umum, Selasa, 18 April 2023	106
Panduan PA Perempuan, Selasa, 18 April 2023	108
Panduan PA Pemuda, Selasa, 18 April 2023	110
BAHAN RENUNGAN Kamis, 20 April 2023	112
Khotbah Minggu, 23 April 2023, Minggu Paska III	113
Panduan PA Umum, Selasa, 25 April 2023	116
Panduan PA Perempuan, Selasa, 25 April 2023	118
Panduan PA Pemuda, Selasa, 25 April 2023	120
BAHAN RENUNGAN, Selasa 27 April 2023	122
Khotbah Minggu, 30 April 2023, Minggu Paska IV	123
Panduan PA Umum, Selasa, 2 Mei 2023	126
Panduan PA Perempuan, Selasa, 2 Mei 2023	128
Panduan PA Pemuda, Selasa, 2 Mei 2023	130
BAHAN RENUNGAN Kamis, 4 Mei 2023	133
Khotbah Minggu, 7 Mei 2023, Minggu Paska V	134
Panduan PA Umum, Selasa, 9 Mei 2023	137
Panduan PA Perempuan, Selasa, 9 Mei 2023	140
Panduan PA Pemuda, Selasa, 9 Mei 2023	142
BAHAN RENUNGAN Kamis, 11 Mei 2023	144
Khotbah Minggu, 14 Mei 2023, Minggu Paska VI	145
Panduan PA Umum, Selasa, 16 Mei 2023	147
Panduan PA Perempuan, Selasa, 16 Mei 2023	149
Panduan PA Pemuda, Selasa, 16 Mei 2023	151
Khotbah Minggu, 18 Mei 2023, Kenaikan Tuhan Yesus	153
LITURGI HARI KENAikan TUHAN YESUS	156
Khotbah Minggu, 21 Mei 2023, Minggu Paskah VII	159
Panduan PA Umum, Selasa, 23 Mei 2023	162
Panduan PA Perempuan, Selasa, 23 Mei 2023	164
Panduan PA Pemuda, Selasa, 23 Mei 2023	166
BAHAN RENUNGAN Kamis, 25 Mei 2023	168
Khotbah Minggu, 28 Mei 2023, Minggu Pentakosta	169
Panduan PA Umum, Selasa, 30 Mei 2023	171
Panduan PA Perempuan, Selasa, 30 Mei 2023	173

Panduan PA Pemuda, Selasa, 30 Mei 2023	175
BAHAN RENUNGAN Kamis, 1 Juni 2023	177
Khotbah Minggu, 4 Juni 2023, Minggu Tri Tunggal	178

Rabu, 22 Pebruari 2023

Warna Liturgi : Ungu

Rabu Abu

TUHAN MENGHENDAKI KITA BERUBAH

KEJADIAN 3:1-19

Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, pernahkah saudara mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa “dosa akan memperanakkan dosa atau kebohongan akan menghasilkan kebohongan?” Ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan sikap orang yang bersalah yang biasanya akan berusaha membela diri atas kesalahannya dan justru ketika berusaha menutupi kesalahan tersebut dengan dalil-dalilnya, yang dihasilkan adalah kesalahan-kesalahan yang baru. Demikian juga orang yang gemar berbohong biasanya akan berusaha menutupi kebohongannya dengan kebohongan yang lainnya.

Perikop bacaan kita hari ini mengisahkan peristiwa tentang kejatuhan manusia dalam dosa yang digambarkan dengan pasangan suami istri pertama yang hidup di Taman Eden. Mereka hidup bersama dengan segala perintah dan peraturan yang sudah diberikan Tuhan. Salah satu perintah yang diketahui oleh mereka adalah, “Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati” (Kej.3:3).

Namun dengan kecerdikan ular yang sangat hebat – ia menggunakan kata-kata yang membuat nalar perempuan di taman itu tergoda, ia memutar-balikkan fakta, seolah-olah Allah menyembunyikan sesuatu terhadap larangan yang dibuat-Nya kepada manusia bahwa manusia akan menjadi seperti Allah bila memakan buah terlarang tersebut – perempuan itu – melalui pandangan dan hatinya – tergoda oleh sesuatu yang indah dan akan memberinya pengertian. Maka diambilnyalah buah tersebut, dan dimakannya. Tidak sendiri, buah itu juga diberikannya juga kepada suaminya. Dan suami tercintanya tanpa berpikir akan larangan yang diketahuinya itu, ia pun memakannya. Mata mereka berdua terbuka, dan mereka menyadari bahwa mereka telanjang!

Tatkala pasangan manusia di Taman Eden itu menyadari telah berbuat tidak taat, Allah hadir. Namun yang disayangkan adalah ketika mereka mendengar langkah-langkah Allah, bukannya menyambut, mereka justru bersembunyi, bahkan ketika Allah menyapa mereka, “Dimanakah engkau?” Mereka memberi dalih atau alasan mengapa mereka bersembunyi! Lebih “parah” lagi bukannya saling menyadari dan meminta pengampunan di saat Allah mengklarifikasi tentang pengakuan ketelanjangan dan ketidaktaatan mereka akan peraturan di Taman Eden, mereka justru saling menyalahkan. Adam menyalahkan Hawa isterinya, dan Hawa menyalahkan ular.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan, lalu siapa yang dipersalahkan dalam kisah klasik ini? Tentu kesalahan tidak boleh semata-mata dijatuhkan pada pihak si ular sang penggoda. Kesalahan juga harus dibebankan pada manusia pertama. Karena mereka berdua telah menerima firman dari TUHAN Allah yang sangat jelas dan tegas (Kej. 2:17)? Seharusnya mereka tidak membiarkan firman Tuhan yang telah dipelintir dan dimanipulasi oleh si ular (1, 4-5) merasuki pikiran dan hati mereka (6). Lebih lanjut lagi, ketika mereka sadar akan kejatuhan yang menerpa mereka (7), seharusnya mereka mengaku kesalahan dan bertobat meminta pengampunan kepada Allah. Karena itu adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan belas kasih dan pengampunan Allah.

Namun sayangnya, bukannya mereka mengaku dosa, malah justru mempersalahkan pihak lain (12-13).

Allah dalam keadilan-Nya, kemudian memang menghukum keras ular si penggoda dan si pelanggar firman. Ular, perempuan, dan manusia pertama masing-masing harus menerima konsekuensi akibat dosa yang mereka perbuat. Namun tujuan Allah memberi penghukuman bukan sekadar supaya berefek jera, melainkan supaya manusia memiliki pengharapan akan kelepasan sempurna. Manusia dituntut memercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Akan datang waktunya, efek kejahatan yang menimpa mereka turun temurun karena ular si jahat akan disingkirkan sekali untuk selamanya (15).

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan, kisah klasik ini – dimana saling menyalahkan, menutupi kesalahan dan sulit berubah kepada pembaharuan hidup atau pertobatan – sering terjadi pada manusia. Kita, umat manusia, secara khusus anggota jemaat GKSBS, pernah mengalaminya. Kita mengetahui bahwa jika melalui kata-kata yang tidak baik, diskriminatif, rasialis, memfitnah, “*ngrasani*” akan mendukakan hati atau membuat orang lain kecewa dan marah bahkan menghasilkan perpecahan. Tindakan kita yang kadang tidak menggambarkan murid Kristus sehingga menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Terhadap alam, kita sebagai umat Tuhan di Sumatera Bagian Selatan menjadi bagian penyebab kerusakan lingkungan dan ekosistem. Sering kesadaran kita tidak membawa perubahan bahwa penggunaan pestisida secara berlebihan oleh kita yang sebagian besar adalah petani telah merusak alam secara massif. Hutan yang seharusnya menjadi paru-paru dunia dan menjadi penjaga keseimbangan air dirambah dan dieksploitasi secara berlebihan yang menyebabkan erosi, banjir dan penyumbang pemanasan global. Dan perilaku konsumtif manusia lainnya adalah penangkapan binatang liar untuk dikonsumsi secara berlebihan; telah merusak ekosistem yang ada.

Terhadap perilaku tidak taat akan berbagai kaidah-kaidah dan aturan kehidupan, kita dan GKSBS sudah menerima berbagai dampak yang nyata. Ada pergumulan dan konflik antar pribadi, konflik dan perpecahan dalam jemaat, konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Alampun semakin tidak bersahabat dengan kita. Bencana dimana-mana, biaya produksi semakin tidak seimbang dengan hasil yang dinikmati dialami oleh petani. Berbagai dampak tersebut adalah bagian dari sapaan Tuhan. Tuhan menghendaki kita untuk berubah. Mengakui berbagai kesalahan dan berbalik menuju pembaharuan hidup. Tidak terus menerus berdalih, saling menyalahkan dan menghidupi praktik hidup yang tidak benar. Sapaan Allah yang ramah dengan peristiwa-peristiwa yang sederhana, biarlah membawa kita memasuki Masa Pra Paska kepada perubahan-perubahan, membawa kita kepada pertobatan untuk menerima pengampunan dari-Nya. Selamat Merayakan Rabu Abu, selamat merayakan pertobatan dan pengampunan. Amin.

LITURGI IBADAH RABU ABU

1. PERSIAPAN IBADAH

- Saat Teduh
- Doa Persiapan Ibadah

2. PEMBUKAAN

Lit: Saudara yang dikasihi Tuhan, Tepat pada hari ini kita memasuki masa Pra Paska. Untuk mengawali masa Pra Paska, kita menandainya dengan penerimaan abu. Penorehan abu yang akan kita terima adalah lambang kesiapan untuk menjalankan pertobatan melalui puasa pengendalian hidup. Secara khusus hari ini kita akan berkumpul bersama untuk mendalami arti pertobatan dan puasa. Kita berharap masa Pra Paska ini dapat menjadi masa instropeksi diri.

Abu mengingatkan kita pada debu tanah. Manusia diciptakan oleh Tuhan dari tanah. Pada hakikatnya tanah menjadi pijakan kehidupan. Di atas tanah semua habitat dan kehidupan bertumpu. Bila kita dicipta oleh Tuhan dari tanah, apakah kita juga bersedia menjadi tumpuan kehidupan bagi semua ciptaan Allah?

Saudara yang dikasihi Tuhan, semua yang kita lakukan kiranya terarah pada Tuhan. Ia sendiri yang melihat pertobatan kita. Karena itu, marilah kita mendengar suara-Nya dan mendengar panggilan-Nya.

3. NYANYIAN UMAT KJ 33: 1-3 “SUARA-MU ‘KUDENGAR”

(Jemaat Berdiri)

Lit: 1) Suara-Mu kudengar memanggil diriku,
supaya ‘ku di Golgota dibasuh darah-Mu!

2) Kendati ‘ku lemah, tenaga Kauberi;
Kauhapus aib dosaku, hidupku pun bersih

3) Kaupanggil diriku, supaya kukenal
iman, harapan yang teguh dan kasih-Mu kekal.

*Reff. Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;
dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.*

4. VOTUM

PF : Kebaktian Rabu Abu ini kita kuduskan dengan pengakuan bahwa pertolongan kita adalah dalam Nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

Jmt: Menyanyikan AMIN, AMIN, AMIN!

5. SALAM

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus serta persekutuan dengan kuasa Roh Kudus menyertai saudara!

Jmt: Dan menyertai engkau juga.

(Jemaat Duduk)

6. NAS PEMBIMBING

Lit: Nas Pembimbing bagi kita, Roma 12:1-2 demikian Firman Tuhan, “Karena itu, saudara, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah, itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

7. MENYANYIKAN KJ 3:1,2&4 KAMI PUJI DENGAN RIANG

Lit: 1) Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;
bagai bunga t’rima siang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t’lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b’ri sinar-Mu menyerap.

2) Kau memb’ri, Kau mengampuni, Kaulimpahkan rahmat-Mu,
Sumber air hidup ria, Lautan kasih dan restu.
Yang mau hidup dalam kasih Kaujadikan milik-Mu,
agar kami menyayangi, meneladan kasih-Mu.

4) Mari kita pun memuji dengan suara menggelegap,
menyanyikan kuasa kasih yang teguh serta tetap.
Kita maju dan bernyanyi, jaya walau diserang,
ikut mengagungkan kasih dalam lagu pemenang.

8. PENGAKUAN DOSA

Lit : Tuhan, kami dicipta dari tanah supaya kami menjadi pijakan kehidupan bagi semua ciptaan-Mu yang lain. Kami sadar bahwa kehidupan yang kami jalani dipenuhi dengan berbagai dinamika sehingga kami melupakan sesama kami. Ampunilah kami ya Tuhan.

Jmt: Tuhan kasihanilah kami.

Lit: Mulai hari ini kami memasuki masa raya Paska. Melalui Rabu abu kami diingatkan bahwa sebagai ciptaan yang berasal dari tanah, kami harus melembutkan hati supaya hidup kami menumbuhkan hidup banyak orang. Tuhan ampunilah kami yang belum bisa melembutkan hati ini.

Jmt: Tuhan kasihanilah kami.

Lit : Melalui puasa dan pantang di masa Paska, bersekutu dalam doa, dan tindakan kasih selama masa Paska kami diundang untuk menghayati iman percaya kepada-Mu. Tuhan tolonglah kami supaya semua mampu menjalani disiplin rohani selama masa Paska. Bukan menjadikannya sebagai sarana menonjolkan diri dan selfie rohani. Tolonglah kami agar melakukan puasa, pantang, doa dan amal kasih agar iman bertumbuh dan kami turut serta dengan Engkau dalam mewujudkan hadirnya tanda-tanda kerajaan Surga.

Jmt: Tuhan kasihanilah kami.

L+J: Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.

Lit : **Menyanyikan KJ 40:1-4 Ajain Benar Anugerah**

1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku !

Ku hilang buta bercela, oleh-Nya ku sembuh.

2) Ketika insaf ku cemas, sekarang ku lega !

Syukur, bebunku t'lah lepas berkat anugerah !

3) Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku

Anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.

4) Kudapat janji yang teguh, kuharap sanda-Nya

Dan Tuhanlah perisaiku, tetap selamanya.

9. BERITA ANUGERAH

(Jemaat Berdiri)

Lit: Marilah kita menerima anugerah Allah sebagaimana yang tertulis di dalam Ibrani 5:7-10, "Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut peraturan Melkisedek. Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

Jmt: Syukur kepada Allah.

(Jemaat saling berjabat tangan dengan orang lain sambil mengucapkan Damai Tuhan besertamu")

10. NYANYIAN KESANGGUPAN: KJ 370:1,3 Ku Mau Berjalan Dengan Juruslamatku.

Lit: 1) 'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku
Di lembah berbunga dan berair sejuk.
Ya, kemana juga aku mau mengikut-Nya
sampai aku tiba di neg'ri baka.

3) Bersama Jurus'lamat hatiku teguh
di lembah dan bukit yang perlu kutempuh.
Tuhanku membimbing aku pada jalan-Nya
yang menuju rumah Allah yang baka.

Reff. Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
'ku tetap mendengar dan mengikut-Nya.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
ya, ke mana juga 'ku mengikut-Nya!

(Jemaat Duduk)

11. PELAYANAN FIRMAN

- PF:
- Doa Epiklesis
 - Pembacaan Alkitab
 - Kotbah
 - Doa Syafaat dan Bapa Kami

12. LITANI PENOREHAN ABU

PF : Setelah Mordekhai mengetahui segala yang terjadi itu, ia mengoyakkan pakaiannya, lalu memakai kain kabung dan abu, kemudian keluar berjalan di tengah-tengah kota, sambil melolong-lolong dengan nyaring dan pedih. Di tiap-tiap daerah, ke mana titah dan undang-undang raja telah sampai, ada perkabungan yang besar di antara orang Yahudi disertai puasa dan ratap tangis; oleh banyak orang dibentangkan kain kabung dengan abu sebagai lapik tidurnya

Jmt: Sebab aku makan abu seperti roti, dan mencampur minumanku dengan tangisan.

PF: Ingat bahwa debu engkau, dan akan kembali menjadi debu engkau.

Jmt: Ampuni kami Tuhan

PF: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil! "

Nyanyian KJ 27:1,2,5 Meski Tak Layak Diriku

1) Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darahMu
dan kar'na Kau memanggilku, 'ku datang, Yesus, padaMu

(Jemaat secara bergantian maju untuk menerima penorehan abu)

2) Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela,
darahMulah pembasuhnya; 'ku datang, Tuhan padaMu.

5) Sebagaimana janjiMu menyambut dan membasuhku,
ya Anakdomba yang kudus, 'ku datang kini padaMu.

PF: Bertobatlah, Tuhan mengampuni dosamu!

13. PELAYANAN PERSEMBAHAN

Dkn: Allah adalah pengasih dan penyayang. Dalam kasih-Nya kita dipanggil untuk menyatakan kasih. Melalui persembahan yang kita naikkan pada Tuhan, kita diajar untuk berbagi dengan tulus sebagaimana Tuhan Yesus berkata dalam Matius 6:3 “Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu”

Nyanyian Syukur KJ 365b:1-3, “TUHAN, AMBIL HIDUPKU”

1) Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagi-Mu;
pun waktuku pakailah memuji-Mu s’lamanya, memuji-Mu s’lamanya.

2) Tangan-Mu gerakkanlah, kasih-Mu pendorongnya,
dan jadikan langkahku berkenan kepada-Mu, berkenan kepada-Mu.

3) Harta kekayaanku jadi alat bagi-Mu;
akal budi dan kerja, Tuhan, pergunakanlah! Tuan, pergunakanlah!

(Jemaat Berdiri)

Doa syukur persembahan.

(Jemaat Duduk)

14. BERITA JEMAAT

15. PENGAKUAN IMAN RASULI

(Jemaat Berdiri)

PF: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

16. PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Saudara, masukilah masa pertobatan dan puasa dengan memandang Allah yang Maha kasih.

Jmt: Kami akan memandang kasih Tuhan

PF : Lakukan dengan hati tulus sambil memuliakan Allah

Jmt: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan Yesus Kristus

Jmt: Kini dan selamanya.

PF: Haleluya!

Jmt: Menyanyikan “Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, amin, amin, amin.”

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan, dan terimalah berkat-Nya: **Tuhan memberkati kita dan melindungi kita, Tuhan menyinari kita dengan wajah-Nya dan memberi kita kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera. Amin.**

17. NYANYIAN PENUTUP KJ 407:1-2 TUHAN, KAU GEMBALA KAMI

PF: 1) Tuhan, Kau Gembala kami tuntun kami, dombaMu;

b’rilah kami menikmati hikmat pengurbananMu.

Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu,

Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu,

2) Kau Pengawal yang setia, Kawan hidup terdekat.

Jauhkan kami dari dosa panggil pulang yang sesat.

Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami mohon, b’ri berkat.

Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami mohon, b’ri berkat.

18. SAAT TEDUH

Minggu, 26 Pebruari 2023

Warna Liturgi : Ungu

Minggu Pra Paska I

ALLAH BERTINDAK, SEMUA MENJADI BAIK

KEJADIAN 6: 5-22

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, bila kita senang mendengarkan lagu pop rohani Kristen, mungkin kita pernah mendengar dan bahkan menyanyikan sebuah lagu : *“Allah mengerti, Allah peduli”*. (pengkotbah yang bisa menyanyikan lagu ini silakan mengajak jemaat untuk menyanyikannya bersama).

Bila kita meresapi liriknya, lagu ini adalah sebuah ungkapan iman seseorang yang meyakini bahwa Allah adalah Allah yang bertindak untuk kebaikan kita sebab Ia adalah Allah yang mengerti dan peduli tentang diri kita bahkan seluruh ciptaan-Nya. Walaupun apa yang direncanakan dan dilakukan oleh Allah itu menjadi sebuah misteri bagi kita, namun Ia membuktikan bahwa Ia bertindak dengan benar agar kita semua yang diciptakanNya itu tetap baik dan kembali menjadi baik. Ini pula yang terjadi ketika pada zaman Nuh, kejahatan telah dilakukan oleh para manusia ciptaan-Nya, kecuali Nuh sekeluarga yang tunduk dan bergaul erat dengan Allah. Pada saat itu Allah murka dan memandang bahwa kejahatan manusia ini semua berdampak buruk bagi bumi dan bagi Nuh sekeluarga yang merupakan umat terkasih-Nya. Allah murka lalu memusnahkan para manusia yang jahat dan bumi yang telah dicemari kejahatan manusia. Namun Ia sungguh peduli kepada Nuh dan ekosistem yang akan dibentuk-Nya kembali untuk kebaikan bumi dan untuk kebaikan Nuh serta keturunannya. Demi kebaikan Nuh sekeluarga dan kebaikan bumi, sebelum kedatangan air bah, Allah memerintahkan Nuh untuk mengumpulkan ke dalam bahtera, yakni segala binatang yang tidak haram dan yang haram, burung dan binatang melata. Ia juga memerintahkan Nuh untuk mengumpulkan makanan bagi Nuh sekeluarga dan semua binatang yang dikumpulkannya.

Sebelum mendatangkan air bah, sebenarnya Allah sudah terlebih dahulu murka karena kejahatan manusia ini. Allah bertindak yang pertama kali ketika Ia murka secara nyata, yakni dengan membuat batasan umur manusia agar masa hidupnya di bumi hanya 120 tahun saja. Namun manusia tetap melakukan kejahatan, sehingga Allah menghukum manusia dan seluruh bumi dengan menimpakan air bah yang membinasakan manusia dan ekosistem bumi, kecuali Nuh beserta keluarganya yang mendapatkan kasih karunia dari Allah. Kasih karunia Allah kepada Nuh yang disebutkan dalam perikop ini bukan berarti bahwa Nuh dan keluarganya sebagai manusia yang suci murni tanpa dosa, tetapi ini semata-mata karena Ia sangat mengasihi Nuh sekeluarga. Sikap dan tindakan Nuh yang tunduk dan bergaul erat kepada Allah menunjukkan bahwa Ia adalah orang yang mendapatkan kasih karunia itu.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita, yang hidup pada zaman ini, mungkin saja berada dalam keadaan yang mengalami pergumulan berat dan berada dalam situasi jaman atau kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak mengenakkan. Kepada siapakah kita mengharapkan jalan keluar dari keadaan kita yang sulit ini?

Dalam iman kita, sebagaimana Nuh yang mendapatkan kasih karunia, kita juga adalah pribadi yang mendapatkan kasih karunia dari Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Dalam iman kita, kita

adalah orang yang dipilih Tuhan Yesus Kristus karena menyambut anugerah Allah dalam diri Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi kita. Maka karena kita mengimani bahwa kita adalah kekasih Allah, maka pastilah Allah memberikan jalan keluar yang terbaik kepada kita, agar semuanya menjadi baik.

Semua orang secara pribadi pasti mengalami pengalaman iman dalam pemeliharaan Allah. Kadang ada yang memiliki pengalaman yang hampir sama dan tentu banyak pula yang berbeda. Dalam jemaat GKSBS, pada awal kedatangannya, hampir semua yang merantau dalam program transmigrasi ke Sumatera memiliki pengalaman yang sulit. Pada masa awal kedatangan bahkan sampai sekarang, pergolakan hidup, kekurangan, tantangan alam dan interaksi dengan penduduk pribumi maupun dengan para pendatang yang lain sering terjadi. Dalam situasi demikian, Allah berkarya memelihara jemaat GKSBS. Allah bertindak terhadap kondisi GKSBS sehingga semakin hari semakin maju berkembang pesat dan warga jemaat-Nya juga semakin sejahtera, termasuk sejahtera dalam hal ekonomi, status sosial dan pendidikan. Namun ini semua harus melalui proses yang dialami oleh warga Jemaat bersama dengan para transmigran lainnya yang sempat mengalami kehidupan yang sulit. Ini sebagaimana Nuh sekeluarga yang pernah berada di suatu jaman yang sulit, dan diliputi ketidaknyamanan hidup. Ketika Allah bertindak untuk kebaikan Nuh sekeluarga dan bumi, Nuh dan keluarganya pun harus masuk kapal kemudian terapung di atas air bah, mendarat di gunung dan tetap ada di kapal sampai saat keluarnya selama kurang lebih hampir 1 tahun. Masa sulit Nuh ketika ia sekeluarga di lingkungan orang-orang jahat dan ketika ia ada di kapal berbulan-bulan adalah masa Tuhan menempanya bersama keluarganya, menuju kehidupan selanjutnya yang lebih baik. Jadi, ketika kita merefleksikannya, ketika jemaat mengalami masa sulit pada awal kedatangan di Sumatera Bagian Selatan, bahkan ketika mengalami masa yang lebih baik saat ini, selama ini pula Allah bertindak mempersiapkan jemaat dan menempa kita agar mampu menikmati masa-masa baik sesudah itu. Ini merupakan bekal mental spiritual kita sebagai warga GKSBS menghadapi kehidupan di zaman ini maupun zaman yang akan datang dengan penuh keyakinan bahwa Allah selalu bertindak untuk kebaikan kita karena Ia mengerti kita dan Ia peduli kepada kita.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita memasuki Minggu Pra Paska yang pertama. Masa ini mengingatkan kepada kita pada perjalanan sengsara Tuhan Yesus demi memberikan kasih karuniaNya untuk menebus dosa kita. Ia berada dalam proses karya penyelamatan-Nya untuk menebus dosa manusia. Manusia saat itu mengalami kesengsaraan karena dosa-dosa yang dilakukan. Allah memberikan kasih karunia kepada kita yang mengimani-Nya agar dosa kita terhapus dan memperoleh kehidupan yang kekal. Sebagaimana Nuh yang mendapatkan kasih karunia Allah dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, maka sesuai perjalanan hidup jemaat GKSBS yang semakin baik dan sejahtera saat ini, kita mengimaninya bahwa ini semua adalah karya Allah kepada kita untuk kehidupan kita yang lebih baik. Kita berdoa agar Roh Kudus memberi kekuatan kepada kita supaya kita mampu menjaga diri dan agar tetap ada dalam kasih karuniaNya selamanya. Kita memohon agar Roh kudus memampukan kita supaya tidak turut dengan kejahatan dunia ini. Secara rohani, karya pengampunan dosa telah dilakukan Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus, maka secara jasmani ia juga menyelesaikan segala masalah jasmani kita. Dan ketika kita sedang mengalami masalah, ingatlah Janji Tuhan Yesus kepada kita dalam Matius 11: 28 : "Marilah

kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu". Oleh karena itu marilah kita tetap bersemangat mengimani rancangan dan tindakan Allah untuk kebaikan kita. Tuhan Yesus Kristus memberkati kita semua. Amin .

Nas Pembimbing : Mazmur 86: 8-11.

Berita Anugerah : Roma 5: 1-2.

Nas Persembahan : Mazmur 43: 4-5.

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 22.
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: KJ 243: 1-3.
3. Nyanyian Peneguhan: KJ 49: 1-2.
4. Nyanyian Responsorial : KJ 51: 1-4.
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 224: 1-4.
6. Nyanyian Penutup : PKJ 302.

Senin, 27 Pebruari 2023

SARASEHAN

ALLAH YANG RAMAH PADA SELURUH CIPTAAN

Pendahuluan

Kata “*Ramah*” dalam judul sarasehan ini, merupakan kata dasar dari sebuah kata *ke-ramah-tamahan*. Menurut guru besar Pdt. Prof. Tabita Kristiani Chartika, kata keramahtamahan atau hospitalitas diterjemahkan dalam bahasa Inggris, “*hospitality*” dan dalam bahasa Latin “*hospitalitem*” yang memiliki makna yang sama, yaitu “keramahtamahan” atau “hospitalitas”, sementara di dalam Bahasa Indonesia, kata ini bermakna keramahtamahan kepada tamu. Jadi, keramahtamahan adalah sikap ramah, ramah terhadap tamu atau orang yang baru saja ditemui. Keramahtamahan merupakan kata yang umum dipakai di berbagai tempat, misalnya di Asia, dengan budaya komunal yang hangat, ramah, membantu, kesederhanaan, kebaikan, dan ketulusan dalam menyambut orang asing. Keramahtamahan atau Hospitality Allah tidak sekedar menyambut tamu (seluruh ciptaan) dengan sapaan dan mempersilahkan duduk. Tetapi lebih daripada itu, *hospitality* Allah nampak dalam karya-Nya tentang penyelamatan, pembebasan, pemeliharaan, pemberian berkat, memberi perjanjian bahkan memberi kehidupan dan lain sebagainya.

Dalam Masa Perayaan Paska dan Pentakosta tahun 2023 ini, kita akan berproses untuk menemukan, mengetahui dan menyadari bahwa karya penyelamatan dari Allah adalah bagian dari sikap ramah Allah terhadap kita manusia yang asing. Keramahtamahan atau *hospitality* Allah mau menjangkau dan memperbaiki relasi yang telah rusak antara manusia dengan-Nya, maka itu berarti kita yang adalah orang asing diterima oleh Allah di dalam rumah-Nya. Keramahtamahan Allah atau *hospitality* Allah dalam rangka menjangkau dan memperbaiki relasi sudah terjadi sejak jaman purba kala. Oleh karena itu, dalam proses untuk menemukan, mengetahui dan menyadari keramahtamahan Allah, kita akan belajar dari **keramahtamahan Allah dalam konteks**. Melalui proses penemuan dan pengetahuan tentang keramahtamahan Allah dalam konteks, kita dapat menyadari dan mengucap syukur akan karya Allah yang besar bagi umat-Nya bahwa Allah adalah Tuan di dalam rumah-Nya yang ramah dan sekaligus kita dapat menanggapi karya Allah tentang keramahtamahan itu. Tanggapan atau respon tersebut dilakukan dengan melakukan sesuatu sebagai tanggapan terhadap karya sang Tuan Rumah bagi kita orang asing yang berada di bumi Sumbagsel.

Konteks Perjanjian Lama

Keramahtamahan atau *hospitality* Allah sudah dikerjakan-Nya sejak sebelum segala sesuatu diciptakan. Menurut kitab Kejadian 1:2 bahwa bumi belum berbentuk dan kosong, gelap gulita menutupi samudera raya. Situasi ini dapat kita gambarkan sebagai situasi yang tidak teratur (*khaos*). Penulis kitab Kejadian menggambarkan bumi belum berbentuk dan kosong, gelap gulita menutupi samudera yang besar (raya). Dalam situasi yang demikian, maka Allah ramah dengan situasi yang tidak teratur ini. Keramahtamahan atau *hospitality* Allah nampak ketika Roh-Nya melayang-layang di atas permukaan air. Roh Allah ini bekerja di dalam situasi ketidakteraturan menjadi keteraturan. Dalam karya penciptaan yang dikerjakan oleh Allah, ada enam hari Allah menjadikan langit dan bumi ini beserta isinya, termasuk manusia dengan sedemikian teraturnya. Bahkan pada hari ketujuh Allah menguduskan seluruh ciptaan-Nya.

Dalam peristiwa manusia (Adam) melanggar perintah dan ketetapan Allah, di Eden. Allah tetap ramah kepada manusia, yaitu memberikan perjanjian tentang keselamatan bagi manusia. Demikian juga dalam kisah air bah. Manusia sudah berbuat jahat dan hanya keluarga Nuh saja yang taat. Allah tetap ramah kepada seluruh ciptaan dengan memasukkan seluruh ciptaan itu ke dalam bahtera (Kej 6). Kisah Israel dalam perbudakan di Mesir, juga memperlihatkan keramahtamahan Allah dengan membawa mereka keluar dari tanah Mesir dari tempat perbudakan (Keluaran 20:1-2). Dalam kisah hakim-hakim dan Raja-raja Israel, Allah adalah Allah yang ramah kepada Israel dengan memimpin dan menyertai mereka dalam situasi apapun. Dalam kisah para nabi, bangsa Israel sebenarnya umat yang tegar tengkuk, umat yang setia kepada Allah tetapi sekaligus umat yang berpotensi untuk bersikap tidak setia kepada Allah, umat yang tidak ramah kepada Allah. Berkali-kali umat Israel melakukan ketidaksetiaan atau ketidakramahan kepada Allah. Sekalipun demikian, Allah adalah Allah yang setia, Allah yang ramah kepada umatNya. Allah adalah Tuan Rumah yang ramah menyambut atau menolong umatNya yang tidak setia menjadi setia, umat yang jauh dari Allah dijadikan dekat dengan Allah.

Konteks Perjanjian Baru

Keramahtamahan atau *hospitality* Allah tidak berhenti pada Perjanjian Lama. Tetapi keramahtamahan Allah berlanjut di dalam Perjanjian Baru. Keramahtamahan Allah dilanjutkan dengan kehadiran-Nya di dunia ini melalui kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Penulis Alkitab pada Perjanjian Baru memberi kesaksian bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Roh Allah yang turun atas Maria sehingga Anak yang dikandungnya adalah Kudus Anak Allah yang maha tinggi (Lukas 1:26-35). Tuhan Yesus Kristus yang lahir di kandang domba di Betlehem adalah Anak Allah yang membawa misi Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Hal ini terjadi, bukan karena kebaikan manusia, bukan karena kekuatan manusia, ataupun kegagahan manusia melainkan karena kasih Allah, keramahtamahan Allah, *hospitality* Allah bagi dunia (Yohanes 3:16-18). Allah menjadi Subyek karya penyelamatan, pembebasan ataupun keramahtamahan Allah sebagai Tuan Rumah yang menyelamatkan tamunya, yaitu umatNya sebagai orang asing. Orang lumpuh bisa berjalan, orang buta dapat melihat, orang tuli dapat mendengar, orang kusta disembuhkan, orang mati dibangkitkan bahkan orang berdosa ditebusNya, diampuniNya.

Karya penyelamatan Allah, *hospitality* Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus dilakukan melalui karya-Nya di dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Dalam penyaliban-Nya, Tuhan Yesus telah membuka tabir Bait Suci sebagai simbol bahwa hubungan antara Allah dan manusia kembali pulih. Dalam kematian-Nya, Tuhan Yesus telah turun dalam kerajaan maut (Pengakuan iman Rasuli nomor 7). Dan dalam kebangkitanNya, Tuhan Yesus telah mengalahkan kuasa maut yang berdampak kepada kehidupan umat-Nya (Matius 28:1-10). Demikian juga dengan kenaikan-Nya ke sorga, Tuhan Yesus menyediakan tempat bagi kita yang percaya kepadaNya (Yohanes 14:1-3). Demikianlah, *hospitality* Allah di dalam Yesus Kristus tidak hanya sebatas untuk kehidupan masa kini. Tetapi, Tuhan Yesus berkarya untuk masa depan umat-Nya bahkan sampai kehidupan setelah kematian (II Korintus 5:1-5).

Paska kenaikan-Nya ke sorga, *hospitality* Allah masih tetap berlangsung di dunia ini bagi para murid-Nya atau gereja-Nya. Roh Kudus yang membimbing dan menyertai umat-Nya di dalam

hidup bergereja, bersaksi, bersekutu dan melayani-Nya (Kisah Para rasul 2:1-13, I Petrus 2:9-10). Dengan kuasa Roh Kudus itulah *hospitality* Allah berlaku bagi umatNya. Dengan kuasa Roh Kudus, gereja dapat berdiri tegak, gereja dapat berkarya bagi Sang Tuan Rumah yang “ramah” kepada gereja-Nya.

Konteks kekinian

Keramahtamahan atau *hospitality* Allah tidak hanya terjadi dalam sejarah karya penyelamatan Allah bagi umat-Nya yang tertulis di dalam Alkitab. Keramahtamahan atau *hospitality* Allah juga terjadi dalam hidup dan kehidupan GKSBS. Keramahtamahan atau *hospitality* Allah sebagai Tuan rumah di GKSBS telah menganugerahkan berkat dan kekuatan kepada tamunya sebagai orang asing di Sumbagsel, yaitu GKSBS. Tuhan Allah memberkati dan menyertai upaya GKSBS dalam mencapai suatu tujuan membangun dan mendirikan jemaatNya yang bernama GKSBS. Sekaligus GKSBS bersama warga masyarakat membangun kehidupan yang “layak”. Kendati kelayakan ini relatif bagi setiap orang yang memandangnya. Tetapi paling tidak, dari hari ke hari, dari waktu ke waktu mengalami suatu perubahan hidup dari kesulitan menjadi banyak kemudahan seiring dengan kemajuan peradaban manusia.

“*Kurang dan Wirang*” yang pernah dimiliki oleh GKSBS, kini sudah tiada lagi. GKSBS yang pernah mengalami kekurangan atau keterbatasan pelayan gereja, kini sudah agak tercukupi. GKSBS yang pernah hidup sendiri-sendiri (GKL, GKSS, GKB, GKJ) tetapi kini sudah menyatu di dalam Bait Sucinya Sumbagsel, yaitu GKSBS. GKSBS pernah berkendaraan ngonthel, tetapi kini sudah nga-gas kendaraan sudah sampai tujuan. GKSBS yang pernah dilawat, dibantu, kini sudah melawat dan membantu. GKSBS yang pernah kesulitan memperoleh bahan terbitan untuk pelayanan gereja, kini sudah tersedia, dan masih banyak lagi hasil-hasil yang dicapai GKSBS.

Melalui refleksi iman GKSBS “*Kok iso yo?*” ternyata *iso* itu karena ada Tuan Rumah di GKSBS yang ramah. Keramahan atau *hospitality* Tuan Rumah di GKSBS tidak sekedar tersenyum, menyapa, dan suka tertawa. Tetapi Keramahtamahan atau Hospitality yang bertindak atas kesulitan dan tantangan hidup GKSBS. Tuan Rumah itu adalah Allah sendiri yang selalu ada dan hadir dalam perjalanan hidup GKSBS. Dalam perjalanan hidup GKSBS masa lalu dan kini, bukanlah perjalanan hidup yang mulus tanpa masalah dan pergumulan hidup. Kendati demikian, GKSBS tetap percaya dan terus berjuang karena ada dan hadir Tuhan Allah di tengah-tengah kehidupan GKSBS.

Dari sikap ramah Allah pada GKSBS, itu hendaknya membawa GKSBS kepada rasa Syukur karena memiliki Allah yang mau menerima GKSBS dengan ramah yang dibuktikan melalui penebusannya di kayu salib. Bukan hanya sampai di situ sikap keramahan Allah sebagai Tuan Rumah adalah dengan menjanjikan keselamatan bagi kita yang tinggal di RumahNya.

Sebagai Tuan Rumah yang baik, kita tidak lagi merasa asing di Rumah Bapa, melainkan karena sikap yang ramah dari Allah membuat kita nyaman untuk selalu bersama denganNya. Kendati kini masih banyak tantangan hidup dalam ber-GKSBS dan bermasyarakat, tetapi sejarah pengalaman masa lalu membuktikan bahwa Tuhan Allah tidak berubah. Tuhan Allah yang ramah kepada bangsa Israel dan para pendahuku kita, maka Tuhan Allah juga pasti ramah dalam hidup kita masa kini, Sikap ramah Allah kepada GKSBS yang di dalamnya ada janji keselamatan di dalam RumahNya, itu hendaknya dilanjutkan oleh setiap orang di GKSBS. Sebagaimana GKSBS telah menerima sikap

ramah dari Tuhan Allah, maka hendaknya GKSBS melanjutkan keramahtamahan itu bagi sesama manusia, bahkan bagi seluruh ciptaan.

Bahan diskusi reflektif :

1. Apakah saudara di masa kini masih merasakan keramahtamahan atau *hospitality* Allah dalam hidup saudara? Ceritakan!
2. Bagaimana cara saudara membagikan keramahtamahan atau Hospitality Allah kepada sesama dan seluruh ciptaan?

“Allah Tetap Berkarya Untuk Kebaikan Kita”

Bacaan : Yesaya 12: 1-6

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 5: 1 dan 3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut Saudara, mengapa umat Israel tetap mau memuji dan memuliakan nama Allah disaat mereka dihukum oleh Allah?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yesaya 12: 1-6**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut saudara, apa yang menyebabkan umat Allah mau memberikan kesaksian tentang Allah yang mereka sembah kepada bangsa lain?
2. Dalam pengalaman hidup kita, ketika kita melakukan dosa tertentu dan sesudahnya kita mendapatkan kejadian yang tidak mengenakkan bagi kita, apakah ini kita anggap sebagai hukuman Allah terhadap kita karena dosa kita itu? Bagaimana sikap kita terhadap Allah ketika kita mengalami kejadian tersebut?
3. Sebutkanlah beberapa pengalaman kita dalam hidup ber-GKSBS yang bisa menjadi kesaksian kita kepada yang lain tentang karya Allah yang sungguh amat baik dalam perjalanan hidup GKSBS, baik secara Sinode maupun GKSBS setempat di mana kita berjemaat di daerah kita ini!

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Perikop yang kita baca hari ini merupakan puji-pujian pengakuan kemuliaan bagi Allah dari umatNya atas semua rencana dan tindakan Allah dalam perjalanan hidup mereka. Dalam perikop ini pujian umatNya ada dalam dua bagian. Yang **pertama** adalah sebuah pujian yang terbatas dalam kalangan umat Allah (ayat 1-3). Meskipun Allah sebagai Yang Maha Adil telah menumpahkan murka-Nya, Allah juga adalah Allah Yang Maha Kasih yang mengampuni, yang menyelamatkan dan menghibur umat-Nya. Puji-pujian tetap dinaikkan meskipun hukuman tetap diberikan. Ini adalah sebuah sikap yang indah dari umatNya menyadari secara iman bahwa Allah tetap Maha Kasih meskipun Ia memberikan hukuman. UmatNya menyadari bahwa hukuman itu memang harusnya diberikan sebagai akibat dosa manusia. Allah juga dilihat sebagai satu-satunya kekuatan, pengharapan dan keselamatan. Allah yang begitu baik telah mengundang umat-Nya untuk meminum air dari sumur keselamatan, Allah memberikan anugerah-Nya bagi umatNya yang telah berdosa. Yang **kedua** adalah pujian bagi kemuliaan Allah dimana umatNya juga mengajak bangsa-bangsa lain untuk mengenal Tuhan Yang Maha Kasih yang begitu baik mengasihi umatNya (ayat 4-6). Ini sebagai bentuk kesaksian umatNya bahwa mereka begitu bersyukur sekaligus bangga memiliki Allah Yang Maha Kasih. Karena rasa syukur dan bangganya, secara wajar mereka bersemangat mengajak semua orang untuk mengenal Dia.

Secara khusus, kita sebagai umatNya dalam GKSBS kita mengalami perjalanan hidup yang panjang. GKSBS menjadi seperti adalah karena campur tangan Tuhan Yang Maha Adil dan Maha Kasih yang sangat baik bagi GKSBS. GKSBS menjadi semakin baik di masa kini maupun di masa mendatang bukan sekedar mimpi, karena perjalanan hidup kita sebagai sebuah kesaksian nyata. Rasa syukur kita patut kita panjatkan dalam pujian bagi keadilan dan kasih Tuhan. Rasa syukur kita patut kita ungkapkan melalui kesaksian dalam perbuatan dan tindakan kita bagi sesama seluruh ciptaan Tuhan.

7. Komitmen Bersama:

Lagu : KJ 381: 1-4

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 444.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Perempuan Itu Mampu Memimpin”

Bacaan : Hakim-Hakim 4: 1-10

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut Saudari, kriteria umum apa saja yang menjadikan seorang perempuan itu dipandang sanggup menjadi seorang pemimpin?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Hakim-Hakim 4: 1-10**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut pendapat Saudari, sikap dan tindakan apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang ibu dalam menyiapkan generasi penerus gereja dan bangsa ini?
2. Dalam prinsip rumah tangga Kristen, apakah seorang istri bisa menjadi seorang imam/pemimpin rumah tangga Kristen, sedangkan ia masih memiliki seorang suami? Bagaimana idealnya? Mengapa demikian?
3. Jika Saudari terpilih menjadi seorang pemimpin di manapun Saudari terpilih, hal apa saja yang Saudari terapkan dalam kepemimpinan Saudari?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Sebagai Yang Maha Kuasa, Tuhan Allah bisa menggunakan siapapun dan cara apapun dalam mewujudkan segala rancangannya. Dalam perikop ini Tuhan Allah memakai nabiah Debora, seorang nabi perempuan atau hakim perempuan, sosok dimana umat Israel berhakim padanya (ayat 4-5). Dalam deretan Hakim-Hakim ataupun nabi, Debora adalah sosok perempuan sebagai pembeda. Dalam perikop ini, pemilihan yang istimewa telah ditentukan Allah ketika Ia menggunakan nabiah Debora sebagai utusannya mendukung Barak dalam berperang melawan Yabin raja Kanaan yang panglima tentaranya bernama Sisera. Karya Allah dalam menyelamatkan Israel ini unik karena pemahaman waktu itu bahwa lazimnya pemimpin perang adalah seorang lelaki gagah perkasa ahli perang. Adalah seorang lelaki bernama Barak yang sebenarnya dianggap mampu sebagai pemimpin tentara, namun rupanya ia tidak mau berperang kalau Debora tidak ikut mendampinginya. Sebenarnya Debora mengungkapkan dua hal penting agar Barak berani memimpin perang sendiri tanpa dia. **Pertama**, ia menyampaikan nubuatan: “ Bukankah Tuhan, Allah Israel, memerintahkan demikian: majulah, bergeraklah.....dan Aku akan menyerahkan Sisera....ke dalam tanganmu.” (ayat 6-7). **Kedua**, “...hanya engkau tidak mendapat kehormatan dalam perjalanan yang engkau lakukan.., sebab Tuhan akan menyerahkan Sisera ke dalam tangan seorang perempuan.” (ayat 9). Namun mental Barak ternyata tidak seberani Debora dalam rangka berperang, dimana Debora memiliki iman yang kuat bahwa kuasa Allah sanggup mengatasi musuh Israel. Barak bersikukuh bahwa Debora harus mendampinginya dan ia sangat bergantung kepadanya; kalau Debora maju ia akan maju, kalau Debora tidak maju maka ia tidak akan maju (ayat 8). Tuhan Allah Israel menjadikan seorang perempuan sebagai pemimpin Israel dan sebagai penentu keputusan.

7. Komitmen Bersama:

Lagu : KJ 282: 1 dan 4

8. Persembahan.

Lagu persembahan: PKJ 271: 1-3.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup.

“Kaum Muda GKSBS Yang Hidup”

Bacaan : Lukas 7: 11-17

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 4: 1-2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab.

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut Saudara, mengapa setiap orang tua yang baik itu rela melakukan apa saja untuk kebaikan dan kesejahteraan anak kandungnya?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: Lukas 7: 11-17.
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Dalam perikop ini, Tuhan Yesus menghidupkan seorang anak muda yang telah mati. Bagaimana pandangan iman Saudara sebagai kaum muda menanggapi kasih Tuhan Yesus Kristus terhadap seorang anak muda tersebut?
2. Menurut Saudara, bagaimana yang terjadi bila kaum muda di sebuah gereja GKSBS atau sesinode GKSBS tidak setia dalam mengambil peran dalam kesaksian, persekutuan dan pelayanan di GKSBS? Mengapa demikian?
3. Kaum muda GKSBS adalah generasi penerus GKSBS di jemaat setempat, klasis dan sinode. Peran nyata apa saja yang bisa dilakukan oleh kaum muda GKSBS untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus dan bagi pertumbuhan jemaat setempat, klasis maupun sinode?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Anak adalah generasi penerus keluarga. Dalam sebuah keluarga, seorang suami dan isteri yang normal pasti mendambakan keturunan atau anak yang lahir dari kandungannya sendiri. Dan tentunya bagi orang tua, anak adalah berkat anugerah Tuhan yang terindah bagi keluarga mereka. Dalam perikop ini disebutkan sebuah kisah seorang janda yang memiliki anak lelaki satu-satunya. Baginya, anak laki-lakinya merupakan harta terbesar. Anak lelaki itulah harapan untuk masa depannya kelak. Namun ketika anaknya mati, betapa sedihnya sang janda ini. Tuhan Yesus melihat kejadian ini menjadi prihatin. Dia berkata agar si ibu jangan menangis (13). Perkataan yang menghibur sekaligus menunjukkan kuasaNya yang ajaib. Ia memerintahkan dengan kuasaNya sehingga anak muda itu bangkit dan hidup (15). Kesedihan sang Janda dan orang-orang yang membawanya berubah menjadi sukacita, gembira dan damai sejahtera. Tuhan Yesus sungguh Maha kuasa.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Allah melalui diri tuhan Yesus Kristus telah melawat umatNya. Ia mengasihi ibu yang seorang janda ini beserta anak muda dan semua orang yang ada di situ. Bagi kita pada masa kini, Ia juga berbelas kasihan atas kita, sebagai bayi, remaja, kaum muda maupun yang sudah tua. Ia selalu berkarya dan menyatakan kuasa-Nya untuk menolong kita. Tuhan Yesus Kristus berkuasa memberi hidup yang penuh semangat kepada kita agar kita bisa berguna bagi sesama, membangun jemaatNya dan memuliakan namaNya.

7. Komitmen Bersama:

Lagu : KJ 67: 1

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 299.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup.

BAHAN RENUNGAN Kamis, 2 Maret 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : KJ 7: 1-2.
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : KJ 49: 1-2.
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Lukas 19: 1-10.
6. Renungan.
7. Doa Syafaat.
8. Lagu Penutup : KJ 33: 1-3.
9. Doa Penutup.

Hidup Berguna Karena Kita Berharga

Jemaat yang dikasihi Tuhan, peristiwa tindakan Tuhan Yesus Kristus mendekati Zakheus sesungguhnya adalah peristiwa yang sangat berharga bagi Zakheus dan para pembaca perikop ini, termasuk bagi kita saat ini. Mengapa demikian? Sebab dalam perikop ini disebutkan bukan Zakheus yang berinisiatif untuk menjalin relasi dengan Tuhan Yesus Kristus, namun Tuhan Yesus-lah yang berinisiatif untuk menjalin hubungan dengannya. Hal ini dikarenakan bagi Tuhan Yesus Kristus, Zakheus sangat berharga, walaupun bagi masyarakat Yahudi, Zakheus dipandang sebagai orang berdosa dan patut untuk dijauhi. Namun, Tuhan Yesus justru tidak segan-segan memuji Zakheus sebagai 'anak Abraham' (ayat 9). Zakheus menanggapi sapaan Tuhan Yesus dengan sukacita. Bagi Tuhan Yesus, respons Zakheus membuktikan bahwa ia adalah termasuk ke dalam orang yang beriman, sehingga layak digolongkan sebagai anak Abraham (Bapa kaum beriman). Dalam pandangan iman kita, sikap Zakheus ini adalah karya Roh Allah yang ada dalam diri Zakheus. Juga bisa dipahami bahwa sikap pribadinya yang menyambut dengan sukacita sapaan dan keinginan Tuhan Yesus Kristus ini karena ia memahami siapa dirinya, yang dikatakan oleh orang Yahudi saat itu sebagai golongan orang berdosa, namun sangat berharga dalam pandangan Tuhan Yesus Kristus.

Betapa bahagianya Zakheus ketika seorang Guru yang dianggap suci malah ingin menumpang di rumahnya. Jemaat Yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, sebagaimana Zakheus yang begitu berharga di hadapan Tuhan Yesus Kristus yang kemudian Tuhan Yesus Kristus menyapa dan mendekatinya, maka siapapun kita, kita inipun berharga dipandangan Tuhan Yesus Kristus. Mungkin bagi orang lain di sekitar kita, kita dianggap cacat atau buruk atau orang berdosa, namun kita selalu berharga dalam pandangan Tuhan. Tuhan Yesus yang kita imani selalu mendekati kita. Sebagaimana Zakheus yang mengalami pertobatan dalam hidupnya, dari orang yang kejam menjadi orang yang baik dan berguna bagi sesamanya, maka kitapun harusnya yang sudah baik menjadi semakin berguna; yang menjadi orang yang tersesat dalam iman, berubah menjadi baik dan berguna bagi sesama di sekitar kita. Oleh karena itu mari kita semakin mengimani bahwa karena kita ini berharga dan dengan pertolongan Roh Kudus, kita bisa menjadi manusia yang semakin berguna dalam perbuatan baik kita bagi sesama dan bagi kemuliaan nama Tuhan. Demikianlah renungan kita. Tuhan Yesus Kristus memberkati kita semua. Amin.

Minggu, 5 Maret 2023

Warna Liturgi : Ungu

Minggu Pra Paska II

JANJI BERKAT TUHAN YANG LEBIH

KEJADIAN 12: 1-9

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, di zaman sekarang ini ada begitu banyak orang yang bekerja dengan keras untuk meraih keberhasilan, ada orang yang demi keberhasilannya banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak hanya dalam satu bidang. Segala upaya dilakukan agar mereka bisa berhasil dan bahkan lebih berhasil lagi. Kalau ada pertanyaan kepada kita, “Maukah saudara menjadi orang yang sukses dan diberkati Tuhan?” Pasti jawabannya adalah, “Mau!”, meskipun bapak/ibu dan saudara sekalian adalah orang yang sudah berhasil. Siapa *sih* orang yang tidak ingin lebih sukses dari apa yang sudah ia capai, pasti ia ingin lebih berhasil dari sekarang ini.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, firman Tuhan yang kita baca hari ini mengisahkan panggilan Allah kepada Abram untuk menerima janji akan memiliki masa depan yang lebih baik. Pertanyaannya adalah; apakah Abram pada waktu itu belum sukses? Apakah Abram pada waktu itu belum berhasil? Bapak dan ibu Saudara sekalian perlu kita ketahui bahwa Abram adalah anak Terah yang tinggal di Ur-kasdim sebuah daerah di ujung teluk Persia yang merupakan daerah jalur perdagangan Mesopotamia ke Laut tengara yang cukup padat dan ramai. Tidak mungkin rasanya kalau mereka berasal dari orang biasa-biasa saja, apalagi daerah Ur-Kasdim memiliki kekayaan alam yang melimpah, dan kita bisa meyakini bahwa Abram dan orang tuanya pasti tergolong orang mampu.

Ketika Tuhan memanggil Abram untuk meninggalkan desa atau daerahnya, serta sanak saudaranya bahkan meninggalkan orang tua sendiri, Alkitab mencatat, “*Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya*” (ayat 4). Alkitab tidak menyebutkan terjadi tawar menawar dari Abram kepada Allah seolah-olah ada keraguan dari pihak Abram. Dalam bacaan kita dengan jelas Abram merespon panggilan Allah itu dengan baik dan berangkat menuju tanah perjanjian yang ia sendiri belum tahu di mana, karena alkitab juga tidak menyebutkan ke arah mana dan apa nama daerah yang akan dituju oleh Abram. Abram melakukan perintah Tuhan tentunya dengan kepercayaan yang penuh kepada Tuhan. Keyakinan yang penuh kepada Tuhan itu tentu didukung oleh janji Tuhan, yang dapat kita lihat dalam ayat 2-3, di mana Allah berjanji akan memberi berkat kepada Abram dengan berlimpah; menjadikan Abram bangsa yang besar, membuat namanya masyur dan menjadi berkat bagi yang lain, serta Tuhan berjanji akan memberikan perlindungan dari orang-orang yang tidak menyukainya.

Bapak Ibu dan saudara sekalian, Kita melihat dari bacaan firman Tuhan ini kenapa Abram mau meninggalkan daerahnya, kerabatnya, dan orang tuanya, tentu yang paling utama adalah karena Tuhan yang memerintahkan Abram. Bagian yang lain kenapa Abram mau meninggalkan apa yang ia sudah alami dan terimanya di tanah Ur-kasdim ialah karena ada janji berkat untuk menjadi orang yang lebih berhasil lagi dari apa yang ia sudah capai sekarang ini. Oleh karena itu, Abram melangkah dengan kepastian iman di mana Tuhan yang akan menggenapi janji-janji yang besar ini kepada-Nya.

Iman dan ketaatannya kepada Tuhan menjadi modal utamanya untuk meraih kehidupan yang lebih baik dan lebih berhasil.

Bapak/ibu/dan saudara sekalian, sebagai warga jemaat GKSBS, kalau dulu kakek dan nenek moyang kita berasal dari orang yang kurang dan *wirang*, dan mereka datang ke tanah seberang di Sumbagsel untuk menjadi berkat bagi orang lain. Kehadiran mereka bersama penduduk asli yang ada mengubah keadaan dari daerah yang belum ada penduduknya, dari daerah yang berwujud hutan, dari daerah yang tidak bisa menghasilkan apa-apa, menjadi daerah yang berpenduduk, daerah yang ramai, dan menjadikan Sumbagsel sebagai daerah yang menghasilkan untuk kehidupan.

Demikian juga jika di zaman sekarang ini, kita sebagai warga GKSBS yang berada di Sumatera Bagian Selatan, yang kita yakini bersama dalam keadaan yang semakin diberkati Tuhan. Saat ini ada banyak warga jemaat GKSBS yang berhasil dalam hal pekerjaan, dan usahanya. Bersyukur pula jika ada warga jemaat GKSBS yang memiliki keinginan agar hidupnya tidak begitu-begitu saja, sehingga melakukan banyak usaha dan mau bekerja dengan lebih keras sehingga mereka berhasil. Pada kenyataannya patut di syukuri bahwa sekarang ini memang banyak warga jemaat GKSBS yang memiliki kekayaan yang cukup, sehingga mereka bisa menjadi berkat bagi yang lain sama seperti Abram yang mendapatkan janji untuk menjadi berkat bagi banyak bangsa. Keberanian warga jemaat GKSBS untuk meraih impian yang lebih besar dari apa yang sudah diterima ini, tetu didasarkan kepada kekuatan akan janji Tuhan yang akan memberkati jerih lelah setiap orang percaya.

Bapak dan ibu serta saudara sekalian, belajar dari firman Tuhan yang kita dengar kali ini, mari kita menjadi pribadi yang taat kepada Tuhan untuk menggenapi rencana Tuhan atas kehidupan kita. Walaupun seringkali rencana Tuhan yang harus digenapi dalam diri kita juga terkadang menuntut kerelaan kita untuk melakukan pengorbanan. Rela berkorban meninggalkan kenyamanan kita Bersama keluarga, rela berkorban untuk melakukan perjalanan yang terkadang belum ada harapan. Namun keyakinan kita akan rencana Tuhan untuk mengalami berkat yang lebih baik, bahkan menjadi berkat bagi orang lain kirannya mendorong kita untuk menjalani proses kehidupan kita tersebut. Mari kita belajar seperti Abram yang terus mempercayakan hidupnya kepada Tuhan, kita pun hendaknya demikian meyakini ada rancangan Tuhan yang lebih baik atas hidup kita. Mari kita terus membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dengan senantiasa bersyukur untuk kebaikan Tuhan. Jika Tuhan Allah berkenan hidup kita untuk dipakai dalam pekerjaan Tuhan, apalagi pekerjaan Tuhan yang besar biarlah kita amengikuti rancangan Tuhan itu. Momen Paska ini mendorong kita untuk meniru teladaa Tuhan Yesus yang menjadikan hidupnya untuk kemuliaan Bapa-Nya dan menjadi berkat bagi seluruh kehidupan semesta. Tuhan Yesus memberkati hidup kita untuk menjadi berkat bagi orang lain. Amin

Nas Pembimbing : Mazmur 12:7-8

Berita Anugerah : Yohanes 3: 16

Nas Persembahan : Filipi 4: 6-7

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : PKJ 6: 1-2
2. Nyanyian Nyanyian Pujian : PKJ 165: 1-2

3. Nyanyian Peneguhan : PKJ 138: 1-3
4. Nyanyian Responsoria : PKJ 255
5. Nyanyian Persembahan :PKJ 146: 1-dsc
6. Nyanyian Penutup : PKJ 231:1-2

“Yesus Menggenapi Janji”

Bacaan : Lukas 4: 17-21

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 7:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut bapak, ibu dan saudara sekalian, jika kita memperhatikan keadaan di sekitar kita, apa masalah yang paling serius yang perlu mendapatkan perhatian dari kita, gereja dan pemerintah. Ada apa dengan masalah tersebut?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Lukas 4: 17-21**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut bapak ibu dan saudara sekalian apaitu kabar baik, sesuai teks bacaan kita?
2. Menurut bapak/ibu/saudara sekalian tantangan terbesar apa yang biasanya kita alami baik pribadi maupun komunitas gereja kita, dalamewartakan kabar baik kepada banyak orang?
3. Kabar baik apa yang sesuai dengan koteks kita, yang akan kita sampaikan kepada orang-orang disekitar kita?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Apabila kita memperhatikan kondisi sekarang ini, begitu banyak kesulitan hidup yang semakin menekan dalam kehidupan masyarakat. Walaupun presiden sudah mencabut PPKM untuk

Covid-19 namun demikian dampaknya masih sangat terasa. Perang yang terjadi antara negara Rusia dan Ukraina yang kemudian memicu perang perdagangan dan politik dalam kebijakan-kebijakan impor dan ekspor beberapa barang komoditi, isu politik, sosiaa, dan agama masih begitu mengantung di awan negara kita.

Panggilan untuk membawa kabar baik bagi yang mengalami kesusahan menjadi panggilan abadi yang seharusnya tetap direspon oleh gereja di muka bumi ini. Baik pribadi maupun Bersama dengan konteks kehidupan kita dimasing-masing daerah dan wilayah gereja di panggil untuk menjadi salah satu jawaban atas pergumulan orang-orang yang ada disekitar kita.

Dalam konteks kehidupan zaman Tuhan Yesus, masyarakat sangat menderita dengan begitu banyaknya tekanan dari kaum penjajah di daerah mereka. Kemiskinan akibat pajak yang dibebankan pemerintah dan ditambahkan oleh pemungkut cukai semakin membuat kehidupan mereka semakin berat. Penantian akan Sang Pembebas dan membawa kabar kabaikan untuk mereka sangatlah dinantikan. Ketika Tuhan Yesus membacakan kitab nubuat akan hadirnya sang Juru Selamat, dengan tegas Ia menyatakan nubuat tentang kabar baik itu sedang digenapi dengan kehadiran-Nya. Sebagai pribadi yang diurapi dan di utus Bapa-Nya, Ia meyakinkan orang-orang yang ada disekitar-Nya bahwa Ia adalah sosok yang dinanti-nantikan banyak orang untuk memperoleh pembebasan dan kelepasan dari semua pergumulan yang mereka alami.

Sekali lagi perihal panggilan GKSBS di Sumatera Bagian Selatan bukanlah panggilan sekedar hidup dan mencari kehidupan, namun demikian bagaimana pribadi orang perorang maupun lembaga gereja yang bernama GKSBS dapat menjadi jawaban atas pergumulan-pergumulan yang sedang dihadapi banyak orang disekitarnya. Butuh keberanian untuk menyatakan diri bahwa orang-orang disekitar GKSBS yang sedang menghadapi banyak pergumulan akan segera mendapatkan kabar baik sebab GKSBS ambil bagian untuk menjadi mantra Allah dalam membawa kabar baik bagi seluruh ciptaan.

7. Komitmen Bersama:

Komitmen apa yang akan kita lakukan untuk menjadi kabar baik bagi orang-orang yang ada di sekitar kita, baik pribadi, dan bersama warga gereja yang lain?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 149: 1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Perempuan Dan Kesulitan Hidup ”

Bacaan : Yohanes 2:1-11

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 10:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut para ibu dan kaum perempuan yang hadir dalam PA kali ini, apa kelebihan kita sebagai perempuan dibandingkan dengan para pria atau suami bagi yang sudah menikah, atau hal baik apa yang biasa dilakukan oleh para perempuan dalam hal menghadapi kesulitan hidup?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yohanes 2:1-11**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa poin penting yang bisa kita petik dari cerita alkitab yang kita baca dalam PA kali ini?
2. Keteladanan apa yang bisa kita tiru dari sosok ibu Yesus, ketika melihat keadaan saudara atau tetangga kita yang mengalami masalah yang mengancam rusaknya nama baik keluarganya?
3. Pernahkah kita mengalami peristiwa seperti yang dialami oleh orang di Kana ini, tentu dalam konteks yang lain sehingga nama baik keluarga kita terancam rusak? Bagaimana jalan keluar yang saudara alami, apakah ada penyertaan Tuhan didalamnya?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Pesta perkawinan di Kana ini menjadi pelajaran yang menarik bagi kita. Sang tuan rumah yang mengadakan pesta tentunya sudah memperhitungkan semuanya dengan baik sebelum pesta diadakan. Namun demikian di tengah pesta yang sedang meriah itu mereka mengalami kekurangan angur yang menjadi simbol kebahagiaan dalam pesta tersebut. Dalam keadaan yang kritis tersebut justru ada seorang ibu yang memperhatikan dengan serius kekurangan keluarga tersebut, ibu itu adalah ibunya Tuhan Yesus yang juga di undang dalam kebahagiaan keluarga tersebut.

Keadaan yang ibu Tuhan Yesus lihat itu mendorongnya untuk menyampaikan kepada Tuhan Yesus dengan harapan Putranya akan mengambil tindakan untuk yang akan membantu keluarga tersebut. Walaupun belum mendapatkan jawaban yang pasti, ibu Yesus juga menyakinkan orang-orang yang membantu pekerjaan di situ untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin saja di perintahkan oleh Tuhan Yesus kepada mereka. Dalam teks ini kita melihat begitu yakinnya ibu Yesus akan sesuatu yang akan dilakukan oleh Tuhan Yesus untuk keluarga ini. Pada akhirnya peristiwa besar terjadi Ketika Tuhan Yesus peduli dengan keluarga di Kana ini sehingga ia membuat mujizat air menjadi anggur. Dengan demikian, keluarga tersebut terselamatkan dari rasa malu atas kekuarangan yang mereka alami dalam perayaan pesta pernikahan.

Apalagi dengan kita yang secara benar mengenal siapa Tuhan Yesus, rasanya tidak akan salah manakala kita melibatkan Tuhan Yesus dalam seluruh aspek kehidupan kita, setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sudah sangat mengenal akan kebaikan dan kesetiaan-Nya kepada umat-Nya yang akan menopang dan menolong mereka dalam segala pergumulan yang mereka alami. Dalam kehidupan berumah tangga terkadang kita sebagai seorang perempuan dituntut untuk menjadi pribadi yang bijaksana, tidak terlalu menyibukan diri dengan urusan pribadi kita, sehingga melupakan urusan rumah tangga kita yang bisa jadi rumah tangga kita sedang mengalami krisis sukacita atau kebahagiaan. Dalam bacaan ini, kita disuguhkan juga oleh sosok seroang ibu yang sangat perduli akan pergumulan yang sedang terjadi dalam keluarga. Maria sangat memperhatikan kekurangan keluarga ini sehingga ia menemui Tuhan Yesus untuk segera melakukan tindakan agar keluarga tersebut terselamatkan dari rasa malu, atas kekuarangan yang ia alami.

Seringkali kekurangan dari keluarga orang lain akan mudah sekali kita lihat, bersyukur jika kita adalah orang yang bisa melihat kekurangan keluarga orang lain yang kemudian segera mengambil tindakan yang postif untuk berdoa kepada Tuhan agar kemudian Tuhan menyelamatkan keluarga tersebut. Daripada kita kemudian justru membicarakan kekurangan keluarga mereka. Di sisi lain kita juga di tuntut sebagai seorang istri atau ibu, tidak terlalu disibukkan dengan urusan-urusan pribadi sehingga melupakan kebahagiaan keluarga kita. Tuhan Yesus memberkati.

7. Komitmen Bersama:

Komitmen apa yang akan kita lakukan untuk menjadi kabar baik bagi orang-orang yang ada di sekitar kita, baik pribadi, dan bersama warga gereja yang lain?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 265: 1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Asiknya Persekutuan Gereja”

Bacaan : Lukas 2:41-51

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 19:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut saudara di zaman dan era sekarang ini, di mana kita sebagai pemuda gereja lebih banyak berkegiatan? Menurut saudara sekalian, dimana saudara lebih nyaman? Apakah di gereja atau di tempat lain? Mengapa?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Lukas 2:41-51**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa yang menarik bagi saudara sebagai seorang anak muda ketika datang dalam persekutuan di komunitas gereja saudara?
2. Di usia remaja atau pemuda saudara sekarang, pernahkah saudara melakukan interaksi, diskusi, dengan pemimpin gereja saudara secara mendalam dengan topik-topik tertentu?
3. Menurut saudara apa yang harus saudara lakukan sebagai pemuda gereja, dan gereja saudara agar generasi muda mencintai persekutuan di gerejanya?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Sekarang ini banyak pelaku usaha kuliner, dan hiburan menjadi orang-orang sukses oleh karena kreatifnya mereka mengelola usaha mereka agar banyak peminat yang datang untuk makan

dan mencari hiburan. Kuliner misalnya; banyak pelaku usaha yang mendesain tempat sedemikian rupa menjadi tempat yang nyaman dan asik untuk menjadi tempat makan sekaligus nyaman menjadi tempat untuk nongkrong. Ditambah lagi pelaku usaha ini berusaha bagaimana menciptakan menu makan yang menarik dan nikmat untuk di nikmati. Demikian juga perihal tempat-tempat hiburan yang bernuasa rekreasi.

Keteladanan orang tua Yesus yang mengajarkan kepada-Nya untuk beribadah dan rajin persekutuan ditunjukkan dengan membahwa Yesus yang masih kecil ke bait suci. Sebagai seorang anak rupanya Tuhan Yesus sejak dari kecil sudah menunjukkan kecinta-Nya kepada baik Allah. Salah satu aktivitas yang Ia lakukan adalah dengan berinteraksi dengan para iman yang melayani di bait suci. Kehadiran-Nya di Bait Suci bersama dengan orang tuanya Ia manfaatkan dengan sebaiknya dengan melakukan komunikasi dengan para imam dan pemangku bait suci pada waktu itu. Keseriusan Tuhan Yesus nampak sekali dengan tidak diingatnya waktu untuk kembali ke daerah-Nya sehingga orang tuanya sibuk mencari kesana kemari, namun akhirnya Tuhan Yesus dijumpai oleh orang tuanya sedang berada di bait suci. Kegelisahan orang tuanya ketika menemukan Tuhan Yesus sedang berada di bait suci, dan sedang berdiskusi dengan orang-orang yang berada disana diteguhkan oleh Tuhan Yesus dengan alasan kenapa ia harus disana, bahwa Ia harus berada dirumah Bapa-Nya.

Dalam konteks kehidupan kita sekarang ini, seberapa banyak anak-anak yang merasa nyaman dan asyik berada di rumah Tuhan atau gereja. Tidak banyak kelihatannya anak-anak remaja dan pemuda yang berkumpul di gereja dalam waktu yang cukup banyak. Kelihatannya tempat yang asik buat mereka ngumpul adalah tempat-tempat wisata, café, dan, mungkin dirumah mereka. Gereja yang menjadi tempat untuk bersekutu dan membicarakan banyak hal baik soal iman, organisasi gereja dan pelayanannya kelihatannya kurang menarik untuk di hadiri. Oleh sebab itu menjadi tantangan yang sangat serius bagaimana gereja menjadi tempat yang disukai oleh anak-anak muda, atau persekutuan gereja mejadi kegiatan yang sangat antusias dihadiri oleh anak-anak remaja dan pemuda.

7. Komitmen Bersama:

Apa yang seharusnya kita kerjakan agar kita mencintai gereja, dan nyaman dengan persekutuan remaja dan pemuda di gereja kita?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 148-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 9 Maret 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : KJ. 161 : 1,3,4
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : KJ. 178 : 1-2
4. Doa Pembacaan Alkitab :
5. Pembacaan Alkitab : Mazmur 128 : 1-6
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ. 283 : 1 - 2
9. Doa Penutup

Lakukan Firman Allah dan Rasakan Berkat-Nya

Pemazmur memberikan pemahaman dan pengajaran bahwa satu-satunya cara untuk memperoleh berkat yang akan membuat keluarga menjadi nyaman adalah hidup dengan takut akan Allah dan taat kepada-Nya. Takut akan Tuhan tidak hanya berarti rasa takut atau ketaatan terhadap sejumlah perintah, melainkan suatu cara hidup yang menempatkan Allah diatas segalanya.

Ada beberapa hal yang diperoleh ketika keluarga mendasari kehidupan mereka dengan takut dan taat akan Tuhan, yakni; **1) Kemakmuran** (ayat 2), melalui pekerjaan dan usaha yang dilakukan akan berhasil, serta mereka akan merasakan setiap berkat yang Tuhan berikan kepada keluarga; **2) Kehidupan dalam keluarga yang menyenangkan dan penuh damai sejahtera** (ayat 3), seperti digambarkan istri menjadi seperti pohon anggur yang subur, yang melambangkan kasih yang kekal, berkat, kemewahan atau kehidupan baik dan janji Allah bagi manusia. Selain itu, anak dilambangkan seperti tunas pohon zaitun yang bermakna anak-anak dari orang yang takut akan Tuhan kelak akan tumbuh kokoh dan kuat serta memiliki kedekatan dengan orang tua. Dengan demikian peran dan tanggungjawab anak dalam keluarga adalah sebagai bagian dari kebahagiaan keluarga (kecantikan, kekuatan, berkat ilahi dan kemakmuran) untuk menghadirkan perdamaian dan ketentraman bagi keluarganya khususnya orang tuanya; **3) Takut akan Tuhan harus diawali dari seorang laki-laki (ayat 4)**, sebab mereka mempunyai tugas dan kewajiban untuk untuk menuntun dan mengajak keluarga menjadi semakin dekat dengan Tuhan, melalui setiap persekutuan dalam keluarga kepada Tuhan. Ketika laki-laki atau suami atau ayah mendasari kehidupan dengan takut dan taat kepada Tuhan maka kebahagiaan dan berkat akan selalu hadir; dan **4) Ketika keluarga melakukan setiap apa yang Tuhan Allah kehendaki dengan didasari takut akan Tuhan dan taat, maka berkat Tuhan akan selalu hadir dan terus akan mengalir, sehingga kehidupan keluarga akan penuh damai sejahtera (ayat 5-6).**

Terkhusus dalam kehidupan jemaat GKSBS dalam setiap keluarga kita, menjadi keluarga yang mau hadir dan membangun relasi dengan Tuhan baik melalui persekutuan kita, jadikan keluarga menjadi rumah doa, menjadikan setiap anggota keluarga terus mendasari kehidupan takut akan Tuhan dan mau taat akan firman-Nya. Kemakmuran, damai sejahtera dan kebahagiaan selalu akan hadir bagi kehidupan kita semua. Amin.

Minggu, 12 Maret 2023

Warna Liturgi : Ungu

Minggu Pra Paska III

TETAP PERCAYA JANJI ALLAH

KELUARAN 6:1-12

Shalom, Ibu Bapak Saudara Saudariku yang terkasih dalam Tuhan Yesus, saat ini kita akan merenungkan bagian Firman Tuhan dari Kitab Keluaran 6:1-12. Di dalam pasal ini kita mau belajar dari kisah kehidupan Musa ketika diperintahkan Tuhan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Saat itu Allah memerintahkan Musa untuk mendatangi Firaun dan meminta kepada Firaun untuk mengizinkan bangsa Israel pergi dan meninggalkan tanah Mesir. Ketika itu Musa ragu karena dia bukanlah seorang yang pandai bicara. Musa ragu apakah bangsa Israel dan Firaun mau mendengarkan apa yang hendak disampaikannya. Ada kebimbangan dalam diri Musa, apakah ia sanggup untuk memimpin bangsa yang besar menuju suatu tempat baru. Tuhan ternyata tahu betul isi hati dan perasaan Musa. Oleh Sebab itu, Tuhan memberikan jaminan, yaitu diri-Nya sendiri dengan berkata tegas: “Akulah Tuhan!” Allah mengajar Musa untuk mengingat “siapakah Tuhan?” Tuhan adalah Allah yang setia pada janji-Nya, tangan Allah yang teracung kuat, Nama-Nya menjadi jaminan kepastian. Allah akan menyelamatkan Israel karena janji-Nya dan karena nama-Nya.

Ada sebanyak tujuh kali Tuhan menegaskan kepada Musa, “Akulah Tuhan!” sebagai tanda Ia memberikan jaminan penggenapan janji-Nya kepada umat-Nya. Adapun yang diberikan Tuhan kepada Musa dan Bangsa Israel yaitu :

1. Aku akan membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir ini artinya bahwa Allah akan menyelamatkan bangsa Israel dari para penindas mereka kerana Allah sudah mengetahui penderitaan yang mereka alami selama ini di Mesir.
2. Aku akan melepaskan mereka dari perbudakan mereka dimana mereka telah mengalami penderitaan yang berat tetapi Allah yang akan menolong dan membebaskan mereka dari penderitaan yang mereka alami
3. Aku akan menebus kamu dengan tangan yang teracung yaitu berbicara tentang kekuasaan yang Tuhan miliki. Tangan Tuhan yang sama berkuasa untuk menyelamatkan.
4. Aku akan mengangkat kamu menjadi umatKu yang berarti Allah yang telah memilih mereka menjadi Umat yang dikasihiNya.
5. Aku akan menjadi Allahmu hal ini terjadi karena Allah meminta kepada mereka untuk mempercayai Allah dengan sungguh-sungguh.
6. Aku akan membawa kamu ke negeri yang Kujanjikan itu tepat seperti yang dijanjikanNya kepada bangsa Isrel sebelum mereka keluar dari Mesir.
7. Aku akan memberikan tanah itu menjadi milik pusakamu inilah dimana Allah memberikan jaminan yang luar biasa bagi umat PilihanNya dengan memberikan tanah itu sebagai milik pusakamu.

Itulah tujuh janji yang diberikan itu indah dan unik adanya, dibuka dan ditutup dengan kalimat “Akulah Tuhan”. Penyertaan Tuhan bagi umat-Nya tidak hanya berhenti pada saat bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, tetapi juga berlanjut sampai hari ini, khususnya bagi GKSBS. GKSBS

ada bukan secara kebetulan tetapi karena perjuangan para pendahulu kita dalam membangun dan membentuk persekutuan di Sumbagsel. Peran serta Tuhan bagi pertumbuhan GKSBS juga tidak bisa kita lepaskan seperti janji Tuhan bagi umat Israel dalam proses yang panjang yang dilakukan oleh para pendahulu kita, mereka tidak hanya bekerja sendirian tetapi juga melibatkan Tuhan untuk mengutus orang-orang dari Jawa pergi ke Sumatera dan mendirikan persekutuan sekalipun tantangan yang mereka hadapi tidak mudah karena harus menghadapi penduduk asli dengan tantangan yang mereka hadapi mereka tidak ragu untuk terus melangkah membangun kehidupan bersama di Sumbagsel. Tantangan yang dihadapi oleh GKSBS memang tidak mudah dalam membangun kehidupan di Sumbagsel khususnya termasuk dalam membawa kehidupan yang lebih baik karena situasi yang dihadapi sangat berbeda dengan keadaan dimana mereka awalnya tinggal, tetapi mereka tidak menyerah dengan situasi itu karena sama seperti Allah telah menyertai dan membebaskan Israel dari perbudakan dan penderitaan di Mesir dengan tantangan baru yang mereka hadapi di daerah yang baru mereka dengan keyakinan yang sungguh akan penyertaan Tuhan tidak pernah akan menyerah tetapi tetap memiliki keyakinan akan penyertaan Allah dalam kehidupan mereka. Amin

Nas Pembimbing : Yehezkiel 31:1-3

Berita Anugerah : Yesaya 43:3-4

Nas persembahan : 2 Korintus 9:6-8

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 10:1-3
2. Nyanyian Pujian : KJ 293:1,3
3. Nyanyian Peneguhan : KJ 352
4. Nyanyian Responsoria : KJ 370 :1,2
5. Nyanyian Persembahan : KJ 367:1-dsc
6. Lagu Penutup : PKJ 177

“Kepedulian Allah Atas Seluruh Ciptaan”

Bacaan : Ayub 12:7-10

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 15.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Seandainya Bapak, ibu dan saudara bisa bertanya kepada binatang seperti burung atau ikan, kira-kira apa yang akan ditanyakan? Dan kira-kira apa jawaban mereka?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Ayub 12:7-10**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa yang anda pahami dari ayat 7?
2. Mengapa kita harus belajar dari binatang?
3. Apa hal yang didapat dari perikop ini? Hal apa yang bapak, ibu dan saudara pahami tentang memelihara keutuhan seluruh ciptaan?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Allah sebagai Pencipta segalanya pasti akan menguasai semua ciptaan-Nya. Sebagai Pencipta, Allah merancang, memedulikan dan mengendalikan ciptaan-Nya. Pada awal penciptaan Allah juga sudah mempersiapkan bumi dan segala isinya termasuk binatang-binatang yang diciptakan untuk memenuhi bumi ini dengan keanekaragaman ciptaan-Nya. GKSBS, baik sebagai pribadi maupun sebagai lembaga, tentu juga memiliki kepedulian tentang merawat, memedulikan

dan memelihara seluruh ciptaan yang ada di muka bumi ini dengan tidak memusnahkan atau merusak lingkungan dimana mereka tinggal. Ayub 12:7-10, berisikan jawaban Ayub atas perkataan pertama Zofar, orang Naama, mengenai pencobaan yang dialami Ayub dalam pembicaraan antara Ayub dengan ketiga sahabatnya. Mereka bertanya, “Dapatkah engkau memahami hakekat Allah?” (Ayub 11:5-9), Ayub menanggapi dengan menyatakan bertanyalah kepada binatang maka engkau akan diberinya pengajaran, kepada burung di udara, maka engkau akan diberi keterangan

Apa saja yang bisa kita pelajari dari binatang? Sangat banyak, tidak hanya ayat yang tertulis pada kitab Ayub diatas, Alkitab juga banyak mengingatkan kita untuk belajar dari binatang. Kita bisa belajar dari cara, sifat, kebiasaan dan cara hidup semua jenis binatang di dunia dimana di antaranya tertulis dalam Alkitab, seperti semut yang selalu bekerja tanpa henti, rajawali dan domba dsb. Apa yang diingatkan oleh Ayub adalah pesan bagi kita untuk bisa belajar banyak dari perilaku dan kebiasaan-kebiasaan hewan-hewan. Benar bahwa kita dianugerahkan hikmat yang tidak dimiliki oleh binatang-binatang di muka bumi ini, tetapi ada kalanya kita mau belajar dari mereka agar bisa lebih baik. Tuhan bisa memakai apapun untuk menyatakan kemuliaan-Nya, dan Dia bisa memakai apapun untuk mengajarkan kita untuk menjadi lebih baik. Semua yang Dia ciptakan tidak ada yang sifatnya kebetulan, semua ada dalam rencana-Nya untuk mendatangkan kebaikan.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 55:1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 450-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Kasih dan Pengampunan Yesus”

Bacaan : Yohanes 8:1-11

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Apa yang akan kita perbuat seandainya kita mempunyai persoalan yang meyangkut pada hal pelanggaran moral? Bersediakah kita mengakuinya? Mengapa?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yohanes 8:1-11**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Bagaimana cara Tuhan Yesus menghadapi perempuan yang berdosa itu?
2. Bagaimana cara kita menyelesaikan persoalan jika ada kasus seperti yang terjadi dalam perikop ini?
3. Apa pesan yang kita dapatkan dari Yohanes 8:1-11, khususnya untuk gereja dalam menghadapi persoalan yang serupa?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Dalam Yohanes 8:1-11, dikisahkan bahwa saat Tuhan Yesus sedang mengajar orang banyak di Bait Allah, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi datang membawa seorang perempuan yang tertangkap basah berbuat zina. Para tokoh agama itu mempersoalkan perempuan yang berzina. Mereka mempersoalkan dosa orang lain sementara mereka tidak memperhitungkan dosa mereka

sendiri. Dalam bacaan kita ini, kita melihat bagaimana perbedaan antara Tuhan Yesus dan para ahli Taurat serta orang Farisi. Dalam Hukum Taurat, memang dikatakan bahwa orang yang berzina memang harus dihukum mati (Ulangan 22:22-24). Dalam hukum Taurat perempuan yang kedapatan berbuat zina harus dihukum dengan cara dirajam atau dilempari batu, sedangkan hukum Romawi tidak ada hukuman rajam sampai mati terhadap orang yang melakukan perziniaan.

Bila Yesus menghendaki hukum Musa yang berlaku dimana orang yang berbuat zina dihukum mati, maka Yesus akan disalahkan dengan mengacu pada hukum pemerintahan sipil Romawi; bila Yesus menolak perempuan yang berzina dihukum mati, Yesus akan disalahkan sebagai sosok yang kompromi dengan kesalahan dan dosa serta memberontak terhadap hukum yang berlaku. Perempuan yang kedapatan berbuat berzina harus dihukum mati itulah kebenaran menurut hukum Taurat Musa (ayat 5). Disaat semua orang terus mendesak Dia untuk terus memberikan jawaban, Yesus membungkuk dan menulis dengan jari-Nya di tanah. “Mana jawaban-Mu, hai Rabi? Yang mana pun itu kami pakai untuk menjeratMu.” Yesus pun berdiri dan menantang orang yang tidak berdosa yang melemparkan batu pertama kepada perempuan ini.

Di mata Yesus, kehidupan dan perbuatan para Ahli Turat dan orang-orang Farisi tidaklah lebih baik dari pada perempuan yang berbuat zina. Hidup keagamaan mereka tidak berjalan seiring dengan perbuatan mereka. Merasa diri sendiri sebagai orang baik dan benar lalu melihat kesalahan dan dosa sesama. Melihat kesalahan dan dosa orang lain sampai lupa melihat dosa dan kesalahan dan dosa sendiri itu bentuk kemunafikan hidup. Yesus berkata, “Barang siapa diantara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” Perkataan Yesus (ayat 7) adalah strategi ampuh yang dipakai Yesus membiarkan hati nurani berbicara mengungkapkan dosa diri sendiri tanpa menghakimi dengan hukum yang berlaku. Dampaknya satu demi satu, mulai dari yang tertua, meninggalkan Yesus dan perempuan itu. Yesus membebaskan diri dari jebakan pelanggaran terhadap hukum yang berlaku baik hukum Taurat Musa maupun hukum pemerintahan sipil yang berlaku. Ia telah bertindak adil dan benar dan dengan itu menunjukkan dan memberikan arti sesungguhnya tentang keadilan bagi perempuan yang berzina itu.

Perempuan yang berzina bebas dari kematian dan memberi ruang bagi adanya suatu perubahan hidup. “Akupun tidak menghukum engkau pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.” Ungkapan ini bukan bentuk kompromi terhadap dosa dan kesalahan perempuan berzina ini sebab ia telah tersiksa dengan hukuman batin yang berat (selain nurani yang selalu berbicara dan menuduh dirinya sendiri, perempuan ini harga dirinya jatuh pada titik terendah karena dipermalukan didepan Yesus dan dihadapan banyak orang (hukuman sosial yang berat). Pembebasan Yesus adalah pembebasan yang bersyarat: harus ada perubahan hidup secara total. Pengalaman hidup itu harus jadi guru yang terbaik: jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang, yakni mulai saat dimana Yesus memandang dirinya dengan cinta kasih dan penuh pengampunan.

Kasih dan pengampunan Yesus dimaknai sebagai kesempatan untuk perubahan kehidupan. Hidup harus berubah dan jangan jatuh pada lubang yang sama. Perubahan hidup adalah sesuatu hal yang harus dilakukan oleh setiap individu maupun secara lembaga yaitu GKSBS. Kita tidak bisa

menutup mata ada banyak persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan bersama yang menyangkut perilaku hidup berkaitan dengan kehidupan moral dengan cara mengasihi sesama tanpa memandang muka, karena Kristus telah lebih dahulu mengasihi kita sebagai orang berdosa dan kita tidak layak dihadapan-Nya, namun menerima pengampunan-Nya dan dibenarkan.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 239:1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 264:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

Panduan PA Pemuda, Selasa, 14 Maret 2023

“Pertunangan yang berkenan kepada Tuhan”

Bacaan : Matius 1: 18-25

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 8:1-2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

*Bagaimana perasaan saudara seandainya teman saudara hamil padahal belum menikah?
Bagaimana saudara menanggapi persoalan hal tersebut?*

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Matius 1: 18-25**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apakah alasan Yusuf dengan diam-diam mau menceraikan Maria?
2. Bagaimana Yusuf menyikapi berita kehamilan Maria?
3. Bagaimana sikap kita sebagai pemuda gereja dalam menghadapi persoalan yang menyangkut pelanggaran moral?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Yusuf dan Maria telah bertunangan. Pertunangan dalam tradisi masyarakat Yahudi merupakan suatu relasi yang kuat dan sebagai tanda pengudusan keduanya. Pada tahap ini mereka telah mengucapkan janji perkawinan serta disebut suami istri tetapi tidak hidup bersama, wanita yang telah bertunangan dinyatakan terlarang bagi semua pria lain, tahapan ini hanya bisa berakhir

dengan perceraian. Tahap pertunangan sampai dengan perkawinan biasanya membutuhkan waktu satu tahun lamanya. Yusuf tentunya terkejut mengetahui kenyataan bahwa Maria tunangannya mengandung sehingga disebutkan bahwa dia bermaksud untuk menceraikan dengan diam-diam karena tidak ingin mencemarkan nama istrinya di muka umum (Ay. 19).

Seorang gadis perawan yang sudah bertunangan lalu mengandung karena diperkosa oleh laki-laki lain maka keduanya harus dibawa keluar pintu gerbang kota dan dilempari dengan batu sampai mati (Ul. 22:23-24). Jika seorang pria menuduh istrinya berbuat zinah maka perempuan itu harus dibawa kepada imam dan menerima pengadilan dengan meminum air pahit yang mendatangkan kutuk (Bil. 5:11-31). Tampaknya Yusuf tidak ingin semua hal itu terjadi kepada Maria, dituliskan bahwa Yusuf adalah seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum (Ay. 19). Saat berada dalam situasi yang tidak baik bagi dirinya, situasi yang mengejutkannya, Yusuf memilih untuk mengampuni daripada membawa Maria ke pengadilan dan mendapat hukuman mati dengan dilempari batu. Yusuf berencana menceraikannya dengan diam-diam, menulis surat cerai di hadapan 2 orang saksi dan memberikannya kepada Maria.

Rencana Yusuf disela oleh kedatangan malaikat Tuhan dalam mimpinya (kedatangan malaikat Tuhan melalui mimpi adalah cara yang cukup dikenal dalam Perjanjian Lama). Sapaan "*Yusuf, anak Daud*" adalah sapaan kehormatan bahwa dalam kesederhanaannya, dia adalah keturunan Daud yang berhak mewarisi takhta Daud. Pesan Malaikat itu berisi tentang pemberitahuan bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus bukan karena kesalahannya sebagai manusia yang diperkosa laki-laki lain. Yusuf diarahkan untuk meneruskan rencana pernikahannya dengan Maria, jangan takut mengambil Maria sebagai istrimu (Ay. 20).

Masa pertunangan adalah masa di mana laki-laki dan perempuan saling mengikat janji yang dikukuhkan dalam ibadah pertunangan agar masing-masing pribadi saling mengenal, memahami dan mengerti pribadi masing-masing sehingga dapat mempersiapkan diri dan memasuki pernikahan. Dalam pertunangan masing-masing pihak mencari kehendak Tuhan dengan tetap menjaga kekudusan cinta kasih. Melalui pertunangan mereka harus benar-benar menjaga kesucian mereka dengan tidak boleh melakukan hubungan suami-istri sebelum mereka memasuki pernikahan yang diberkati sebab itu masing-masing pihak harus menjaga dengan sungguh-sungguh apa yang sudah mereka ucapkan di dalam janji pertunangan yang telah mereka lakukan. Prinsip ini juga menjadi kesempatan bagi orangtua masing-masing pihak untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua mereka dengan tidak melanggarnya dan selalu menjaga dan bertanggung jawab terhadap pertunangan dengan kekudusan dan takut akan Tuhan.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 289:1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 148:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 16 Maret 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : KJ 385 : 1-3
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : PKJ 15
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Matius 10: 29-31
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ 55
9. Doa Penutup

Penghargaan Kepada Yang Kecil

Burung pipit adalah burung yang berukuran kecil, dengan panjang tubuh dari ujung paruh sampai ekor hanya sekitar 11 cm. Berat burung dewasa sekitar 10-15 gram. Burung dewasa berwarna dominan coklat tua di punggung, sayap dan sisi atas tubuhnya, tanpa coret-coretan. Muka, leher dan dada atas berwarna hitam, sedangkan dada bawah, perut dan sisi tubuh berwarna putih bersih sehingga tampak kontras dengan bagian atasnya. Sisi bawah ekor berwarna kecoklatan. Beberapa kalangan masyarakat (sebagian petani) menganggap jenis burung ini sebagai hama tanaman padi. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kerugian yang ditimbulkan oleh burung pipit melebihi kerugian yang disebabkan oleh hama tikus. Dalam Matius 10:29-31 berbicara kalau burung pipit dan rambut yang keduanya dianggap begitu remeh, tidak mungkin jatuh ke bumi (mati/rontok) diluar kehendak Tuhan, apalagi kita sebagai manusia, lebih-lebih lagi kita kalau kita adalah anak-anak Allah. Kita tidak bisa mati dan tidak ada yang bisa membunuh kita, kecuali Tuhan menghendaki/mengijinkan. Burung pipit tidak ada harganya hanya dihargai 1 duit (satu duit sama nilainya dengan sepersepuluh dirham) begitu murah dan si pembeli mendapatkan dua ekor. Jadi sebenarnya burung pipit dalam kehidupan itu tidak ada gunanya, begitu juga dengan rambut kita bahkan sebut saja teman-teman tukang cukur sekalipun tidak tahu berapa jumlah helai dalam rambut tapi dikatakan dalam renungan ini tidak ada seekor pun dan sehelai rambut kita yang jatuh ke bumi kalau tidak ada kehendak atau kendalinya Tuhan.

Mungkin kita berpikir begini ya Tuhan kayaknya kurang kerjaan banget burung pipit yang tidak berharga semua dalam kendali Dia bahkan rambut kita pun semua diatur dalam kendalinya. Betapa Tuhan itu Maha besar, Tuhan punya kuasa sampai hal yang terkecil yang mungkin dianggap sebagai tidak berharga, tapi bagi Tuhan begitu berharganya bahkan burung pipit dihargai apalagi kamu jauh lebih berharga. Betapa berharganya kita tentunya melebihi burung pipit atau apapun yang ada ditengah dunia ini karena kita diciptakan oleh Tuhan. Karena berharganya kita sehingga kita pun secara kelembagaan GKSBS pun kita memberi penghargaan kepada mereka yang dianggap kecil dalam komunitas tetapi telah berperan besar dalam perkembangan gereja sampai saat ini. Yang kecil bukan berarti tidak bisa berperan dan memberi kontribusi tetapi mereka juga memiliki peran yang sama seperti Tuhan yang menghargai yang kecil dan memperhatikan mereka yang dianggap tidak berguna, tetapi Tuhan sangat memperhatikan dan menghargai dengan penuh perhatian. Amin.

Minggu, 19 Maret 2023

Warna Liturgi: Ungu

Minggu Pra Paska IV

KASIH-NYA YANG TAK MENUNTUT APAPUN

KELUARAN 33:1-6

Shalom saudara-saudaraku yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kita mungkin pernah mendengar peribahasa yang mengatakan, “*Air Susu Dibalas Dengan Air Tuba*”. Peribahasa tersebut menggambarkan bahwa ketika kita atau orang lain sudah melakukan banyak hal baik untuk seseorang tetapi perbuatan baik yang kita lakukan itu dibalas dengan hal yang buruk. Seandainya situasi tersebut terjadi dalam kehidupan kita, bagaimanakah kita merespon hal tersebut? Mungkin perasaan jengkel, dongkol bahkan memiliki niatan untuk balas dendam bisa jadi menyelimuti pikiran kita.

Ya, hal tersebut wajar saja terjadi, karena dalam konsep relasi yang ideal bagi kita adalah pola relasi saling memahami. Sebagai contoh, di tengah lingkungan kita mungkin masih ada tradisi *ater-ater*, bentuk tradisi itu dapat ditemukan ketika tetangga akan merayakan Idul Fitri, biasanya mereka akan mengantar makanan untuk kita. Lalu karena kita merasa tetangga kita sudah berbuat baik dengan kita, maka saat mendekati hari Natal, kita membalas kebaikan tetangga tersebut dengan berbalik berbagi makanan untuk mereka. Tradisi tersebut yang secara tidak sadar membentuk konsep dalam diri kita, bahwa idealnya kebaikan dibalas juga dengan kebaikan. Dengan demikian, ketika kita menebar banyak kebaikan, tetapi kita justru mendapatkan sebuah balasan yang tidak baik, hati kita akan merasa terhina dan terluka oleh tindakan yang tidak setimpal tersebut.

Saudara-saudari yang terkasih, ketika membaca teks bacaan kita yang terdapat dalam Keluaran 33:1-6, mari kita mencoba membayangkan tindakan Allah dilakukan dalam situasi yang sama dengan kita pada saat kita sedang dalam situasi yang terluka karena perbuatan baik yang kita berikan malah dikhianati dengan kejahatan. Perhatikan teks ini dengan seksama! Pertama, pada ayat 5, diungkapkan bahwa bangsa Israel adalah bangsa yang “*tegar tengkuk*”. Kata tersebut, dalam KBBI, berarti *keras kepala*. Hal tersebut yang menyebabkan Allah tidak turun langsung untuk berjalan ditengah-tengah bangsa Israel, tetapi mengutus seorang Malaikat untuk memimpin mereka (bdk. 2). Poin yang menarik untuk kita bersama belajar yaitu Allah tetap mengizinkan mereka untuk pergi ke negeri yang telah dijanjikan oleh-Nya. Penyertaan Allah tetap dinyatakan sekalipun Ia mengetahui bahwa bangsa Israel merupakan bangsa yang tegar tengkuk, yang dibuktikan dengan peristiwa mereka melakukan penyembahan pada lembu emas (bdk. Kel 32:1-6). Penyembahan pada lembu emas yang dilakukan oleh bangsa Israel merupakan bentuk pengkhianatan kepada Allah. Namun ternyata Allah tetap mengampuni mereka dan menyertai mereka dengan mengutus seorang Malaikat untuk memimpin mereka. Berdasarkan teks tersebut, kita dapat melihat bahwa kasih Allah itu diberikan kepada umat pilihan-Nya tanpa suatu syarat apapun. Artinya Allah menyertai umat-Nya bukan hanya karena umat-Nya taat dan setia kepadanya, tetapi di tengah pengkhianatan yang dilakukan oleh umat-Nya Allah tetap menunjukkan kasih-Nya.

Tindakan kasih yang tanpa syarat tersebut juga pernah terjadi dalam sejarah perjalanan GKSBS. Dahulu para transmigran yang sudah mulai dapat menata kehidupannya di Bumi Sumatra Bagian Selatan, berinisiatif untuk menerima para pendatang baru tanpa harus menyeleksi

dari mana mereka berasal, dan alasan mereka datang ke Sumatera Bagian Selatan. Mereka bahkan bukan hanya sekadar diterima, tetapi kehidupan mereka juga ditopang oleh keluarga-keluarga yang sudah lebih dulu datang di sana. Lebih-lebih dalam perjalanannya orang-orang yang baru datang diajak untuk mengelola lahan bersama-sama. Hal yang dilakukan oleh para pendiri GKSBS tersebut adalah sebuah bentuk keramahan yang tanpa syarat, dimana mereka yang datang dan diterima tidak harus melalui proses seleksi, tetapi diterima dengan apa adanya, *ntah* dalam keadaan baik ataupun dalam keadaan buruk.

Pola relasi cinta kasih tanpa syarat yang selalu dibangun oleh para pendiri GKSBS tersebut, telah membentuk ikatan kekeluargaan yang kuat dalam kehidupan komunitas beriman di Sumatera Bagian Selatan. Ikatan persaudaraan yang kuat ini kemudian memanggil komunitas-komunitas orang beriman di Bumi Sumatera Bagian Selatan untuk berjalan bersama dalam sebuah ruang yang disebut Rumah Bersama. Dalam sebuah rumah terdapat orang-orang yang membangun relasi dengan keotentikannya masing-masing. Oleh karena itu, dalam keautentikan itu akan ditemukan berbagai kelemahan-kelemahan yang dapat menyebabkan kerapuhan. Tetapi percayalah bahwa kerapuhan itu akan mampu teratasi karena Allah yang akan terus memimpin GKSBS dengan memberikan hikmat-Nya supaya cinta kasih tanpa syarat terus hidup dalam Rumah Bersama.

Saudara-saudaraku yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, dalam menghayati Minggu Pra Paska IV ini kita bersama diingatkan tentang Allah yang telah memimpin bangsa Israel untuk keluar dari tanah perbudakan menuju tanah yang telah dijanjikan-Nya. Penyertaan-Nya itu, Ia berikan tanpa menuntut apapun dari bangsa Israel. Bahkan ketika mereka berhianatpun, Allah tetap setia pada janji-Nya untuk membawa mereka keluar dari tanah perbudakan. Semua itu dilakukan-Nya atas dasar cinta kasih yang diberikan tanpa tuntutan apapun. Demikian pula kita yang merupakan bagian dari orang-orang yang telah dipanggil keluar dari kegelapan akan dipimpinNya untuk mampu keluar dari berbagai pergumulan hidup. Dimana pergumulan hidup itu muncul dari berbagai kelemahan yang ada dalam diri kita. Tetapi karena Tuhan yang memimpin kita maka yakinlah bahwa segala kelemahan-kelemahan yang membuat kita mengalami kerapuhan itu akan dipulihkan melalui cinta-Nya yang tak menuntut apapun. Amin

Nas Pembimbing : Mazmur 89:2-3

Berita Anugerah : Roma 3:23-24

Nas Persembahan : Mazmur 52:11

Nyanyian:

1. Nyanyian Pembukaan: KJ 17
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: PKJ 14
3. Nyanyian Peneguhan: PKJ 128
4. Nyanyian Responsoria: PKJ 212
5. Nyanyian Persembahan: KJ 299
6. Nyanyian Penutup: KJ346

“Allah Yang Memberi Kehidupan Melalui Air”

Bacaan : II Raja-Raja 2:19-22

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 177.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Bapak/Ibu yang terkasih dalam Tuhan, jika kita memperhatikan lingkungan kita. Bagimanakah kondisi air di sekitar kita?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **II Raja-Raja 2:19-22**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Permasalahan apa yang terjadi di Yerikho? Berikan ayat yang mendukung, dan jelaskan permasalahan yang terjadi!
2. Bagaimana Allah berkarya atas permasalahan tersebut?
3. Bagaimana cara kita menjaga kelestarian air yang telah dianugerahkan Allah pada kita?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Tahukah kita bahwa air merupakan salah satu unsur penyusun tubuh manusia dengan persentase sekitar 70% di dalam tubuh manusia? Melalui informasi tersebut, maka air merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Bahkan bukan hanya manusia tetapi juga bagi segenap makhluk hidup yang ada di bumi. Maka kita bisa

membayangkan bagaimana jadinya jika dilingkungan kita memiliki kondisi air yang tercemar atau bahkan tidak ada air?

Dalam teks bacaan kita hari ini, yaitu 2 Raja-raja 2:19-22 menggambarkan kondisi air di Yeriko dalam keadaan yang tidak baik. Hal itu tampak pada ayat ke 19 yang demikian bunyinya *“Berkatalah penduduk kota itu kepada Elisa: “Cobalah lihat! Letaknya kota ini baik, seperti tuanku lihat, tetapi airnya tidak baik dan di negeri ini sering ada keguguran bayi.”*. Berdasarkan ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa letak kota Yeriko sangat strategis/baik, karena letaknya yang strategis maka sekitar abad ke-6 sM, kota itu menjadi pusat administrasi. Tetapi ternyata sebuah kota yang letaknya sangat strategis tidak selalu menjamin kesejahteraan penduduk yang tinggal di dalamnya. Hal itu tampak pada bagian selanjutnya yang menyatakan bahwa sering terjadi keguguran bayi yang diduga akibat dari kondisi air yang tidak baik. Keguguran bayi yang diduga akibat dari kondisi air yang kurang baik itu kita dapat lihat pada ayat ke 21 *“Kemudian pergilah ia ke mata air mereka dan melemparkan garam itu ke dalamnya serta berkata: “Beginilah firman TUHAN: Telah Kusehatkan air ini, maka tidak akan terjadi lagi olehnya kematian atau keguguran bayi.”* Dalam ayat tersebut diungkapkan bahwa ketika air yang ada di sana telah disehatkan oleh Tuhan melalui Elisa diharapkan tidak kan terjadi lagi kematian atau keguguran bayi.

Melalui bacaan 2 Raja-Raja 2:19-22 yang menjadi dasar dalam bacaan kita hari ini, semakin mempertegas bahwa Air adalah pemberian Allah yang sangat penting bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu hari ini kita kembali diingatkan untuk peduli dalam menjaga kondisi air yang ada dilingkungan kita. Dengan menjaga kelestarian air yang ada dilingkungan kita, berarti kita juga harus ramah pada seluruh ciptaan. Karena untuk memelihara kelestarian air kita perlu *menjaga lingkungan* dengan Membuang sampah pada tempatnya, Membuang bahan kimia dengan benar, Mencegah adanya penebangan pohon secara liar, Mengadakan reboisasi pada hutan dan menghemat penggunaan air. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjaga supaya air yang dipakai dan yang dikonsumsi tidak tercemar dan kotor serta aman untuk digunakan.

Bapak/Ibu saudara yang terkasih, ketika kita mulai berupaya untuk menjaga kelestarian air, maka berarti kita juga sedang berupaya untuk bersikap ramah kepada segenap ciptaan Allah. Karena air adalah bagian yang penting bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup. Menjaga kelestarian air adalah bagian dari cara kita mengucap syukur pada Allah yang telah menganugerahkan air, tanah dan kondisi alam yang mencukupkan kehidupan kita di Bumi Sumatera Bagian Selatan.

7. Komitmen Bersama:

“Saya berkomitmen untuk menggunakan air secukupnya dan tidak menangkap ikan menggunakan bahan kimia”.

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 337:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Allah Adalah Sumber Berkat”

Bacaan : Kejadian 27:27-29

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 403.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Sebagai seorang perempuan/ibu, apa harapan kita untuk saudara terdekat atau anak kita?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Kejadian 27:27-29**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Pada ayat berapa kita dapat menemukan Allah sebagai sumber berkat? Jelaskan!
2. Berkat Allah seperti apa yang dapat kita rasakan dalam menjalani kehidupan ini?
3. Bagaimana cara kita mengucap syukur atas berkat Allah yang sudah kita terima?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Sebagai seorang perempuan, terlebih seorang ibu, tentu memiliki harapan-harapan untuk generasi penerusnya. Sehingga mungkin sering bagi kita mendengarkan para orang tua yang menyampaikan kalimat-kalimat demikian “yo... le...atau nduk.... Sekolahho seng pinter gen sok dadi uwong” (anakku laki-laki atau perempuan, sekolahlah yang benar supaya nantinya engkau dapat sukses). Atau kalimat lain yang mengatakan “bapak dan ibumu tidak bisa memberikan apa-apa selain memberikan ilmu dengan cara menyekolahkanmu”. Ungkapan-ungkapan tersebut merupakan harapan yang juga menjadi doa orang tua untuk anak-anaknya.

Ishak sebagai orang tua, ia sadar bahwa usianya sudah semakin tua dan bahkan mendekati kematian (bdk Kejadian 27:1-2). Menyadari hal itu, ia ingin memberkati anaknya sebelum ia mati (bdk Kej 27:4). Singkat cerita akhirnya Ishak pun memberkati Yakub yang terdapat dalam ayat ke 27 yang demikian: *“Lalu datanglah Yakub dekat-dekat dan diciumnyalah ayahnya. Ketika Ishak mencium bau pakaian Yakub, diberkatinyalah dia, katanya: “Sesungguhnya bau anakku adalah sebagai bau padang yang diberkati TUHAN”*. Dalam kalimat berkat tersebut Ishak menyadari betul bahwa **Allah adalah sumber berkat** (*Bau padang yang diberkati Tuhan*). Sehingga ketika menyampaikan berkat kepada Yakub ia memulainya dengan mengungkapkan kalimat *“Allah akan memberikan kepadamu”*, artinya Isahak mengungkapkan kalimat berkat itu dengan kesadaran bahwa Allah adalah sumber berkat yang ia imani akan **memberikan berkat pada anaknya**. Selain itu Ishak juga menyadari bahwa embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk (subur) di bumi dan gandum serta anggur **semuanya berasal dari Allah**. Dengan demikian maka ada harapan dari Ishak untuk anaknya, ketika ia menyadari bahwa Allah yang selama ini telah memelihara keluarganya, juga akan memberikan berkat pada anaknya melalui kalimat berkat yang diucapkannya.

Para orang tua kita yang terlempar ke bumi Sumatra Bagian Selatan telah mendapatkan tanah yang subur, *Gemah Ripah loh jinawi toto karto tentrem, raharjo* (*Gemah Ripah Loh Jinawi* bermakna kondisi masyarakat dan wilayah yang subur makmur. Sedangkan *Toto Tentrem Kerto Raharjo* menggambarkan keadaan suatu wilayah yang tertib, tentram, sejahtera, serta berkecukupan segala sesuatunya). Konsep bahwa sebagian besar orang tua memiliki harapan pada anaknya, mungkin ada sebagian dari orang tua yang mengharapkan anaknya melanjutkan perjuangannya dalam mengusahakan tanah yang telah diberikan Tuhan. Maka kita yang sebagian besar adalah generasi penerus dalam upaya kita mengucapkan syukur pada Tuhan atas tanah yang ia berikan, perlu untuk kita pelihara dan mengusahakannya, sebagai bentuk penghargaan untuk apa yang sudah diwariskan kepada kita. Sebagaimana iman Ishak yang menyatakan bahwa Allah adalah sumber berkat, maka Allah pun akan memberkati kita ketika kita mau mengusahakan dan memelihara apa yang sudah diberikan-Nya pada kita.

7. Komitmen Bersama:

Komitmen apa yang dapat kita lakukan untuk mengucapkan syukur atas apa yang sudah diberikan Allah?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 7:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Tuhan Yang Telah Menyiapkanmu, Maka Trimalah Panggilannya”

Bacaan : Yeremia 1:4-15

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 17.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Sebagai seorang perempuan/ibu, apa harapan kita untuk saudara terdekat atau anak kita?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yeremia 1:4-15**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa alasan yang digunakan oleh Yeremia untuk menolak panggilan Tuhan? Tunjukkan ayatnya dan jelaskan!
2. Apa keunggulan generasi muda masa kini (generasi Z)?
3. Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki generasi muda saat ini, hal apa yang dapat dilakukan untuk mendukung pelayanan di Gereja? Sebutkan contohnya secara konkrit!?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Pernahkah kita menolak pelayanan karena perasaan kurang percaya diri? Mungkin karena kita merasa masih muda, belum pernah melakukan hal tersebut dan minim pengalaman. Sepertinya ada banyak alasan yang dapat dimunculkan ketika niatan hati kita memang sudah tidak tertarik dengan itu. Nabi Yeremia juga pernah mencoba menghindari panggilan Tuhan, itu dapat kita lihat pada ayat ke 6 yang demikian *“Maka aku menjawab: Ah, Tuhan Allah! Sesungguhnya aku tidak*

pandai bicara, sebab aku ini masih muda”. Berdasarkan ayat tersebut Yeremia memberikan suatu alasan untuk menghindari panggilan Tuhan yaitu ia tidak pandai berbicara, sebab ia masih muda. Alasan tersebut merupakan sebuah alasan klasik yang sering kita dengar sebagai kaum muda, dimana banyak anak muda yang merasa tidak mampu melakukan banyak hal karena alasan usia. Padahal jika kita mau coba menggali potensi diri kita, Tuhan telah memberikan banyak potensi yang ada dalam diri kita.

Kita sebagai anak muda yang saat ini berusia sekitar 16-25 tahun merupakan bagian dari generasi Z yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1995-2010. Berdasarkan teori generasi, ternyata kita memiliki beberapa keunggulan atau potensi yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang luas karena mudahnya akses informasi.
2. Terbuka terhadap perkembangan yang ada.
3. Mempunyai motivasi yang tinggi.
4. Mampu melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu atau multitasking.
5. Cenderung lebih toleran karena terbuka terhadap segala sesuatu.
6. Tidak cepat berpuas diri.
7. Mempunyai keinginan untuk terus berkembang.

Dari beberapa potensi tersebut, maka generasi muda masa kini bukanlah generasi yang tidak dapat melakukan apa-apa. Tetapi dengan beberapa potensi tersebut generasi muda masa kini memiliki peluang untuk membangun inovasi dalam pelayanan di Gereja.

Sebagai orang beriman kita meyakini bahwa karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh generasi muda masa kini adalah karunia yang diberikan Tuhan. Dengan demikian maka teman-teman pemuda tidak perlu merasa minder dengan diri sendiri, ketika diminta untuk terlibat dalam pelayanan, seperti yang dialami oleh Yeremia. Tetapi yakinlah bahwa ketika teman-teman diminta untuk melakukan pelayanan. Tuhan yang telah memberntuk dan memberikan berbagai talenta akan menolong dalam proses tersebut. Sebagaimana yang dialami oleh Yeremia, meskipun ia merasa minder karena masih muda, tetapi Tuhan berhasil meyakinkannya dengan mengatakan *“Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah Firman Tuhan”* (Ayat 7). Bukan hanya meyakinkannya, sebelum Tuhan mengutus Yeremia menjadi seorang nabi, Ia telah menyiapkannya segala sesuatunya. Bahkan sebelum ia dibentuk dalam rahim ibunya (ayat 5). Demikianlah Tuhan yang telah menyiapkan teman-teman pemuda untuk siap diutus dalamewartakan Injil Tuhan ditengah kehidupan ini.

7. Komitmen Bersama:

Anak muda adalah generasi penerus Gereja yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan guna mendukung pelayanan di Gereja. Dengan potensi yang kita miliki komitmen apa yang akan kita lakukan untuk Gereja?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 185:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 23 Maret 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan: KJ 291 “Mari Bersyukur Semua”
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman: PKJ 15 “Kusiapkan Hatiku Tuhan”
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Mazmur 54:1-9
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup: KJ 39 “Ku Diberi Belas Kasihan”
9. Doa Penutup

Panggilan Untuk Berbagi Karena Kasih-Nya

“Menjadi Gereja yang berdiakonia”, kalimat tersebut mungkin sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga jemaat GKSBS. Ya, karena kalimat tersebut pernah menjadi tema besar dalam Sidang Sinode GKSBS ke XI tahun 2015. Salah satu alasan kenapa tema tersebut dipilih dalam rangka melanjutkan pesan dari tema Sidang IX Sinode GKSBS di Buaymadang tahun 2010 dengan tema: “Berapa Banyak Roti Yang Ada Padamu... Cobalah Periksa”. Berdasarkan alasan tersebut, GKSBS menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan begitu banyak berkat untuk GKSBS, sehingga sudah waktunya dengan segala bekal yang dimiliki GKSBS mengucap syukur dengan membangun semangat berdiakonia.

Panggilan untuk mengucap syukur atas berkat dan pertolongan yang Allah berikan bagi GKSBS juga tergambar dalam Mazmur 54:1-9. Dimana ungkapan syukur pemazmur karena kebaikan Allah itu termaktub dalam ayat ke 9 yang demikian “*Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya Tuhan*”. Sebab nama-Mu baik menjadi dasar bagi pemazmur mengucap syukur dengan kerelaan hati dan mempersembahkan korban pada Allah. Kebaikan Allah itu tampak ketika Ia mengabulkan doa-doa (ayat 3-5) yang dimohonkan oleh pemazmur, sehingga ia dilepaskan dari segala kesesakan (Ayat 9).

Melalui syukur yang diungkapkan oleh pemazmur atas segala pertolongan Tuhan yang hadir dalam hidupnya, mengajarkan pada kita bahwa bersyukur atas kebaikan Tuhan yang hadir dalam hidup kita adalah bagian penting untuk kita lakukan. Sehingga dalam kehidupan ini kita tidak hanya berorientasi untuk selalu memohon dan menerima kebaikan yang sudah Allah nyatakan dalam kehidupan kita. Tetapi kita juga perlu untuk mersepon segala kebaikan Allah dengan mengucap syukur atas kebaikan-Nya yang tidak pernah berhenti dalam kehidupan kita.

Refleksi: Salib yang kita lihat kiranya senantiasa menjadikan kita selalu terpanggil untuk terus berbagi. Karena lewat salib itulah anugerah keselamatan telah dinyatakan pada kita.

Minggu, 26 Maret 2023

Warna Liturgi: Ungu

Minggu Pra Paska V

TUHAN MENEGUHKAN UMAT-NYA

I RAJA-RAJA 19:9-14

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, apakah saudara sebagai Umat Allah pernah mengalami keputusasaan? Keputusasaan yang membuat saudara bukan saja menjadi stress dan berbeban sangat berat, namun keputusasaan yang membuat saudara sampai kepada keputusan untuk mengakhiri hidup! Pasti seorang yang mengambil pilihan untuk mengakhiri hidup merasa pergumulannya sangat tidak mampu ditanggungnya. Tidak ada jalan keluar atas persoalannya, tidak ada orang lain yang memberi perhatian dan mungkin Tuhan serasa tidak berpihak atau memberi pertolongan kepadanya!

Nabi Elia mengalami keputusasaan itu. Elia mengalami kelelahan tugas panggilannya sebagai nabi Allah. Sang nabi merasa bahwa ia telah bekerja sebaik-baiknya untuk Tuhan. Salah satu pekerjaan terbaiknya ialah saat Elia telah berhasil membunuh nabi-nabi sang penyembah Baal yang dipimpin Izebel (! Raj.19:1). Namun keberhasilannya itu berdampak pada terancamnya jiwa sang nabi. Izebel berencana membalaskan kematian nabi-nabinya, dan membunuh Elia. Elia ketakutan, bahkan sampai ingin mati. Terucap melalui mulutnya, ia berkata: “Cukuplah itu! Sekarang, ya Tuhan, ambilah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari nenek moyangku” (1 Raj.19:4b).

Dalam ketakutan dan kelelahannya, Ia pergi menyelamatkan diri sampai Bersyeba. Saat fisiknya terasa Lelah dan tidak berdaya, Elia masih menerima pemeliharaan Allah berupa makanan yang diberikan Tuhan, Elia memiliki kekuatan lagi bagi fisiknya dan melanjutkan perjalanannya sampai di Gunung Horeb. Meski mengalami ketakutan dan keputusasaan Elia percaya bahwa Tuhan yang menentukan hidupnya dan bukan Izebel. Keyakinan dan kepercayaan Elia itu yang menyebabkan pemeliharaan Tuhan terus nyata dalam hidupnya (Ayat 6,8).

Elia dalam kesadaran dirinya bahwa sudah memberi yang terbaik untuk Tuhan. Ia merasa sudah berjerihlelah dan berkorban untuk kepentingan Tuhan, ternyata masih mengalami kelelahan dan keputusasaan. Tuhan terus memperkaya pengalaman imannya. Setelah dipelihara dengan makanan, elia masih mengalami peristiwa kehadiran Tuhan. Namun Tuhan yang hadir itu tidak seperti yang dibayangkan olehnya dan umat Tuhan pada zaman itu. Dimana kehadiran Tuhan sering dimaknai dan dipahami dalam peristiwa-peristiwa besar dan menakjubkan. Saat ada angin besar dan kuat yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu; gempa dating menggetarkan bumi, setelah itu muncul api yang melalap apa saja yang ada disekitarnya biasanya dipahami sebagai saat kedatangan Tuhan; tapi dari tiga peristiwa besar itu ternyata tidak ada tanda-tanda Tuhan hadir kepadanya.

Justru....! Saat peristiwa-peristiwa besar itu mulai berlalu, Elia mendengar datangnya angin sepoi-sepoi yang lembut, angin yang menyejukkan, angin yang kemudian menggerakkan ia menyelubungi mukanya dengan jubahnya dan pergi mencari darimana arah datangnya. Dan ternyata ditengah angin yang sepoi-sepoi itu, disanalah Elia mendengar kedatangan Tuhan. Tuhan yang hadir dalam keheningan, bukan Tuhan yang hadir ditengah hingar-bingarnya kehidupan. Tuhan

menjumpai Elia ditengah keletihan dan keputusasaannya, memulihkan kekuatannya untuk suatu rencana penugasan dan pengutusannya Kembali.

Bapak, ibu, saudara yang dikasihi Tuhan, pengalaman Elia dalam pelayanan dan kehidupannya dapat juga dialami oleh umat Tuhan termasuk kita. Sebagai bagian dari GKSBS yang telah memperlihatkan sejarah panjang kehadirannya di Tanah Seberang, Sumatera Bagian Selatan kita diperkaya dengan perjuangan untuk bertemu, berjumpa dengan saudara dan komunitas yang lain. Perjumpaan-perjumpaan yang didahului dengan perjuangan ditengah medan yang tidak mudah. Konteks social yang beraneka ragam membutuhkan kearifan untuk hadir bersama dengan mereka. Bahkan ada diantara kita ada Pendeta, Penatua, Diaken dan Anggota Jemaat yang harus mempertaruhkan nyawanya ketika memperjuangkan nilai-nilai yang baru, nilai-nilai yang baik dan benar ditengah kehidupan bermasyarakat.

Di dalam kehidupan bergereja, upaya-upaya untuk membangun pelayanan menuju gereja yang mandiri, baik dalam teologi, sumber daya dan juga finansial terus dilakukan secara berkesinambungan. Dinamika, pergumulan dan tantangan semakin berkembang. Banyak yang berhasil, bertahan sampai hari ini dalam menghidupi dinamika Rumah Bersama. Namun juga ada yang tidak mampu bertahan berjuang menaklukkan tantangan Tanah Seberang Sumatera Bagian Selatan yang membuat sebagian orang menjadi lelah dan meninggalkan GKSBS bahkan tanah Sumbagsel tercinta ini.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan, kita belajar dari pengalaman Elia. Kita juga belajar dari pengalaman ber-GKSBS, bahwa seluruh aktivitas kehidupan dan pelayanan kita untuk memberi yang terbaik kepada Tuhan dapat menyebabkan kita mengalami kelelahan bahkan keputus-asaan. Apa yang kita lakukan dan kita pikir adalah yang terbaik belum tentu dianggap demikian oleh orang lain. Maka dalam berbagai tanggungjawab kita dalam menjalani panggilan kehidupan dan pelayanan yang berat itu, kita harus menyediakan waktu untuk berdiam diri, menenangkan hati, dan belajar mengenal Tuhan. Mengetahui bagaimana Ia menyatakan diri-Nya kepada kita dalam seluruh panggilan pelayanan dan kehidupan kita. Jangan mengira bahwa Tuhan hanya selalu hadir dalam peristiwa yang besar dan menakjubkan, Dia bisa hadir dalam pengalaman hidup yang bersifat pribadi, dalam pelayanan yang tidak terlihat spektakuler oleh banyak orang. Tuhan bisa hadir dalam hal-hal yang sangat sederhana. Selamat menikmati penguatan dari Tuhan atas apa yang terus kita lakukan dengan setia. Amin.

Nas Pembimbing : Mazmur 130:7-8

Berita Anugerah : Roma 8:9-10

Nas Persembahan : Keluaran 23:25

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 17:1-3
2. Nyanyian Nyanyian Pujian : KJ 364:1-3
3. Nyanyian Peneguhan : KJ 237:1-2
4. Nyanyian Responsoria : KJ 332:1-2
5. Nyanyian Persembahan : KJ 450:1-
6. Nyanyian Penutup : KJ 441:1-2

“Bersaksi Tentang Tuhan Sang Pembela”

Bacaan : Mazmur 9:1-9

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 14.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Kita memiliki berbagai pengalaman kehidupan yang beraneka ragam, hal apa yang biasanya kita ceritakan kepada orang lain saat kita berhasil keluar dari berbagai kesulitan yang kita alami?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Mazmur 9:1-9**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Dalam perikop bacaan kita, pemazmur memiliki pengalaman iman yang beraneka ragam. Apakah yang dilakukan oleh pemazmur saat mengingat perbuatan-perbuatan Tuhan atas dirinya?
2. Apa yang dimaksud pemazmur dengan Ayat 5, “Engkau membela perkaraku dan hakku”?
3. Apa yang sering menghalangi kita untuk bersikap seperti pemazmur? Langkah-langkah seperti apa yang dapat kita kembangkan sehingga pengalaman pemazmur terwujud dalam kehidupan pribadi, keluarga dan gereja ditengah tantangan pergumulan yang semakin kompleks?

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Kitab Mazmur terbagi atas lima bagian, atau lima jilid. Mazmur 1-41 merupakan apa yang dinamakan "Bagian Daud," sebab Raja Daud menggubah bagian terbesar dari mazmur-mazmur ini. Mazmur 9 memberi petunjuk bagaimana kita diajar untuk bersikap atas perbuatan baik Tuhan. Ketika Daud bermazmur dengan syair: "Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku, ..." (2), Pemazmur hendak menegaskan bahwa ia mengungkapkan apa yang dirasakannya tidak sekedar diucapkan dari mulutnya saja. Tetapi dihayati melalui perasaan yang mendalam dari lubuk hatinya.

Dengan rasa syukurnya, pemazmur kemudian menceritakan segala perbuatan Tuhan yang ajaib, dalam sukacita dan sukrianya, pemazmur mengungkapkan bagaimana Tuhan membuat musuhnya mundur, tersandung jatuh dan binasa, Tuhan membela perkara dan haknya dan Tuhan menghardik bangsa-bangsa serta membinasakan orang-orang fasik. Ketika berhadapan dengan bangsa-bangsa dan para orang fasik Tuhan tidak membiarkan pemazmur dipermalukan dan berpihak kepada lawannya. Tuhan memberi yang seharusnya menjadi miliknya sebagai umat Tuhan. Dari perenungannya pemazmur dapat melihat karya Tuhan yang ajaib untuk diceritakan. Dengan merenung, pemazmur menggunakan bahasa hati, bahasa batin yang terdalam yang tampak dalam suasana diam dan hening. Dalam keheningan, pemazmur berkomunikasi dengan Tuhan. Buah komunikasi ini diungkapkan dalam bait-bait mazmur yang dijiwai oleh hati yang bersyukur. Begitulah cara pemazmur mengenal nama Tuhan yang sakral, nama yang membuat pemazmur percaya kepada Tuhan sebagai tempat perlindungan.

Kita sebagai umat Tuhan tentu juga memiliki pengalaman pribadi tentang pemeliharaan-Nya. Pengalaman kebahagiaan, keberhasilan, dan berkat-berkat kehidupan. Namun juga kita memiliki pengalaman saat gagal, bergumul, penuh tantangan bahkan kesulitan-kesulitan hidup yang belum ada tandanya berakhir. Namun jika kita mau jujur bahwa dalam keadaan apapun, Tuhan senantiasa menyertai kehidupan kita.

Sebagai gereja, GKSBS juga memiliki sejarah panjang bagaimana penyertaan dan perlindungan Tuhan nyata. Masa-masa awal pertumbuhan gereja banyak peristiwa yang tidak mudah untuk dilalui. Upaya untuk bertemu yang akhirnya sampai berhimpunnya umat Tuhan dari berbagai tempat merintis peribadahan sampai terbentuk persekutuan jemaat menjadi cerita yang menyemangati dan layak untuk diceritakan Kembali. Tantangan demi tantangan dapat dilewati. Tuhan tidak membiarkan GKSBS dalam pergumulan tiada akhir. Tuhan terus berkarya disemua bagian umat Tuhan dan gereja-Nya. Sampai GKSBS dan seluruh anggota jemaat menjadi pribadi dan gereja yang berjuang menjadi mandiri dan terus terbuka menjiwai konteks panggilannya.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 164: 1 dan 3

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 216:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

Panduan PA Perempuan, Selasa, 28 Maret 2023

“Tuhan Yesus Peduli”

Bacaan : Matius 9:1-8

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 14.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Ketika ada orang lain mengalami kelemahan baik itu anggota gereja ataupun masyarakat disekitar saudara, misalnya: sakit, apakah yang saudara dan gereja lakukan?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Matius 9:1-8**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apakah makna dari kata-kata Yesus, "Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni." Kepada seorang lumpuh yang dibawa kepada-Nya?
2. Mengapa ahli Taurat tidak berkenan dengan apa yang dilakukan Yesus?
3. Apa yang mulai memudar dalam kehidupan persekutuan dan kehidupan kita terhadap berbagai pihak yang mengalami kelemahan yang membutuhkan kehadiran kita? Langkah-langkah apa yang hendak kita perbaiki dengan situasi seperti itu?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Ketika Yesus sampai di kota asalnya, maka ada keluarga yang membawa seorang lumpuh kepada Yesus. Berbagai peristiwa sebelumnya Ketika Yesus Yesus menyembuhkan seorang yang sakit kusta, menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum, menyembuhkan ibu mertua

Petrus, meredakan angin rebul, menyembuhkan dua orang yang kerasukan, tentu membuat keluarga ini meyakini bahwa Yesus pun dapat menyembuhkan anggota keluarganya yang lumpuh.

Dalam kemahakuasaanNya, Yesus menyapa dengan penuh kasih. Menguatkan keyakinan si lumpuh, “Percayalah”. Sapaan yang meneguhkan. Ditambah lagi dengan penyebutan, “hai anak-Ku”, tentu bagi si lumpuh ini adalah kekuatan secara kejiwaan dia diakui sebagai seorang yang begitu dekat bagi Yesus. Memang tidak dijelaskan latar belakang si lumpuh dan keluarganya. Dalam keyakinan orang Yahudi ada pemahaman bahwa sakit tertentu disebabkan oleh dosa atau kesalahan yang diperbuatnya atau nenek moyangnya.

Namun apa yang dilakukan Yesus menyebabkan ahli Taurat “mbatin” bahwa Yesus menghujat Allah. Dalam keyakinan dan pengetahuan ahli Taurat tentu Yesus melakukan kesalahan besar. Dia bukan Allah, Yesus hanya manusia biasa. Tidak boleh mengambil otoritas Allah bahwa hal mengampuni dosa adalah otoritasnya Allah.

Ketika kita membaca perikop ini tentu bukan hanya bicara tentang kemahakuasaan Yesus, namun kita juga belajar tentang sikap kepedulian. Yesus pasti saat itu begitu banyak aktivitasnya. Namun Ketika melihat orang yang mengalami kelemahan, sikap belaskasih-Nya langsung diberikan kepada si lumpuh. Sapaannya yang menguatkan dan meyejukkan memberi pengharapan. Sikap hidup yang perlu untuk kita teladani. Disaat banyak praktik hidup yang memudar, dimana individualism menjadi model yang terus berkembang, sikap tidak peduli, sikap tidak mau tahu, bahkan sikap yang memandang bahwa tugas memperhatikan adalah tugasnya orang lain bukan tugas kita. Mari belajar terus dari Yesus yang peduli.

7. Komitmen Bersama:

KJ 424:1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 450:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Berani Menyatakan Kebenaran”

Bacaan : Yunus 3:1-10

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 161:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Sebagai pemuda Kristen, ketika bergaul, berinteraksi dengan orang lain dimanapun berada, bagaimana saudara bersaksi tentang keyakinan yang saudara miliki?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yunus 3:1-10**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apakah yang dilakukan Yunus terhadap perintah yang datang dari Tuhan?
2. Sebutkanlah dampak yang dilakukan dari kesetiaan Yunus mengerjakan tugas pengutusannya atas kota Niniwe?
3. Sebagai pemuda, hal apa yang menyebabkan saudara tidak berani melakukan tugas pengutusan sebagai orang Kristen untuk menyatakan identitas dan kebenaran diri kita yang adalah anugerah dari Tuhan?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Yunus pernah gagal mengemban tugas pengutusannya. Ketika Tuhan memerintahkan untuk pergi ke Niniwe dalam rangka menyampaikan teguran atas kejahatan mereka yang telah sampai kepada Tuhan. Bukan berangkat, tapi justru pergi melarikan diri ke Tarsis. Melalui peristiwa yang

hebat, dalam pelariannya, Yunus yang dibuang ke tengah laut, ia ditelan oleh seekor ikan besar dan tinggal di dalamnya selama 3 hari 3 malam. Tuhan menolong Yunus dan mengeluarkannya dari perut ikan.

Yunus memperbaharui komitmennya. Saat datang lagi perintah Allah kepadanya untuk pergi ke Niniwe, dia bersiap dan pergi dengan tugas pengutusannya. Di kota Niniwe Yunus memberitakan tentang rencana penghukuman Tuhan atas kota itu. Dan atas seruannya, orang niniwe percaya kepada Allah bahkan raja kota Niniwe setelah mendengar kabar itu pun melakukan berbagai ritual pertobatan.

Sebagai pemuda GKSBS kita diberi tugas kesaksian diberbagai tempat, missal dipergaulan bersama pemuda lain, di sekolah, di kampus bahkan dipekerjaan. Kita memiliki kesempatan untuk menyatakan iman kita dalam situasi apapun. Kepada sesame pemuda yang seiman kita dapat meneguhkan dengan keteladanan hidup. Kepada yang belum beriman seperti kita, sebagai pemuda kita harus berani menyatakan kepada orang lain. Terlebih lagi bagi yang berpacaran atau sedang menggumulkan mencari pasangan hidup dan ternyata yang dijumpai belum percaya kepada Yesus. Kita harus memberitakan kebenaran dengan hikmat dari Tuhan. Harapannya tidak ada lagi pemuda Kristen yang mengorbankan imannya demi pernikahan atau hal lain dan justeru dapat memberikan kesaksian dan keteladanan untuk memberitakan kebenarannya demi hormat, pujian dan kemuliaan bagi Nama Tuhan.

7. Komitmen Bersama:

KJ 376:1- 3

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 147:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN: Kamis, 30 Maret 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : KJ 10: 1 – 3
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : PKJ 15
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Keluaran 2: 1 – 10
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ 212
9. Doa Penutup

Tuhan Senantiasa Memberi Pertolongan

Kelahiran seorang anak tentu menjadi kebahagiaan dan sukacita bagi orang tua dan keluarganya. Namun jika kelahiran tersebut diperhadapkan dengan tantangan, pasti menjadi pergumulan. Kelahiran Musa terjadi dalam situasi politik di Mesir yang sedang tidak baik-baik saja. Raja Mesir berperilaku diskriminatif terhadap Bangsa Israel karena takut dengan semakin bertambah banyaknya bangsa Israel, bahkan dia berpikir jika terjadi peperangan dan bangsa Israel bersekutu dengan musuh Mesir maka akan berbalik memerangi Mesir (Kel. 1:8-10). Dengan ketakutan ini maka bangsa Israel ditindas dengan kerja paksa yang beresiko dengan kematian. Bahkan pernah memerintahkan para bidan yang menolong perempuan Ibrani melahirkan; jika yang lahir adalah anak laki-laki maka para bidan harus membunuhnya. Namun para bidan takut kepada Tuhan dan tidak melakukannya dengan berbagai dalih kepada raja. Sesudah itu, raja lebih tegas dan kejam, ia kemudian memerintahkan kepada seluruh rakyatnya, segala anak laki-laki yang lahir pada orang Ibrani untuk dilemparkan ke dalam sungai Nil (Kel. 1:22).

Saat Musa lahir, kedua orang tuanya tentu tidak menghendaki anaknya mati. Anak yang terlahir sangat rupawan, dirawatnya dengan diam-diam tanpa diketahui orang Mesir. Namun hanya tiga bulan bayi ini mampu ditahan dalam keluarganya. Orangtuanya mempersiapkan peti pandan yang dirancang sedemikian rupa agar tidak karam di sungai. Lalu bayinya dimasukkan dan diletakkan di teberau di tepi Sungai Nil dengan terus diawasi oleh kakaknya perempuan dari kejauhan. Saat puteri Firaun sedang mandi di sungai Nil, ia menemukan bayi di dalam peti pandan yang pertama-tama dilihat para dayang-dayangnya. Puteri Firaun berbelaskasihan setelah melihat bayi tersebut. Ia tahu bahwa bayi ini adalah bayi orang Ibrani. Sang kakak bayi dengan cerdik menawarkan seorang ibu yang dapat menyusui bayi tersebut dan direspon puteri Firaun dengan persetujuan. Maka sang bayi, disusui oleh ibunya sendiri sampai kurun waktu yang lama, sampai anak itu menjadi besar (10). Dan oleh sang puteri Firaun bayi itu diberi nama Musa.

Dari bacaan renungan kita hari ini, kita sebagai GKSBS dapat belajar bahwa Tuhan akan senantiasa memberi pertolongan kepada umat-Nya yang terus berupaya dengan sekuat kemampuannya. Di saat hidup ini sepertinya tidak ada celah untuk keluar dari kesulitan dan pergumulan, kita diberi kesempatan untuk memiliki strategi atau rencana yang beraneka ragam. Bahwa ada dari sekian rancangan kita akan dipakai menjadi alat pertolongan Tuhan. Amin.

Minggu, 2 April 2023

Warna Liturgi : Merah

Minggu Palmarum

HIDUPLAH RAJA DAMAI!

MATIUS 21:1-11

Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, di dalam dunia ini ada banyak simbol untuk melambangkan atau menandai sesuatu. Misalnya, ketika ada bendera kuning di pasang di pinggir jalan, menandakan bahwa di sekitar tempat itu ada orang yang meninggal, atau ada keluarga yang berdukacita. Demikian juga jika masyarakat mengibarkan bendera merah putih setengah tiang, menandai bahwa bangsa kita sedang berduka. Nampaknya simbol atau tanda seperti itu juga sudah ada pada jaman Tuhan Yesus.

Dalam budaya masyarakat pada waktu itu ada binatang yang dianggap sebagai lambang kelemahanlembutan, yaitu keledai. Bapak/Ibu/Saudara sekalian, ada yang pernah melihat keledai? Atau ada yang pernah melihat gambar keledai? *[apabila gereja memiliki lcd akan sangat baik jika pengkotbah menampilkan gambar atau video keledai]*. Pada waktu itu keledai, selain dianggap sebagai binatang yang paling bodoh, keledai juga dianggap sebagai lambang kelemahanlembutan. Sehingga jika ada seorang raja memasuki kerajaan lain dengan mengendarai keledai, dianggap raja itu akan menawarkan perdamaian kepada kerajaan yang di masukinya. Sekalipun raja itu dikawal oleh ribuan tentara.

Bapak/Ibu/Saudara terkasih, jikalau keledai dianggap sebagai lambang kelemahanlembutan, sebaliknya, kuda dianggap sebagai lambang kekuatan, sehingga jika seorang raja memasuki wilayah kerajaan lain dengan mengendarai kuda, dianggap raja tersebut akan berperang atau memerangi kerajaan yang dimasukinya. Apalagi jika raja tersebut membawa ribuan tentara.

Bapak/Ibu/Saudara sekalian, dalam perikop ini, keledai menjadi bagian penting dari kisah perjalanan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya meneruskan perjalanan ke Yerusalem, bersama-sama dengan banyak orang yang berziarah ke Yerusalem untuk merayakan pesta Paska di situ [lihat Yoh. 12:12]. Semua orang yang berjalan dari Yeriko ke Yerusalem harus mendaki bukit Zaitun, lalu turun ke kampung Betfage. Dari sinilah Tuhan Yesus mengutus dua orang murid-Nya supaya pergi ke kampung yang di depannya. Yang dimaksud dengan kampung yang di depannya adalah kampung yang ada diantara Betfage dan Yerusalem. Di situ mereka akan menemukan seekor keledai betina tertambat dan anaknya ada di dekatnya. Lebih lanjut Tuhan Yesus berpesan supaya mereka melepaskan keledai itu dan membawanya kepada Yesus. Jika ada orang yang menegornya, mereka harus menjawab bahwa Tuhan memerlukannya, Ia akan segera mengembalikannya. Maka pergilah murid-murid itu dan berbuat seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka. Mereka membawa keledai betina itu bersama anaknya, lalu mengalasinya dengan pakaian mereka, Tuhan Yesus pun naik ke atas keledai itu, kemudian rombongan itu melanjutkan perjalanan ke Yerusalem dan masuk ke kota itu.

Bapak/Ibu/Saudara sekalian, Tuhan Yesus menggunakan tradisi masyarakat waktu itu yaitu mengendarai keledai [bukan kuda] untuk menyampaikan pesan akan tujuan kedatanganNya ke dunia, yaitu:

1. Tuhan Yesus memasuki Kota Yerusalem dengan mengendarai seekor keledai untuk menggenapi firman Tuhan [ayat 4-5]. Pada ayat ini, Matius mengutip Zakaria 9:9-10. Di situ nabi Zakaria sudah berkata tentang mesias, yang akan datang dengan lemah lembut dan dengan mengendarai seekor keledai. Melalui cerita ini, kita bisa memahami bahwa apa yang pernah dinobuatkan Tuhan, pasti akan digenapi tepat pada waktunya. Demikian juga dalam kehidupan kita sebagai orang percaya, melalui Alkitab, kita telah menemukan banyak janji Tuhan kepada umatnya. Janji apa saja yang telah Bapak/Ibu/Saudara temukan dalam Alkitab? Iya, ada banyak sekali. Salah satunya adalah janji akan penyertaanNya. Tuhan Yesus akan menyertai kita sekalian sampai pada akhir zaman. Yakinlah bahwa janji Tuhan itu pasti akan digenapi.
2. Tuhan Yesus memasuki kota Yerusalem dengan mengendarai seekor keledai [ayat 7] untuk menyatakan bahwa kedatangannya ke kota Yerusalem adalah menawarkan perdamaian kepada semua manusia. Bukan untuk memimpin pemberontakan atau mengangkat senjata melawan penjajahan Roma. Bapak/Ibu/Saudara sekalian, kita tahu bahwa pada waktu itu kota Yerusalem berada dibawah penjajahan orang Romawi. Sebagai orang jajahan, tentu orang-orang Yerusalem sangat menanti-nantikan dan menginginkan adanya seorang Raja yang akan memimpin mereka keluar dari penjajahan Romawi.

Disinilah Tuhan Yesus ingin menegaskan bahwa kedatangannya ke dunia adalah untuk menjadi raja damai, yang akan membebaskan manusia dari belenggu atau penjajahan dosa. Yang akan mendamaikan manusia dengan Allah, mendamaikan manusia dengan sesamanya. Dan mendamaikan manusia dengan alam semesta. Bagaimana dengan kita Bapak/Ibu/Saudara sekalian, sudahkan kita menerima pendamaian itu? Mari kita berusaha untuk berdamai dengan Allah, berdamai dengan sesama, dan berdamai dengan segenap ciptaan.

Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, respon atau tanggapan murid-murid dan orang banyak dalam cerita ini juga menarik untuk kita perhatikan. Murid-murid Tuhan Yesus meletakkan pakaiannya ke atas kedua keledai itu, jubah yang lebar sangat cocok untuk menjadi pelana. Orang banyak menghormati Tuhan Yesus sebagai Raja, mereka menghamparkan jubahnya di jalan, sama seperti orang-orang yang mengakui Yehu sebagai raja, membentangkan pakaiannya dihadapan kaki Yehu di atas tangga [lihat 2Raj. 9:13]. Orang banyak juga menghamparkan ranting-ranting pohon serta daun palem dan menyebarkannya di jalan untuk menyambut dan menghormati Tuhan Yesus. Peristiwa ini dalam kalender gerejawi dirayakan sebagai minggu palem arum. Yaitu minggu kedatangan Tuhan Yesus ke Yerusalem dengan mengendarai seekor keledai dan disambut orang banyak dengan menghamparkan daun palem di jalan yang akan dilalui oleh Tuhan Yesus.

Kata "*hosanna*" pada zaman Tuhan Yesus dijadikan sebagai seruan dengan arti "hiduplah" dengan kata lain mereka menyerukan "Hiduplah Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, hiduplah ditempat yang maha tinggi!" Hal itu berarti bahwa mereka mengakui Tuhan Yesus sebagai Mesias yang datang dengan kuasa Tuhan yang maha tinggi. Maka mereka menghormatinya.

Bapak/Ibu/Saudara terkasih, bagaimana dengan kita? Apa yang kita lakukan di jaman sekarang ini untuk menghormati Tuhan Yesus, Anak Allah yang maha tinggi? Relakah kita memberikan apa yang kita pakai atau yang kita miliki untuk Tuhan Yesus? Misalnya memberikan

makanan kepada orang yang lapar, atau minuman kepada orang yang haus. Memberikan pakaian kepada orang yang telanjang, atau tumpangan kepada orang yang sedang dalam perjalanan.

Dari sikap orang banyak menyambut kedatangan Tuhan Yesus ke kota Yerusalem kita juga bisa belajar bahwa orang banyak itu bukan hanya memberikan jubahnya, tetapi juga mengelu-elukan Tuhan Yesus sebagai Raja. Oleh karena itu, mari kita juga mengelu-elukan Tuhan Yesus sebagai Raja kita dengan jalan mentaati Dia setiap hari. Amin.

Nas Pembimbing : Yesaya 50:4-6

Berita Anugerah : Filipi 2:9-11

Nas Persembahan : Mazmur 54:8

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 15
2. Nyanyian Pujian : KJ 226
3. Nyanyian Peneguhan : KJ 34
4. Nyanyian Responsoria : PKJ 255
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 224
6. Nyanyian Penutup : PKJ 258

“Sikap Menghadapi Kedukaan”

Bacaan : Yohanes 11:17-44

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

- a. Bapak/Ibu/Saudara sekalian pernahkah ada anggota keluarga yang meninggal? Bagaimana perasaan kita ketika ada anggota keluarga yang meninggal?
- b. Seperti itulah kira-kira perasaan Maria dan Martha ketika Lazarus meninggal. Pasti mereka semua merasa sedih.

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yohanes 11:17-44**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apakah yang dimaksudkan dalam perkataan Yesus pada ayat 25-26. “Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepadaKu, ia akan hidup, walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepadaKu, tidak akan mati selama-lamanya”?
2. Apakah yang membuat hati Tuhan Yesus masygul?
3. Dari sikap Maria dan Marta kepada Tuhan Yesus, kita bisa menemukan contoh atau teladan dalam menghadapi kedukaan. Hal apakah yang bisa kita contoh atau teladani dari sikap Maria dan Marta kepada Tuhan Yesus? Jelaskan!

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Rumah perkabungan orang Yahudi. Biasanya di Palestina, karena iklimnya, penguburan dilakukan secepat mungkin setelah kematian. Terkadang penguburan menelan sangat banyak biaya. Ramuan terbaik dan minyak digunakan untuk meminyaki mayat itu. Jasatnya dibungkus dengan kain yang indah dan mahal, segala macam barang yang berharga ikut dikubur bersama sama dengan mayat itu. Sebanyak mungkin orang menghadiri penguburan. Mereka mengikuti iring-iringan menuju ke tempat penguburan. Dukacita yang mendalam berlangsung selama 7 hari. Tiga hari pertama merupakan hari-hari tangisan. Pada waktu Tuhan Yesus tiba di Betania, Dia menjumpai suasana seperti yang biasa terjadi di rumah duka orang Yahudi.

Pada waktu Marta menjumpai Tuhan Yesus, Marta menyampaikan isi hatinya yang cenderung berupa tegoran “Pada waktu Engkau menerima berita dari kami, mengapa Engkau tidak langsung datang kemari, sekarang engkau sudah terlambat.” Namun Tuhan Yesus tidak berfikir demikian. Ia justru melihat hal ini sebagai kesempatan untuk menjelaskan tentang kebangkitan. Bahwa Tuhan Yesuslah kebangkitan dan hidup, barang siapa percaya kepada-Nya, ia akan hidup, walaupun ia sudah mati.

7. Komitmen Bersama:

Bagaimanakah sikap kita sebagai murid-murid Tuhan Yesus melihat kesedihan/kedukaan yang dialami orang lain?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 164:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Beriman Dalam Penderitaan”

Bacaan : Matius 9:19-21

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 14.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

- a. Adakah diantara Ibu-Ibu yang pernah mengalami pendarahan? Bagaimanakah perasaan Ibu-Ibu ketika mengalami hal itu?
- b. Adakah diantara ibu-ibu yang pernah disembuhkan Tuhan dari suatu penyakit? Bagaimanakah perasaan Ibu-ibu setelah mengalami kesembuhan tersebut? Apa yang Ibu-ibu lakukan untuk Tuhan yang sudah menyembuhkan?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Matius 9:19-21**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Ibu-ibu, mari kita bertukar peran dengan wanita dalam perikop ini. Jika kita yang menjadi perempuan tersebut, bagaimanakah perasaan kita menderita pendarahan selama dua belah tahun?
2. Apakah yang membuat perempuan tersebut berani menjamah jubah Tuhan Yesus?
3. Dari tanggapan Tuhan Yesus pada ayat 22, jelaskan apa yang membuat perempuan itu sembuh?
4. Belajar dari pengalaman perempuan dalam perikop tersebut, bagaimanakah sikap yang benar/tepat dalam menghadapi penderitaan?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Pada waktu Tuhan Yesus menuju Rumah Yairus, bukan hanya Yairus dan murid-murid Tuhan Yesus yang ikut, melainkan banyak orang lain juga ingin melihat apa yang akan terjadi. Seorang wanita yang sakit pendarahan menggunakan keramaian itu sebagai kesempatan untuk menjamah jubah Tuhan Yesus secara sembunyi-sembunyi. Wanita itu sudah 12 tahun menderita pendarahan. Penyakit itu bukan hanya melemahkan tubuhnya, melainkan juga melemahkan mentalnya. Karena menurut hukum Taurat, orang yang sakit pendarahan adalah najis, dan apabila orang itu menjamah orang lain, orang lain juga akan menjadi najis sampai matahari terbenam [Imamat 15:19, 20, 25]. Jadi penyakit itu membuat ia terasing dari masyarakat.

Tuhan Yesus memiliki pandangan yang berbeda terhadap perempuan yang terpinggirkan oleh sesamanya ini. Ia tidak memarahi perempuan itu karena telah menjamah jubahnya yang menyebabkanNya ikut menjadi najis, melainkan justru Tuhan Yesus menyembuhkan perempuan tersebut. Pertama-tama Tuhan Yesus menyembuhkan penyakit jasmani atau fisiknya, yaitu pendarahan. Kemudian Tuhan Yesus menyembuhkan rohani atau mentalnya dengan mengatakan imanmu telah menyelamatkan engkau.

7. Komitmen Bersama:

Adakah disekitar kita orang yang terasing dari masyarakat karena sesuatu alasan? hal-hal apakah yang bisa kita lakukan untuk menolong orang tersebut?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 39:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Mengucap Syukur”

Bacaan : Mazmur 118:19-29

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 7.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Adakah yang pernah mengalami doa atau permohonannya dijawab Tuhan? Bagaimana perasaan kita? Apa yang kita lakukan untuk Tuhan yang telah menjawab doa?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Mazmur 118:19-29**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Siapakah orang yang diberkati Tuhan menurut Mazmur ini? Apakah yang bisa kita lakukan supaya diberkati Tuhan? Bagaimanakah sikap kita sebagai pemuda setelah diberkati Tuhan?
2. Apakah alasan Pemazmur mengucap syukur kepada Allah dan mengajak pembacanya bersyukur kepada Allah?
3. Adakah hal-hal yang bisa kita jadikan alasan untuk mengucap syukur kepada Allah?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Mazmur 118:19-21 mengungkapkan bahwa orang-orang yang beribadah di Bait Suci, tiba di pintu gerbang pelataran Bait Suci, dan bersiap untuk masuk. Pintu itu disebut pintu gerbang kebenaran karena sebelum seseorang diperbolehkan untuk memasukinya, ia harus membuktikan

kesungguhannya; tidak ada padanya dosa yang tidak diampuni dan tidak ada maksud yang jahat. Mereka akan masuk pintu gerbang kebenaran sambil mnegaku: “Aku hendak bersyukur kepada-Mu sebab Engkau menjawab aku dan telah menjadi keselamatanku”.

Syarat-syarat untuk masuk Bait Suci, dijelaskan dalam Mazmur 15:1-5 yaitu berlaku tidak bercela, melakukan apa yang adil, mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya, tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya, tidak berbuat jahat terhadap temannya, tidak menimpakan kecelakaan terhadap tetangganya, tidak memandang hina orang yang tersingkir, memuliakan orang yang takut akan Tuhan, berpegang pada sumpah walaupun rugi, tidak meminjamkan uang dengan makan riba dan tidak menerima suap melawan orang yang tak bersalah.

7. Komitmen Bersama:

Apakah yang bisa kita lakukan untuk menjaga kelayakan menghadap Tuhan di Bait-Nya yang kudus?

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 450:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

Kamis, Tanggal 6 April 2023

Warna Liturgi : Putih

Kamis Putih

MENGASIHI DENGAN KUALITAS BARU

YOHANES 13:31-35

Anggota Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, izinkan saya bertanya kepada Bapak/Ibu/Saudara sekalian; Siapa yang belum pernah mendengar perintah untuk mengasihi? Boleh angkat tangannya. Ada yang belum pernah mendengar perintah untuk mengasihi, silahkan angkat tangan. Tidak ada? Benar tidak ada? Berarti semua orang yang ada disini sudah pernah mendengar perintah untuk mengasihi. Buktinya setiap hari minggu dalam liturgi ibadah selalu dibacakan perintah untuk mengasihi tersebut, atau yang biasa disebut dengan hukum kasih.

Perintah untuk mengasihi, tentu bukan hal baru bagi murid-murid pada waktu itu dan bagi kita semua pada saat ini. Tuhan Yesus telah meringkaskan sepuluh hukum taurat menjadi hukum kasih. Siapa yang masih ingat isi dari hukum kasih tersebut? Tepat sekali. Kasihilah Tuhan Allah mu dengan segenap hatimu, dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Singkatnya perintah untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Namun mengapa pada perikop yang kita baca ini Tuhan Yesus mengatakan bahwa Ia memberikan perintah baru? [ayat 34]. Bukankah perintah itu sudah berkali-kali diberikan Tuhan Yesus kepada murid-muridnya?

Bapak/Ibu/Saudara sekalian, menarik untuk kita cermati pernyataan Tuhan Yesus dalam ayat 34 ini. Nampaknya penekanan Tuhan Yesus disini bukan pada pernah atau tidaknya Tuhan Yesus memberikan perintah untuk mengasihi, tetapi pada perintah untuk mengasihi dengan kualitas yang seperti apa yang Tuhan Yesus kehendaki. Yaitu mengasihi "*sama seperti Aku mengasihi kamu, demikian juga kamu harus saling mengasihi*" Jelas yang Tuhan Yesus kehendaki adalah mengasihi dengan kualitas yang baru. Dan kualitas yang baru itu ukurannya adalah sama seperti Tuhan Yesus mengasihi kita. Sebuah ukuran yang tidak mudah atau bahkan tidak mungkin untuk dipenuhi. Meskipun demikian kita tetap harus berusaha memenuhi ukuran tersebut.

Bapak/Ibu/Saudara sekalian, mari kita cari tahu, bagaimana Tuhan Yesus sudah mengasihi kita? Apa yang sudah dilakukanNya bagi kita? Paling tidak ada beberapa hal yang bisa kita simpulkan, yaitu: kasih yang rela menyerahkan nyawaNya dan kasih walaupun. Mari kita pelajari lebih lanjut kedua kasih tersebut.

Pertama: Kasih yang rela menyerahkan nyawa-Nya bagi orang yang dikasihi-Nya. Demi menunjukkan kasih-Nya kepada manusia, Tuhan Yesus rela menyerahkan nyawa-Nya. Ia yang adalah Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah tersebut sebagai milik yang harus dipertahankan. Ia rela mengambil rupa sebagai manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia Ia taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Sebagai manusia Ia rela menderita aniaya, disalibkan, mati dan dikuburkan. Sungguh suatu pendertiaan yang tidak seharusnya Ia tanggung. Semuanya itu dilakukannya untuk menunjukkan kasihnya kepada kita umat-Nya.

Kasih yang rela menyerahkan nyawa seperti Tuhan Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya inilah yang Tuhan Yesus kehendaki untuk kita lakukan. Oleh karena itu mari Bapak/Ibu/Saudara

sekalian, kita belajar untuk mengasihi dengan kualitas yang baru, mengasihi sampai menyerahkan nyawa bagi orang-orang yang kita kasihi.

Kedua: Kasih walaupun bukan kasih jikalau. Kasih “walaupun” adalah kasih yang tidak dipengaruhi oleh keadaan atau tanggapan orang atau pihak yang dikasihi. Bisa juga disebut kasih tanpa syarat, kasih yang tidak mengharapkan balasan. Sedangkan kasih “Jikalau” adalah kebalikannya. Kasih yang dipengaruhi oleh keadaan atau tanggapan orang atau pihak yang dikasihi. Atau kasih yang mengharapkan balasan.

Tuhan Yesus tetap mengasihi walaupun mereka membencinya, menghina, mengolok-olok menganiaya dan lain sebagainya. Menarik mencermati perkataan Tuhan Yesus “*Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.*” Siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang telah menganiaya-Nya sedemikian rupa. Orang-orang yang sudah mencambuknya. Orang-orang yang sudah memaksanya memikul salib. Orang-orang yang sudah memaku tangan dan kakiNya di kayu salib. Orang-orang yang sudah menusuk lambungnya dengan tombak dan lain sebagainya. Namun Tuhan Yesus tetap menasihi mereka, walaupun mereka sudah membuat Tuhan Yesus menderita. Demikian juga Tuhan Yesus tetap mengasihi Petrus walaupun Petrus sudah menyangkal Dia sebanyak tiga kali.

Bayangkan seandainya kasih Yesus itu adalah kasih jikalau. Tuhan Yesus akan mengasihi mereka jikalau mereka baik kepadaNya, mungkin hanya Simon dari Kirene yang sudah memikul salib Yesus sampai di bukit Golgota yang dikasihi Tuhan Yesus. Pasti Tuhan Yesus sudah menghukum mereka semua yang telah menganiayaNya. Namun kasih Yesus bukan kasih *jikalau*, melainkan kasih *walaupun*. Sehingga Tuhan Yesus tetap mengasihi mereka walaupun mereka tidak mengasihi Tuhan Yesus.

Bapak/Ibu Saudara sekalian, bagaimanakah kita mempraktekkan kasih kita kepada sesama? Sudahkah kita mengasihi sesama dengan kasih walaupun? Ataukah kita masih mengasihi sesama dengan kasih jikalau. Jika selama ini kita hanya mengasihi orang-orang yang mengasihi kita, yang baik kepada kita, yang suka menolong kita, yang menghormati kita, hal itu menunjukkan bahwa kita masih mengasihi sesama dengan kasih jikalau. Demikian juga jika kita tidak mengasihi orang-orang yang tidak mengasihi kita, yang membenci kita, yang memperlakukan kita dengan tidak baik, yang memfitnah bahkan menganiaya kita. Hal itu juga menunjukkan bahwa kita masih mengasihi sesama dengan kasih jikalau. Sebaliknya jika kita tetap mengasihi sesama, walaupun orang tersebut tidak mengasihi kita, membenci kita, memperlakukan kita dengan tidak baik, suka memfitnah bahkan menganiaya kita, berarti kita telah mengasihi sesama dengan kasih walaupun, mengasihi sesama seperti Tuhan Yesus telah mengasihi kita. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara sekalian, melalui khotbah ini saya mengajak kita semua untuk meninggalkan kasih jikalau dan berusaha membiasakan diri mengasihi sesama dengan kasih walaupun.

Bapak/Ibu/Saudara sekalian yang dikasihi dan mengasihi Tuhan Yesus, mungkin kita bertanya-tanya mengapa harus mengasihi seperti Tuhan Yesus mengasihi kita? Karena itu adalah ciri murid Yesus. Biasanya sesuatu itu dikenali dari ciri-cirinya. Kita bisa mengenali seorang anak SMA hanya dari pakaian abu-abu putih yang dikenakannya. Atau seorang anak SMP dari pakaian biru putih yang dipakainya. Kita juga bisa mengenali sebuah pohon dari buah yang dihasilkannya,

demikian juga seorang murid Tuhan Yesus dikenali dari tindakan mengasihi yang dilakukannya. Jikalau kita saling mengasihi sama seperti Tuhan Yesus sudah mengasihi kita, maka kita adalah murid-muridnya. Sebaliknya jika kita tidak saling mengasihi, atau mengasihi tidak seperti Tuhan Yesus mengasihi kita, maka kita bukanlah murid-muridNya. Bapak/Ibu/Saudara sekalian, mari kita saling mengasihi sama seperti Tuhan Yesus sudah mengasihi kita, supaya semua orang tahu bahwa kita adalah murid-murid Tuhan Yesus. Amin

LITURGI IBADAH KAMIS PUTIH

[Dengan Pembasuhan Kaki]

1. PANGGILAN BERIBADAH

Ltg. Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus, malam ini kita melakukan ibadah Kamis putih yang merupakan bagian dari perayaan dalam masa Raya Paska, yang diadakan satu hari sebelum Jumat Agung. Perayaan Kamis Putih dikenal dalam peristiwa perjamuan malam Yesus bersama murid-murid-Nya dan pembasuhan kaki sebelum Dia menyerahkan diri-Nya untuk disalibkan.

Mari kita berdiri, memuji TUHAN yang penuh kasih dengan pujian : **KJ. 2:1-2 Suci, Suci, Suci**

1) *Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa*

Dikau kami puji di pagi yang teduh

Suci, suci, suci, murah dan perkasa

Allah Tritunggal, agung namaMu!

2) *Suci, suci, suci, Kaum kudus tersungkur*

Di depan takhtaMu memb'ri mahkotanya

Segenap malaikat sujud menyembahMu

Tuhan, Yang Ada s'lama-lamanya

2. VOTUM DAN SALAM

Ltg.: Jemaat yang dikasihi Tuhan Allah, mari kita merendahkan diri dihadapan Allah dan mengaku dengan bersama-sama mengucapkan: “Pertolongan kita adalah dari Tuhan yang telah menjadikan langit dan bumi. Allah yang tetap setia memelihara umat ciptaanya untuk selama-lamanya.

Jmt : Amin

Pdt : Salam damai sejahtera bagi saudara sekalian dalam nama Tuhan.

Jmt : Salam damai sejahtera bagi Saudara juga

3. NYANYIAN

[liturgos mengajak Jemaat menyanyi PKJ. 242:1 Seindah Siang Disinari Terang]

4. PEMBERITAAN FIRMAN

a. Doa untuk Pembacaan Firman

b. Pembacaan Firman :

c. Khotbah

d. Saat teduh

5. NYANYIAN

[Liturgos mengajak Jemaat menyanyi KJ. 405:1-3 “Kaulah Ya Tuhan Surya Hidupku”]

1. Kaulah ya Tuhan surya hidupku; Asal Kau ada yang lain tak perlu Siang dan malam Engkau ku kenang; Dihadirat Mu jiwaku tenang.
2. Kaulah Hikmatku, Firman hidupku; Kau besertaku dan 'ku sertaMu. Engkau Bapaku, aku anakMu; denganMu, Tuhan, 'ku satu penuh.
3. Kaulah bagiku tempat berteduh; Kaulah perisai dan benteng teguh. Sukacitaku kekal dalamMu; Kuasa sorgawi, Engkau kuasaku!

6. REFLEKSI SEBELUM PEMBASUHAN KAKI

[liturgos mengajak jemaat menyanyi KJ. 29:1-2 "Di Muka Tuhan Yesus"]

1) *Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.*

Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

2) *Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku,*

kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

7. Doa sebelum pembasuhan kaki

[jemaat berdoa secara pribadi; Mendoakan orang-orang yang menyakiti hati kita dan berdoa untuk orang yang kita sakiti hatinya. Setelah itu ditutup oleh Pdt]

8. NYANYIAN

[Liturgos mengajak jemaat menyanyi KJ. 467:1-3 "Tuhanku Bila Hati Kawanku"]

1) *Tuhanku, bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku,*

dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.

2) *Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah,*

pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.

3) *Dan hari ini aku bersembah serta padaMu, Bapa, berserah,*

berikan daku kasihMu mesra. Amin, amin.

9. PELAKSANAAN PEMBASUHAN KAKI

Pdt *"Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." (Yohanes 13 : 13 – 15).*

Pembasuhan kaki yang Tuhan Yesus telandankan adalah sebuah tanda kasih, tanda pengampunan, teladan kerendahan hati dan merendahkan diri untuk melayani. Dengan demikian saling membasuh kaki menjadi tindakan simbolis rekonsiliasi/ pemulihan hubungan yang didasari sikap merendahkan diri untuk meminta maaf dan kerendahan hati untuk mengampuni yang selanjutnya bersama-sama melayani dengan kasih.

[Pendeta, penatua, diaken membasuh kaki seorang anggota jemaat, setelah itu anggota jemaat yang sudah dibasuh kakinya, membasuh kaki anggota jemaat yang lain. Dan seterusnya.]

10. NYANYIAN

[Liturgos mengajak Jemaat menyanyi : **“Kasih Pasti Lemah Lembut”**]

Kasih pasti lemah lembut, kasih pasti memaafkan

Kasih pasti murah hati, kasihMu, kasihMu Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi

Ajarilah kami ini saling mengampuni

Ajarilah kami ini kasihMu, ya Tuhan

kasihMu kudus tiada batasnya

11. DOA SESUDAH PEMBASUHAN KAKI

12. PERSEMBAHAN :

Dkn [Membacakan I Tesalonika 5:18 *Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*]

Pujian : **Tuhan Betapa Banyaknya (KJ. 393:1-3)**

1) *Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi,
teristimewa rahmatMu dan hidup abadi.*

Reffrein : *T'rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!*

Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

2) *Sanak saudara dan teman Kaub'ri kepadaku;
berkat terindah ialah: 'ku jadi anakMu. Reff...*

3) *Setiap hari rahmatMu tiada putusnya:
hendak kupuji namaMu tetap selamanya. Reff...*

(Jemaat diundang berdiri)

Dkn. [Memimpin DOA PERSEMBAHAN]

13. NYANYIAN PENUTUP :

PKJ 225 “ADALAH HAL YANG TAK KU TAHU

1) *Adalah hal yang tak ku tahu, ada tempat tak ku kenal*

Namun ku tahu, yakin benar, Tuhan kekal hadir tetap dihatiku

Reff : *Nyata tetap di hatiku, hadir tetap dan menyucikan jiwaku*

Dan kasihnya murni kudus, Tuhan kekal hadir tetap dihatiku

2) *Ada yang syak dan mencela, yang mengucilkan diriku*

Ku tak cemas, ku tak gentar, Tuhan kekal hadir tetap dihatiku

Reff.

PENGUTUSAN DAN BERKAT

Pdt Pulanglah dengan damai sejahtera, dan terimalah berkat Tuhan: “Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera”.

Jmt: menyanyikan “Haleluya 5X Amin 3x” (NKB.225)

Jumat, 7 April 2023

Warna Liturgi : Merah

Jumat Agung

KEMATIAN TUHAN YESUS SEBAGAI TANDA KERAMAHAN ALLAH

IBRANI 10 : 16-25

Shalom bapak, ibu, saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, pada ibadah Jumat Agung tahun ini, kita diajak untuk merenungkan/merefleksikan kembali makna kematian Tuhan Yesus bagi kehidupan kita bersama. Namun seperti yang sudah kita ketahui, ibadah Jumat Agung kali ini, kita peringati pada masa MPPP yang bertemakan keramahan/hospitalitas. Jadi ada dua hal yang akan menjadi perenungan kita; pertama, peristiwa kematian Tuhan Yesus Kristus; dan kedua, yaitu keramahan/hospitalitas. Pertanyaannya adalah bagaimana kita memahami kematian Tuhan Yesus dalam hubungannya dengan keramahan/hospitalitas? Apakah kematian Tuhan Yesus Kristus sebagai tanda keramahan Allah? Dan Bagaimana merespon keramahan Tuhan Allah itu?

Untuk menjawab pertanyaan itu. Pertama-tama, kita perlu mendalami bacaan kita saat ini kemudian merefleksikan salah satu bentuk keramahan dalam hidup sehari-hari.

Bapak, ibu, saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, bila kita melihat bacaan kita, pada ayat 11-18, ayat-ayat tersebut merupakan penjelasan bahwa Yesus yang telah mati itu adalah korban penebusan dosa yang sangat istimewa. Yesus sebagai korban penebusan dosa berbeda dengan korban-korban yang biasa dipersembahkan oleh imam-imam di Bait Allah. Bila imam-imam mempersembahkan korban berulang kali untuk penebusan dosa (ayat 11), maka Yesus adalah korban yang hanya satu kali dipersembahkan untuk penebusan dosa (ayat 12, 18). “Satu kali saja Yesus dikorbankan, itu sudah cukup!”, kata penulis surat Ibrani. Kenapa? Karena Yesus telah menyempurnakan kita semua untuk selama-lamanya melalui kematian-Nya (ayat 14). Tetapi sekalipun Yesus adalah suatu korban penebusan dosa, pada saat yang sama, Ia juga adalah Sang Pengada Pengorbanan (pihak yang mengorbankan). Ia disebut sebagai Imam Besar (ayat 21). Apa artinya itu?

Bapak ibu saudara-saudari, salah satu tugas Imam Besar adalah mengadakan persembahan korban penebusan dosa di Bait Allah. Pada ayat 21 ini disebutkan bahwa Tuhan Yesus adalah Sang Imam Besar itu (Bdk Ibrani 9:11a). Artinya, Allah sendirilah (Tuhan Yesus) yang mengadakan pengorbananan penebusan dosa.

Sampai titik ini, kita bisa memaknai bahwa kematian Tuhan Yesus adalah suatu korban penebusan dan di saat yang sama, Tuhan Yesus sendiri jugalah yang mengadakan pengorbanan penebusan dosa itu.

Bapak, ibu, saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, bicara tentang tanda keramahan dalam kehidupan kita sehari-hari memang ada banyak bentuknya. Salah satu diantaranya terletak pada suguhan jamuan. Bila kita bertamu ke rumah seseorang, biasanya tuan rumah memberikan jamuan/suguhan kepada yang bertamu. *Bukankah begitu bapak ibu?* Walaupun, sebenarnya ketika ada tamu, kita tidak diwajibkan menyuguhkan sesuatu, bila memang benar-benar kita tidak memilikinya.

(Pengkhobah boleh juga menyampaikan cerita pengalaman tentang kebiasaan setempat ketika menjamu tamu).

Di lingkup klasis Pugungrahajo misalnya, sewaktu saya berkunjung (dolan) ke rumah kolega Pendeta, majelis jemaat ataupun ke warga jemaat, umumnya ada suguhan yang dihidangkan di depan meja. Suguhan pasti komplit. Maksudnya komplit adalah tidak hanya minuman tetapi juga ada hidangan pendamping, seperti pisang goreng, kue dsb. Ini adalah salah satu bentuk keramahaman budaya kita.

Bapak, ibu, saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, lalu seperti apakah hubungan kematian Tuhan Yesus dengan keramahaman? Kematian Tuhan Yesus bisa diibaratkan seperti jamuan/suguhan yang biasa kita hidangkan. Mengapa? Karena Tuhan Yesus melalui kematian-Nya, Ia memberikan dirinya untuk kita. Pengorbanan-Nya itu adalah bentuk jamuan Allah. Tetapi bentuk jamuan dari Tuhan Allah berbeda dengan jamuan yang biasa kita berikan kepada tamu. Jamuan Tuhan adalah dirinya sendiri sedangkan jamuan kita adalah camilan, bukan diri kita.

Bagaimana merespon keramahaman Tuhan Allah itu? Penulis surat Ibrani setelah menjelaskan kematian Tuhan Yesus sebagai korban penebusan yang sangat istimewa (ayat 11-18), ia kemudian memberikan beberapa petunjuk hidup baru kepada pembaca suratnya. Saya kira, ini jugalah yang seyogyanya kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, yakni:

1. Berani datang kepada Allah

Katanya di ayat 19, “Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus”. Berani datang kepada Allah. Kenapa penuh berani? Ya, Karena dosa-dosa kita telah ditebus melalui darahnya. Yesus adalah “jalan yang baru dan yang hidup” bagi kita yang berdosa (ayat 20). Sehingga kita tidak perlu takut untuk datang kepada Tuhan Allah. *(Pengkhobah dipersilahkan menceritakan contoh yang lain)*

Bapak ibu saudara-saudari, orang yang takut biasanya tidak pernah sampai pada tujuan yang ia cita-citakan. Misalnya, kita punya rencana pergi ke Jakarta untuk bertemu keluarga tetapi kita takut pergi ke sana karena di Jakarta banyak kejahatan. Akhirnya, impian bertemu keluarga di Jakarta pun tidak terwujud.

2. Berhati tulus ikhlas, beriman, saling memperhatikan dan dekat dengan pertemuan-pertemuan ibadah.

Selain berani datang kepada Allah (ayat19), petunjuk hidup baru selanjutnya yang penulis ibrani berikan adalah marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh (ayat 22a). Dikatakan pada ayat 22b -25 bahwa hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman adalah tanda bahwa diri kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat (ayat 22b). Tidak hanya hati, bahkan tubuh kita pun telah dibasuh oleh kematian Tuhan Yesus (ayat 22b). Dengan keadaan baru yang telah diterima ini maka kita teguh pada pengharapan akan janji setia Tuhan (ayat 23), saling memperhatikan dalam kasih (ayat 24) dan mendekatkan diri pada pertemuan-pertemuan ibadah (25)

Bapak ibu saudara-saudari, dari ayat-ayat ini, kita juga belajar bahwa kemurnian hati dan keyakinan iman adalah modal berelasi, baik itu dengan Tuhan maupun dengan sesama. Adalah

sesuatu yang menyusahkan bila suatu relasi entah itu di lingkup keluarga, gereja, maupun masyarakat didasarkan pada hati jahat.

Bapak, ibu, saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, semua perbuatan diatas adalah respon kita terhadap keramahan Allah. Maka marilah kita upayakan kehidupan kita seturut firman yang telah kita baca dan renungkan hari ini. Kiranya peristiwa Kematian Tuhan Yesus meneguhkan betapa besar Kasih-Nya kepada kita dan membuat kita semakin mengasihi-Nya. Amin.

Nas Pembimbing : Ibrani 10:19-21

Berita Anugrah : Yohanes 3:16

Nas Persembahan : Mazmur 54:8

Nyanyian:

1. Nyanyian Pembukaan : PKJ 2
2. Nyanyian Jemaat : PKJ 41
3. Nyanyian Peneguhan : PKJ 179
4. Nyanyian Responsorial : PKJ 138
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 149
6. Nyanyian Penutup : PKJ 180

Sabtu, 8 April 2023

Warna Liturgi: Ungu

Sabtu Sunyi

BERJUMPA DENGAN ALLAH DALAM KESUNYIAN

MATIUS 27:57-66

Shalom, bapak dan ibu serta saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus.

Setiap kita pasti pernah merasakan kehilangan keluarga, orang tua, saudara, sahabat dan bahkan pasangan hidup untuk selama-lamanya. Ketika orang yang kita kasihi telah meninggalkan kita untuk selama-lamanya, apa yang kita rasakan? Pastilah kita akan merasa kehilangan yang mendalam, sedih, menangis bahkan merasa tidak ada harapan lagi. Demikian juga yang dirasakan oleh orang-orang terdekat Yesus seperti para murid, Maria Magdalena dan Maria lainnya. Yesus yang telah mereka kasihi, menjadi guru memreka, mengayomi mereka, mengajar mereka, sekarang sudah tidak bersama-sama dengan mereka.

Secara manusiawi, pasti mereka akan merasa kehilangan yang mendalam, putus asa serta kehilangan harapan dan guncangan psikis akan muncul ketika orang terdekat kita meninggalkan kita untuk selama-lamanya. Bacaan kita saat ini di Injil Matius 27 adalah serangkaian perjalanan salib yang telah Yesus lakukan mulai dari Yesus diserahkan dan diperhadapkan kepada Pilatus, Yesus diolok-olokan, sampai pada Yesus disalibkan, dan Yesus dikuburkan.

Bapak dan ibu serta saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus. Bacaan kita Injil Matius 27:57-66 menjadi 2 bagian penting yang akan kita renungkan bersama:

- Matius 27:57-61: Yusuf orang Arimatea datang kepada Pilatus untuk meminta mayat Yesus, dan akan menguburkannya di dalam bukit batu yang telah digalinya itu. Yusuf begitu memiliki perhatian kepada Yesus sampai-sampai pada saat Yesus sudah matipun Yusuf tetap memberikan yang terbaik yaitu menguburkan Dia di tempat yang layak. Kita bisa belajar kebaikan hati dan maksud baik dengan apa yang telah dilakukan oleh Yusuf. Ayat 61, nampaknya Maria Magdalena dan Maria yang lain begitu merasa kehilangan pada saat Yesus sudah dikuburkan mereka tetap duduk di depan kubur Yesus. Bisa dipastikan bahwa mereka telah merasa kehilangan yang amat mendalam dan kehilangan harapan. Di sisi lain mereka memiliki kedekatan emosional dengan Yesus, sekalipun Dia telah meninggalkan mereka tetapi mereka meyakini bahwa Yesus akan bangkit pada hari yang ketiga sesuai dengan yang difirmankan.
- Matius 27:62-66: orang-orang Farisi dan Imam-imam kepala datang kepada Pilatus dan mereka mengatakan bahwa si Penyesat (Yesus) pada waktu hidup-Nya telah mengatakan bahwa “sesudah tiga hari Aku akan bangkit”, akhirnya Pilatus memerintahkan untuk menjaga kubur Yesus dengan sebaik-baiknya. Mereka merasa takut jika Yesus yang telah mati itu akan bangkit pada hari yang ketiga sesuai yang dikatakan Yesus pada masa hidupnya untuk meneguhkan para murid serta orang-orang yang percaya kepada-Nya. Selain itu, mereka juga takut kalau murid-murid Yesus akan datang pada malam hari dan mencuri mayat Yesus. Pada hal demikian tidaklah mungkin jika para murid akan mencuri mayat Yesus sebab mental para murid bukanlah mental pemberani melainkan mental pengecut, hal demikian bisa dilihat pada

saat Yesus disalibkan para murid malah pergi dan hanya Yusuf yang datang untuk menguburkan dengan layaknya.

Bapak dan ibu serta saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus

Ada beberapa point yang bisa kita pelajari bersama dalam menghayati sabtu sunyi:

1. Belajar dari pribadi Yusuf dari Arimatea. Dia adalah murid yang sejati (Mat 27:57), pada masa sulit banyak orang lari dan menyembunyikan identitasnya. Namun Yusuf berani menunjukkan identitas sebagai murid Yesus. Yusuf berani mengambil resiko dalam melayani Tuhan (Mat 27:58). Pada saat ini ia adalah seorang yang kaya dan jika banyak orang tahu bahwa dia percaya kepada Yesus maka akan ada banyak tantangan yang akan di hadapi. Yusuf memberikan yang terbaik untuk melayani Tuhan (Mat 27:59-60). Yusuf mengambil mayat Yesus, menutupnya dengan kain lalu menguburkan ke tempat yang telah di galinya itu. Sekalipun Yusuf melihat Yesus sudah mati tetapi ia tetap mau memberikan pelayanan yang terbaik.
2. Keramahan Yesus sampai mengalami kematian dan tubuhnya dibaringkan untuk dikuburkan ke tempat yang layak. Kematian Yesus bukan hanya untuk orang-orang Yahudi, melainkan kematian Yesus untuk menyelamatkan semua orang yang berdosa. Demikian juga dengan kita, Yesus mati di kayu salib untuk menebus semua dosa dan kesalahan kita. Berbahagialah setiap kita yang menyakini dan percaya kepada Tuhan Yesus dan menjadikan-Nya sebagai Juru selamat dalam setiap kehidupan kita. pertanyaan yang perlu kita renungkan Bersama selanjutnya adalah, *apakah kita mau bersaksi bahwa Yesus Sang Mesias itu telah menang melawan maut dan akan datang kembali menyelamatkan kita manusia yang berdosa?*
3. Demikian juga dengan GKSBS, perjuangan GKSBS tidak mengenal tantangan dan resiko yang mungkin bisa terjadi dulu, kini dan masa depan. Sabtu sunyi ini kita bisa belajar menghayati bagaimana Yesus berjuang melawan kematian-Nya, dan pada akhirnya akan bangkit juga pada hari yang ketiga. Tantangan yang diperhadapkan GKSBS ke depan adalah tentang kesatuan warga jemaat untuk hidup dan meneladani nilai-nilai ke GKSBS-an seperti askestisme untuk berbagi, keadilan yang berpihak, keadilan gender, kebaikan ekologi dan lain sebagainya. Apakah kita mampu untuk terus hidup sesuai dengan nilai ke GKSBS-an yang ada?

Bapak dan ibu serta saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus.

Sabtu sunyi adalah sebuah ruang kosong yang didalamnya Allah akan bekerja untuk membuktikan bahwa Yesus pernah ada dalam alam kubur, hal itu menunjukkan kemanusiawian Yesus sebagai manusia dan akan menunjukkan ke-Allahan pada saat Yesus akan bangkit. Sabtu sunyi inilah Yesus sedang berjuang melawan kematian, melawan kuasa kegelapan yang sedang membelenggu manusia berdosa. Sabtu sunyi merupakan momen untuk kita semua harus menghayati pengorbanan Yesus di kayu salib, kematian-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Dalam kesempatan ini apakah kita juga memiliki penghayatan yang sangat dalam akan pengorbanan Tuhan Yesus yang begitu besar untuk menebus setiap orang percaya. Apakah kita sebagai warga jemaat GKSBS punya keyakinan yang kuat bahwa Ia adalah Sang Juru Selamat yang luar biasa bagi kita, karena tidak ada yang sama seperti Dia yang berani mengorbankan nyawanya untuk menebus umat-Nya dari dosa.

Selamat menghayati sabtu sunyi dan terus menemukan keheningan untuk merasakan serta berjumpa dengan Allah dalam kehidupan pribadi kita masing-masing, Tuhan Yesus akan menolong kita saat ini dan sampai selama-lamanya.

Nas Pembimbing: Matius 27:57-66

Berita Anugrah: 10:9-11.

Nas Persembahan : Yohanes 13:34-35

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan: KJ 454:1-2.
2. Nyanyian Pujian: KJ 28:1-2
3. Nyanyian Peneguhan:KJ 28:2-4
4. Nyanyian Responsorial: KJ 32:1-2
5. Nyanyian Persembahan: PKJ 265:1-3
6. Nyanyian Penutup: KJ 408:1-3

Minggu, 9 April 2023

Warna Liturgi : Putih

Minggu Paska I

KEBANGKITAN YANG MENGHIDUPKAN

MATIUS 28:1-10

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, peristiwa kehilangan orang yang kita cintai karena ia kembali kepada Sang Pemilik Hidup membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dapat lepas dari kesepian. Kita butuh waktu yang cukup untuk kembali hidup pulih. Ada bagian yang kosong; merasakan sepi di tengah keramaian orang yang hadir menghibur kita. Di sisi lain kita menyadari kehadiran seseorang bagi orang berduka sangat membantu dalam proses pemulihan diri.

Dalam ibadah Jumat Agung, kita diingatkan kembali peristiwa bagaimana Yesus Kristus mengalami kematian yang memperbarui hubungan antara manusia dan Allah. Para murid kehilangan Yesus Kristus yang mereka cinta. Mereka larut dalam kedukaan itu. Akan tetapi, mereka mencoba melakukan apa yang bisa dikerjakan sebagai murid. Hal itu ditunjukkan oleh Maria Magdalena dan Maria, yaitu setelah fajar menyingsing mereka pergi menengok kubur Yesus. Mereka menunjukkan baktinya kepada Guru dan Tuhannya. Akan tetapi ketika mereka sampai di kubur yang seperti gua dimana Yesus diletakkan, mereka melihat kubur itu telah terbuka. Batu yang menutupi kubur itu telah digulingkan oleh malaikat Tuhan. Ia berkata kepada mereka bahwa Yesus yang disalibkan itu telah bangkit. Jauh sebelumnya, Yesus telah memberitahukan kepada murid-murid bahwa Ia akan bangkit pada hari yang ketiga (Mat. 16:21, 17:23, 20:19). Dia telah bangkit dari antara orang mati. Artinya kuasa maut telah dikalahkanNya. KebangkitanNya menghidupkan para murid lebih dari sekedar hidup.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pertanyaan bagi kita, kehidupan seperti apa yang diperbarui dari kebangkitan Yesus Kristus? Dari teks yang kita baca dalam minggu Paska ini ada dua hal penting yang akan kita ungkap bersama.

Pertama, tetap berpengharapan kepada Kristus (ay. 5, 9-10).

Hal yang wajar ketika para murid mengalami ketakutan atau pun kekuatiran sebab Yesus yang menjadi pengharapan mereka telah tiada. Rasa takut itu semakin nampak pada diri perempuan-perempuan itu setelah melihat kubur Yesus terbuka dan kosong. Ada keraguan bagaimana hal itu bisa terjadi. Namun, di tengah ketakutan itu, malaikat Tuhan menghiburkan mereka dengan berkata, “Janganlah kamu takut, sebab Ia telah bangkit” (ay.5-6). Kata-kata malaikat itu menghiburkan mereka meskipun mereka masih dalam keraguan, “Benarkah Yesus hidup kembali?” Yesus telah bangkit dan hidup, artinya mereka masih memiliki harapan. Hal itu dipertegas melalui Yesus yang menjumpai mereka dalam perjalanannya.

Kebangkitan Yesus menghidupkan kembali gairah dan harapan perempuan itu. Mereka melihat Yesus yang benar hidup dan mendengar langsung perkataan Yesus. Ketakutan dan keraguan mereka mulai sirna. Sungguh, mereka mengalami perjumpaan dan sukacita yang besar. Mata mereka berbinar-binar, gairah mereka meningkat. Secerach harapan begitu kuat keluar dari dalam diri menggantikan keraguan diri. Mereka ingin berkata, “Apakah kita dalam kondisi nyata?” “Benarkah ini perjumpaan?” Namun mereka tidak berkata demikian. Jantung mereka berdetak lebih kencang

karena berlari cepat dan tiba-tiba melihat Yesus. Detak jantung dan nafas mereka perlahan menjadi normal kembali. Lahan mereka mendekati Yesus dan memeluk kakiNya serta menyembahNya. Mereka mengalami pembaruan pengharapan dan menyembah Yesus sebagai Tuhannya.

Kedua, saling peduli dan menguatkan (ay. 8-10)

Kondisi yang sama dialami semua murid setelah kematian Yesus, rasa kehilangan, ketakutan, kekuatiran atau kehilangan harapan. Maria dan Maria Magdalena memahami kondisi itu. Oleh sebab itu, mereka ingin segera mungkin bertemu dengan murid yang lain untuk menceritakan kebangkitan Tuhan Yesus. Mereka berlari cepat-cepat agar berita yang langsung mereka dengar dari malaikat itu segera didengar oleh semua murid (ay. 8). Mereka peduli dengan kondisi itu dan ingin murid yang lain dihiburkan serta dikuatkan dengan berita kebangkitan Yesus. Bukan hanya Maria dan Maria Magdalena itu saja yang peduli dengan kondisi yang terjadi. Tuhan Yesus pun juga peduli dengan kondisi para murid. Ia menjumpai Maria dan Maria Magdalena dalam perjalanan pulang.

Menarik untuk kita pahami ketika Yesus menjumpai mereka dan berkata “Salam bagimu” (ay. 9). Sapaan langsung dari Yesus itu tentu berdampak bagi mereka yang dalam kondisi duka, takut, ragu dan sebagainya. Kata “salam bagimu” dalam terjemahan dari bahasa Yunani (*khairete*) artinya “bersukacitalah”. Yesus berkata “bersukacitalah”. Ia mengetahui kondisi mereka dan menghiburkan mereka; mengubah atau menghidupkan kembali gairah dan pengharapan mereka. Jangan berlama-lama dalam kedukaan, bersukacitalah. Ia mempertegas kembali dengan berkata “Jangan takut”. Hadapilah hidupmu tanpa rasa takut, namun tetap berpengharapan dan bersukacitalah.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus, perjumpaan Yesus dengan mereka, selain menghidupkan pengharapan mereka yang seolah-olah sia-sia, juga menunjukkan Yesus yang ramah terhadap murid-muridNya. Ia hadir menyapa, menghiburkan dan menguatkan mereka. KeramahanNya juga hendak dibangun melalui perjumpaan yang lebih luas, yaitu bahwa Ia merencanakan perjumpaan dengan saudara-saudara-Nya di Galilea. Demikian juga melalui keberadaan GKSBS, jemaat membangun hidup ramah dengan yang lain. Mereka menerima dan menguatkan orang yang hadir di rumahnya. Mereka menerima para perantau yang ingin memperbaiki hidup yang lebih layak dan tinggal, hidup bersama di rumahnya. Sampai pada akhirnya orang asing itu dikuatkan dan memiliki tempat tinggal sendiri serta lahan yang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan masa depan. Mereka memiliki pengharapan dan kehidupan yang ramah dan saling menguatkan satu dengan yang lainnya.

Dalam Minggu Paska ini, kita diingatkan kembali bahwa Tuhan Yesus yang mati disalibkan telah bangkit dan memberikan kehidupan bagi kita. Kematian dan kebangkitanNya telah memperbaiki relasi kita dengan Allah dan sesama. Tetaplah kita berpengharapan dan menyembah Yesus Kristus sebagai Tuhan Allah kita sebab Ia adalah Allah yang hidup. Ia yang ramah dengan kita; yang hadir, menjumpai kita dalam keberadaan kita. Sehingga kita tidak perlu takut menghadapi realita ini, namun berserah kepadaNya dan bersukacitalah. Masih banyak peluang untuk kita, menghadirkan keramahan kita kepada sesama.

Selamat menghayati dan merayakan Paska. Mari kita jalani hidup kita tanpa rasa takut, namun tetap berpengharapan dan bersukacitalah. Segala kemuliaan hanya bagi Allah. Amin.

LITURGI PASKA

1. PERSIAPAN

- Majelis Jemaat bersama pelayan altar (liturgos, pelayan musik) berdoa dan dipimpin oleh MJ yang bertugas sebagai imam di ruang konsisturi.
- Lonceng berbunyi
- Liturgos 1 memasuki ruang ibadah mengucapkan salam dan memimpin doa (syukur, pengampunan dosa dan pimpinan atas ibadah).

2. DOA PEMBUKA

Liturgos 1: Jemaat Tuhan Shalom

Peristiwa Paska mengingatkan kita kembali pada kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dari kematian. Ia bangkit dan hidup kembali untuk kita, umat yang merendahkan diri di hadapannya. Mari kita berdoa

3. NYANYIAN JEMAAT

[*Jemaat Berdiri*]

Liturgos 1: Jemaat Tuhan diundang berdiri....kita naikkan nyanyian bagi Tuhan Yesus :

PKJ 5 “Bersoraklah Dan Puji Tuhan”

Bersoraklah dan puji Tuhan, hai manusia;
dicurahkanNya bagimu berkat karunia.
Serahkanlah seluruh jiwa, juga ragamu.
Menjadi kurban syukurmu kepada Tuhanmu.

(*dinyanyikan 2 x*)

(*MJ masuk ruang ibadah, imam menyalakan lilin Paska dan menyerahkan Alkitab kepada Liturgos 2*)

4. VOTUM DAN SALAM

Liturgos 2 : Mari kita mulai ibadah Paska, dengan masing-masing di dalam hati kita mengaku, bahwa : Sumber pertolongan kita adalah TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.
Amin.

Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita menyertai engkau.

Jemaat : Menyertai engkau juga! (*menyanyikan*)

Amin..... Amin..... Amin.....

5. PEMBACAAN LITANI : YEREMIA 31:1-6

[*Jemaat Duduk*]

Liturgos 1 : Pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, Aku akan menjadi Allah segala kaum keluarga Israel dan mereka akan menjadi umat-Ku.

Jemaat : Beginilah firman TUHAN: Ia mendapat kasih karunia di padang gurun, yaitu bangsa yang terluput dari pedang itu! Israel berjalan mencari istirahat bagi dirinya!

MJ : Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.

Liturgos 1 : Aku akan membangun engkau kembali, sehingga engkau dibangun, hai anak dara Israel! Engkau akan menghiasi dirimu kembali dengan rebana dan akan tampil dalam tari-tarian orang yang bersukaria.

Jemaat : Engkau akan membuat kebun anggur kembali di gunung-gunung Samaria; ya, orang-orang yang membuatnya akan memetik hasilnya pula.

MJ : Sungguh, akan datang harinya bahwa para penjaga akan berseru di gunung Efraim:
Ayo, marilah kita naik ke Sion, kepada TUHAN, Allah kita!

6. NYANYIAN JEMAAT

KJ 246:1-3 “Ya Allah yang Mahatinggi”

1. Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini;
kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji.
Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati.
Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.
2. Ya Allah yang Mahakasih, Engkau lahir di dunia ini;
Engkau mati di kayu salib; Engkau rela mengganti kami.
Dari kubur telah Kau bangkit; kuasa maut tiada lagi.
Pimpinlah kami sebab Engkaulah Jalan yang benar.
3. Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini;
Kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami;
mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b’rani.
Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasaMu.

7. BERITA ANUGERAH

Liturgos 1 : Berita anugerah diambil dari **Kitab Kolose 3:1-4**, demikian sabda Allah.....

(setelah membaca mengatakn) Bertolong-tolonganlah menjaga anugerah Allah,
demikian kita akan memenuhi hukum Kristus.

8. NYANYIAN PENEGUHAN

[*Jemaat Berdiri*]

PKJ 91:1,2 “Tuhan T’lah Bangkit”

1. Tuhan t’lah bangkit, Haleluya! Bersukacita, Haleluya!
Dengarlah suara dari sorga: Kristus t’lah bangkit, Haleluya!
Hai manusia, dengar Tuhanmu, pujilah Dia yang menebusmu.
Bersorak-sorak dan bergemar: Kristus t’lah bangkit, Haleluya!
2. Pujilah Dia, Haleluya! Yang disalibkan, Haleluya!
Dosamu ditebus olehNya untuk selama-lamanya.
Dosa terhapus oleh darahNya. Dalam kasihNya ’ku bahagia!
Mari bersyukur dan pujilah: Kristus t’lah bangkit, Haleluya!

9. PERSEMBAHAN PUJIAN JEMAAT

10. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

PKJ 198:1,2 “Di Hatiku, Ya Yesus”

1. Di hatiku, ya Yesus, Tuhan, bersabdalah,
agar tenang hatiku dan hilang kuatirku.
Reff. Di hatiku, ya, dihatiku, Tuhan, bersabdalah;
’ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.
2. Hatiku ini, Yesus, bukanlah milikku,

namun hidupku kini adalah milikMu.

11. KHOTBAH

Liturgos 2 : Firman Allah akan diperdengarkan bagi kita, mari berdoa.....

- a. Pembacaan Alkitab
- b. Doa syafaat dan Bapa Kami

12. NYANYIAN RESPONSORIA

KJ 369a:1,3 “Ya Yesus, ‘Ku Berjanji”

1. Ya Yesus, ‘ku berjanji setia padaMu;
kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.
Di kancah pergumulan jalanku tak sesat,
kar’na Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.
3. Ya Yesus, Kau berjanji kepada umatMu:
di dalam kemuliaan Kausambut hambaMu.
Dan aku pun berjanji setia padaMu.
Berikanlah karunia mengikutMu teguh.

13. PERSEMBAHAN

Liturgos 1 : Tuhan Yesus Kristus telah bangkit dan menghidupkan kita untuk tetap berpengharapan kepadaNya dan bersukacitalah. Mari kita wujudkan sukacita kita dengan menghaturkan persembahan kepada Tuhan Allah. Firman Tuhan sebagai dasar kita menghaturkan persembahan dari Kitab **Maleakhi 3:10-12**, demikian firmanNya

Liturgos 1 : Persembahan kita haturkan diiringi nyanyian **PKJ 147 : 1-3 “Di Sini Aku Bawa”**

1. Disini aku bawa, Tuhan, persembahan hidupku, semoga berkenan.
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan berkatMu yang t’lah Kau limpahkan.
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!
2. Tanganku yang kecil, ya Tuhan, belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi persembahan yang Tuhan perkenan.
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!
3. Kuingat firmanMu, ya Tuhan, yang mengajarkan kami mengingat yang kecil:
Berkati semuanya, Tuhan, supaya persembahan tetap mengalir t’rus.
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!

14. DOA PERSEMBAHAN

[Jemaat Berdiri]

(Doa persembahan disampaikan oleh Diaken)

15. WARTA JEMAAT

[Jemaat Duduk]

16. PENGAKUAN IMAN RASULI

[Jemaat Berdiri]

17. PENGUTUSAN DAN BERKAT

Liturgos 2 : Berita Paska akan kita hadirkan dalam kehidupan kita. Tetaplah berpengharapan dan bersukacitalah. Kiranya kuasa salib dan kebangkitan Kristus memperbarui hidup dalam memenuhi panggilan Tuhan.” Terimalah berkat Tuhan :

Kasih Allah Bapa, anugerah Tuhan Yesus Kristus dan persekutuan Roh Kudus menyertai engkau dari sekarang sampai selama-lamanya! Amin.

Jemaat : *(menyanyikan Haleluya)*

Haleluya.... Haleluya..... Haleluya..... Haleluya..... Haleluya.....

Amin..... Amin..... Amin.....

18. NYANYIAN PENGUTUSAN

PKJ 184:1,2 “Nama Yesus Termulia”

1. Nama Yesus termulia diatas segala nama,
agar di dalam namaNya semuanya menyembah.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S’gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
Terpuji namaNya, terpuji namaNya, sembah dan pujilah Raja alam semesta.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S’gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
2. Masih banyak manusia yang tak mengenal namaMu,
suruh hamba yang setia kerja dan bertekun.
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes’lamatan.
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.
Terpuji namaNya, terpuji namaNya, kupuji, kusembah Raja alam semesta.
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes’lamatan.
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.

*(setelah nyanyian bait pertama, Liturgos 2 turun dari mimbar, menyerahkan Alkitab kepada imam.
Lalu MJ menuju pintu keluar untuk menyalami jemaat)*

“Damai Sejahtera Bagi Kamu”

Bacaan : Yohanes 20:19-23

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 91:1-2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Dalam menjalani hidup ini, pernahkah bapak, ibu, saudara mengalami ketakutan yang mendalam? Jikalau pernah, ketakutan terhadap hal apa dan bagaimana mengatasinya?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yohanes 20:19-23**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Di tengah situasi dan kondisi yang membuat para murid ketakutan, mengapa Yesus berkata dua kali “Damai sejahtera bagi kamu”? (lihat ayat 19 dan 21)
2. Apa hubungannya damai sejahtera, para murid menerima Roh Kudus dengan tindakan mengampuni orang lain? Silahkan dijelaskan!
3. Apa yang kita lakukan jika kita mengetahui saudara atau orang lain mengalami ketakutan atau pergumulan? Mari kita berbagai pengalaman atau rencana tindakan!

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Tindakan kejam yang dilakukan oleh orang Yahudi dengan menyalibkan Yesus membuat murid-murid mengalami ketakutan. Mereka trauma melihat penderitaan Yesus yang berakhir pada kematian. Ketakutan itu menguasai mereka. Ketika malam pada hari pertama minggu itu

berkumpulah mereka di sebuah rumah dengan pintu-pintu yang terkunci. Mereka berpikir mungkin orang Yahudi akan melakukan sesuatu kepada murid-murid sebagai pengikut Yesus.

Di tengah ketakutan yang mencekam mereka, tiba-tiba hadirilah Yesus di tengah mereka. Mereka bertambah takut dengan kehadiranNya, bagaimana mungkin Ia bisa hadir sementara pintu terkunci. Tuhan Yesus mengetahui psikologi mereka yang merasakan ketakutan yang dalam. Ketakutan yang dapat membuat mereka stres, bahkan pada melemahnya fisik atau daya tahan tubuh. Ia berkata kepada mereka “Damai sejahtera bagi kamu.” Perkataan ini disampaikan dua kali (ay. 19, 21). Ia hendak menghiburkan sekaligus memperbaiki psikologi mereka dari ketakutan kepada kedamaian diri. Kehadiran dan perkataan Yesus sangat berdampak pada psikologi mereka; mereka yang takut, stres, seolah-olah kehilangan harapan telah diperdamaikan. Damai sejahtera itu benar-benar diberikan kepada para murid. Kedamaian itu dirasakan mereka dan nampak pada perubahan ekspresi, mereka bersukacita (ay. 20). Perdamaian itu dipertegas kembali oleh Yesus dengan memberikan Roh Kudus kepada mereka (ay 22). Roh Kudus berperan menghiburkan dan mendamaikan para murid serta menyertai mereka dalam pengutusannya.

Ketika Yesus berkata “*Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.*” pada ayat 21, Ia hendak memberikan penegasan bahwa para murid telah diperdamaikan dan diutus kepada sesama. Kedamaian itu bukan hanya untuk diri sendiri, namun juga dibagikan untuk orang lain. Pengutusan yang bertujuan agar orang lain menerima damai sejahtera; orang lain menerima perubahan dari rasa takut kepada kedamaian diri. Pengutusan untuk mendamaikan diri dengan orang lain; mengampuni kesalahan orang lain sehingga mereka diperdamaikan. Mereka menikmati damai sejahtera sebagaimana kita telah menikmati damai sejahtera itu dari Tuhan kita, Yesus Kristus.

7. Komitmen Bersama:

- 1) Mari kita terus mensyukuri damai sejahtera yang kita terima dari Tuhan Yesus Kristus.
- 2) Percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus menyertai kita dalam menghadapi kehidupan ini, sehingga setiap pergumulan dapat kita jalani tanpa rasa takut.
- 3) Mari bersama membagikan damai sejahtera kepada orang lain dengan menghibur dan mendampingi mereka yang dalam ketakutan atau kekuatiran serta mengampuni mereka yang bersalah kepada kita.

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 216:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

Panduan PA Perempuan, Selasa, 11 April 2023

“Tuhan Yesus Meneguhkan Yang Lemah Imannya”

Bacaan : Lukas 24:13-35

- 1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
- 2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 222b:1,4.**
- 3. Doa.**
- 4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Pernahkah ibu-ibu mengalami keraguan terhadap pertolongan Allah? Bagaimana ibu-ibu menyikapi hal tersebut?

5. Pembacaan Alkitab:

- Doa Epiklese.
- Bacaan Alkitab: **Lukas 24:13-35**
- Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

- Setelah membaca teks, menurut ibu-ibu, apa yang menghalangi kedua murid sehingga tidak mengenal Yesus?
- Bagaimana Tuhan Yesus membuat murid-murid mengenal kembali dan percaya kepadanya?
- Hal apa yang kadangkala membuat kita jauh dari Tuhan Yesus? Bagaimana ibu-ibu mengupayakan diri semakin dekat dan percaya kepada Tuhan Yesus?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Dalam perjalanan dua orang murid menuju kampung bernama Emaus, kira-kira 7 mil (10,5 km) jauhnya dari Yerusalem, mereka membicarakan peristiwa penderitaan hingga kematian Tuhan Yesus yang terjadi di Yerusalem yang membuat mereka takut dan bimbang. Di sisi lain mereka

telah mendengar dari beberapa murid bahwa Yesus telah bangkit. Perbincangan yang sangat panjang. Mungkin saja bagian yang menjadi diskusi diperjalanannya adalah benarkah Yesus bangkit. Kalau kebangkitan itu sebuah kebenaran, maka hal itu akan menjawab harapan mereka bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel. Harapan yang akan terealisasi. Mereka tidak akan lagi dijajah bangsa Romawi. Akan tetapi, kebimbangan atau keraguan mereka itu lebih terarah pada pemahaman bahwa mereka tidak percaya terhadap berita kebangkitan Yesus. Artinya iman mereka lemah; tidak percaya kepada Yesus yang bangkit.

Bagaimana kita dapat memahami bahwa iman kedua murid itu mengalami kelemahan? Kita dapat memgetahuinya, *pertama*, mereka tidak mengenal Yesus yang datang dan berjalan bersama mereka (ay.15-16). Ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak mengenal Dia. Sesuatu itu dapat dipahami sebagai ketidakpercayaan mereka terhadap kebangkitan Yesus. Iman mereka goyah, meskipun beberapa murid menyampaikan berita kabangkitanNya. *Kedua*, Yesus menegor mereka sebab tidak percaya kepada kebangkitanNya (ay. 25-26). Ayat 25 membantu menjawab ‘sesuatu yang menghalangi’, yaitu ketidakpercayaan kedua murid. Mereka mendengar namun tidak percaya

Tuhan Yesus tidak hanya menegurnya dengan keras, Ia juga meneguhkan kembali iman mereka dengan pengajaran bahwa Mesias harus menderita dan dipermuliakan yang tertulis dalam Kitab Suci (ay. 27). Setelah itu Ia istirahat dan makan bersama mereka. Mengingatkan mereka dengan peristiwa perjamuan yang pernah dinikmatinya, yaitu Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikan kepada mereka (ay. 30). Ini merupakan cara Yesus meneguhkan iman mereka. Maka mereka mengenal dan percaya kepadaNya yang bangkit dari kematian. Ia tetap menunjukkan keramahanNya dengan mereka yang terkendala untuk percaya. Demikian GKSBS dalam sejarahnya, gereja tetap teguh pada imannya yang berkembang hingga saat ini. Iman yang diteguhkan dan berkembang menuju harapan menjadi gereja yang mandiri.

7. Komitmen Bersama:

KJ 280:1-3

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 187:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Dari Keraguan Menuju Percaya”

Bacaan : Lukas 24:36-45

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 216:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Dalam menghadapi masa muda, keraguan terhadap apa yang sering timbul dalam diri saudara? Jika ada, apa yang menyebabkan keraguan tersebut?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: Lukas 24:36-45
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut pemuda, apa yang membuat para murid masih ragu terhadap kebangkitan Tuhan Yesus?
2. Apa yang bisa membuat kita ragu kepada karya Tuhan Yesus dan tidak percaya kepada-Nya?
3. Bagaimana upaya saudara agar tetap setia kepada-Nya?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Ketika kita mendengar berita dari orang lain, ada berbagai tanggapan yang kita munculkan. Misalnya, percaya akan berita itu, membiarkan berita itu berlalu, dan meragukan kebenaran berita itu. Dalam menanggapi berita dengan keraguan, yang muncul adalah mempertanyakan kebenaran berita tersebut. Benarkah berita itu? Kita dapat memahami bahwa meragukan sebuah berita dengan

mempertanyakan kebenarannya akan membawa kita pada tanggapan, yaitu menolak, menerima atau meyakini kebenaran berita tersebut.

Berita kebangkitan Tuhan Yesus menjadi perbincangan yang hangat oleh para murid. Beberapa murid menjadi percaya karena berjumpa langsung dengan Yesus yang bangkit. Sebagian murid yang lain meragukan berita kebangkitanNya karena hanya mendengar berita itu. Menariknya meskipun sebagian murid ragu, mereka tetap berkumpul dan mempertanyakan kebangkitanNya. Mereka mencari kebenaran itu.

Keraguan para murid itu membutuhkan jawaban yang dapat membuat mereka percaya. Oleh sebab itu, Yesus sendiri yang memberikan jawaban kepada mereka. Bagaimana Yesus mengubah keraguan mereka kepada percaya?

1. Yesus hadir di tengah-tengah mereka dan memberikan salam “Damai sejahtera bagi kamu” (ay. 36-38). Perjumpaan langsung dengan tatap muka dan perkataan salam damai belum cukup membuat mereka untuk percaya.
2. Yesus menunjukkan bukti penderitan fisik, yaitu bekas luka di tangan dan kakinya (ay. 39-40). Mata mereka berbinar-binar, seperti tumbuh percayanya, namun mereka pun belum percaya kepadaNya.
3. Yesus makan makanan selayaknya manusia hidup (ay. 41-43). Ia hendak meyakinkan mereka bahwa diriNya benar hidup.
4. Yesus mengingatkan kembali perkataan atau pengajaranNya yang pernah disampaikan kepada Murid (ay. 44).
5. Yesus membuka pikiran mereka, sehingga mengerti Kitab Suci (ay. 45). Agar mereka mengerti dan percaya kepada Yesus dan kebangkitanNya, ia membuka pikiran para murid.

Perjumpaan langsung, bukti luka fisik dan tindakan selayaknya manusia hidup, perkataan atau pengajaran belum cukup menolong para murid mengerti dan percaya kepada Yesus. Maka Tuhan Yesus membuka pikiran para murid agar mengerti dan percaya kepada Yesus.

Sebagai pemuda GKSBS, kita bersyukur sebab Tuhan Yesus Kristus yang membuat kita percaya kepadaNya, bukan usaha kita. Iman percaya yang telah tumbuh sejak dari orangtua dan mengalir pada diri kita, mari kita pelihara dengan setia. Setia sampai mati, tetap percaya kepada Kristus Yesus. Setia dan tidak akan meninggalkannya, apa pun persoalan hidup kita.

7. **Komitmen Bersama:**

PKJ 202

8. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 146:1-dsc.

9. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

BAHAN RENUNGAN Kamis, 13 April 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : PKJ 178:1-2
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : PKJ 127:-3
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab : 1 Korintus 12:7-11
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ 274:1-3
9. Doa Penutup

Karunia Roh Untuk Pekerjaan Tuhan

Di kalangan umat Kristen, menjadi kebanggaan tersendiri apabila memiliki karunia roh. Ada yang memiliki satu atau beberapa karunia roh dan dipergunakan untuk pelayanan. Ada juga yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki karunia roh, sehingga menyebut diri sebagai jemaat biasa. Apabila itu yang terjadi, apakah Tuhan hanya mengutus orang-orang tertentu untuk melakukan pekerjaan Tuhan? Mari kita memahami tentang karunia roh.

Kata Yunani *kharisma* biasanya diterjemahkan sebagai “karunia roh”. Kata ini menekankan kebaikan dan kemurahan Allah dalam memberikan kemampuan dan tanggung jawab khusus kepada para pengikut Kristus. Karunia-karunia itu dimaksudkan untuk membantu pelayanan dan menguatkan tubuh Kristus bahkan orang lain. Adapun karunia roh antara lain karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, karunia berkata-kata dengan pengetahuan, karunia iman, karunia menyembuhkan, karunia mengadakan mujizat, karunia bernubuat, karunia membedakan bermacam-macam roh, karunia berkata-kata dengan bahasa roh dan karunia menafsirkan bahasa roh (Kis. 8-10), karunia melayani (diakonia), karunia mengajar, karunia menasihati, karunia berbagi dan karunia memimpin (Roma 12:6-8).

Mari kita periksa, apa saja karunia yang kita miliki dari karunia-karunia yang telah disebutkan. Kita sebagai gereja yakin bahwa setiap orang memiliki karunia, perlu cek dan kepekaan diri dan percaya bahwa Tuhan memberikan karunia kepada kita. Karunia itu kita pergunakan untuk pekerjaan Tuhan. GKSBS telah memiliki karunia roh yang dipergunakan dalam pekerjaan Tuhan di waktu perintisan jemaat; GKSBS bertekun dalam kebersamaan, pengajaran, saling membangun dan menguatkan serta berbagi untuk mencukupkan apa yang diperlukan keluarga maupun jemaat. Karunia yang kita miliki ini perlu kita pelihara. Bagaimana memeliharanya? Ya, dengan melatihnya dalam kepekaan diri dan mempergunakan karunia untuk pekerjaan Tuhan terus-menerus. Mari kita pergunakan karunia untuk saling memperlengkapi pelayanan dengan mengajar, menasihati, berbagi atau berdiakonia kepada mereka yang membutuhkan. Kita percaya dengan mengerjakan karunia yang kita miliki, Tuhanlah yang dimuliakan. Amin.

Minggu, 16 April 2023

Warna Liturgi : Putih

Minggu Paska II

PERJUMPAAN YANG MEMBERIKAN KEKUATAN, HARAPAN DAN KEBAHAGIAAN

Yohanes 20: 11-18

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, ada sebuah pantun yang demikian: “Bila ada sumur di ladang, boleh kita menumpang mandi. Bila ada umur yang panjang, semoga kita berjumpa lagi“. Pantun ini mungkin pernah kita dengar saat akan berakhirnya sebuah acara pertemuan atau pesta. Harapan dari seseorang yang menyampaikan pantun ini adalah bahwa pertemuan saat itu bukanlah pertemuan terakhir kali sehingga di lain waktu mereka bisa berjumpa lagi. Perpisahan dengan orang yang disayangi atau dengan orang yang membuat nyaman adalah suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan, karena perpisahan itu menyedihkan. Sedangkan perjumpaan dengan yang dikasihi atau dengan yang membuat nyaman itu diupayakan menjadi suatu keadaan yang langgeng selamanya, karena ini akan membawa kepada kekuatan, kebaikan dan harapan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, demikian pula pada saat para murid yang hidup bersama dengan Yesus Kristus, mereka selalu menginginkan selalu ada bersama Yesus Kristus dan tak terpisahkan dengan Gurunya. Kebersamaan ini dirasakan oleh mereka sebagai keadaan yang nyaman tenteram walaupun dalam perjalanan kehidupan mereka terkadang mendapatkan perlakuan buruk dari orang-orang Yahudi di sekitar mereka. Namun perasaan nyaman tenteram ini membuat mereka tidak mengerti dan bahkan menolak ketika Yesus Kristus beberapa kali mengatakan bahwa Ia harus mati dan kemudian bangkit pada hari ketiga. Sehingga ketika Yesus Kristus benar-benar meninggalkan kebersamaan dengan mereka saat Dia ditangkap, disalibkan dan kematian-Nya, semua murid merasakan keterkejutan yang sangat, merasakan kehilangan arah dan gairah hidup. Sebenarnya bila mereka mengerti dan mengingat perkataan Yesus Kristus yang beberapa kali dikatakan-Nya saat mereka bersama, maka mereka akan tahu bahwa perpisahan mereka hanya sebentar saja. Perjumpaan kembali akan terjadi dan ini membawa mereka dalam hidup yang penuh sukacita. Perasaan nyaman tenteram membuat para murid tidak mau mengerti tentang proses karya penebusan-Nya yang disampaikan Sang Guru dan kesedihan membuat mereka malah kehilangan gairah dan arah hidup.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, apa yang disampaikan Yesus Kristus mengenai kebangkitan-Nya setelah kematian-Nya memang benar terjadi. Dalam perikop dikisahkan bagaimana Maria Magdalena mendatangi kubur Yesus, namun pintu batu kubur terbuka, kubur telah kosong, mayat Yesus tidak ada lagi.

Maria memiliki kesamaan dengan keseluruhan para pengikut Yesus pada saat itu, yakni tidak mengerti dan tidak mengingat akan apa yang disampaikan Yesus mengenai kematian dan kebangkitan-Nya. Ketika Maria Magdalena sampai di kubur dan melihat kubur kosong, ia justru beranggapan bahwa ada orang yang telah mengambil mayat Yesus. Bahkan saat bertemu Yesus yang telah bangkit, iapun menganggap bahwa Dialah orang yang mengambil mayat Yesus. Bila Maria Magdalena saat itu menangis karena melihat kubur Yesus telah kosong, ini secara manusiawi disebabkan rasa sedihnya karena sangat mengasihi Yesus. Tetapi kasih yang dalam kepada Yesus itu

tanpa dibarengi iman akan kebangkitan, sehingga rasa sedihlah yang muncul. Rasa sedih telah berpengaruh kuat dan membawanya kepada kecemasan, kegelisahan, dan kepanikan. Harusnya ketika pengertian dan iman kepada kebangkitan Kristus itu dimiliki Maria Magdalena, iman kepada kebangkitan Yesus akan selalu memberikan kekuatan, rasa tenang, aman dan pengharapan. Perjumpaan Maria Magdalena dengan Yesus Kristus setelah kebangkitan-Nya menyatakan sesungguhnya Yesus Kristus tak dapat dikalahkan maut. Kebangkitan Yesus Kristus membuktikan kebenaran ucapan-ucapannya kepada para murid tentang dirinya dan tentang maksud kematiannya yaitu memberikan nyawanya untuk tebusan bagi kita dari kekuasaan dosa dan kuasa maut. Bagi kita saat ini, secara iman, kebangkitan Yesus Kristus mampu mengangkat seluruh keberadaan kita sehingga hidup kita yang berat dan serba tak menentu sekarang ini, dapat kita jalani karena pertolongan kuasa kebangkitan-Nya. Iman akan kuasa kebangkitan Yesus Kristus ini pula kiranya yang menjadi kekuatan jemaat saat memasuki dan hidup berdomisili di tanah Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan).

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dalam catatan sejarah, telah diketahui bahwa sebagian besar jemaat GKSBS adalah jemaat yang berasal dari Jawa karena transmigrasi negara, transmigrasi swasta dan transmigrasi mandiri. Ketika jemaat berpindah dari Jawa ke Sumbagsel, maka jemaat berada dalam konteks kehidupan yang baru yang khas Sumatera Bagian Selatan. Ini tentunya ini berbeda dengan konteks di Jawa. Walaupun kebersamaan dengan Jemaat dari Jawa masih terjadi di Sumbagsel oleh karena ditempatkan dalam kelompok dan domisili yang sama, namun mereka harus hidup berhadapan dengan konteks kekhasan Sumbagsel. Perjuangan awal saat menghadapi konteks Sumbagsel terasa sangat berat. Bahkan sebagian ada yang kembali ke Jawa atau merantau ke daerah yang lain karena merasa tidak kuat, tidak optimis mengais rejeki dan tidak merasa memiliki harapan di Sumbagsel. Namun sebagian besar yang lain sungguh merasakan bahwa Sumbagsel adalah tempat yang baru dan penuh harapan baik karena berkat Tuhan Yesus sungguh ada. Ini karena jemaat ternyata masih bisa berjumpa secara iman di Sumbagsel dengan Tuhan Yesus yang telah bangkit, seperti ketika jemaat masih berdomisili di Jawa. Sungguh perjumpaan secara iman dengan Tuhan Yesus ini menjadikan sebuah kekuatan dan gairah hidup yang membuat sebagian besar jemaat merasa betah di Sumbagsel, baik dalam kehidupan rohani maupun Jasmani. Kekuatan iman Jemaat berdampak kepada rasa optimis bahwa jemaat akan selalu dalam lindungan dan berkat Tuhan Yesus.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, mungkin saja diantara kita saat ini ataupun diantara jemaat pada masa awal kedatangan di Sumbagsel kadangkala menjadi seperti Maria Magdalena dan para murid yang merasa hidup seolah hampa, semangat luruh dan menjadi letih lesu. Namun ketika Maria Magdalena dan para murid yang lain mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus setelah kebangkitan-Nya, maka perjumpaan itu memberikan semangat, kekuatan dan pengharapan bahwa berkat damai sejahtera Yesus Kristus itu telah nyata ada pada kita. Kebangkitan-Nya adalah kemenangan Yesus Kristus yang merupakan jaminan keselamatan kekal dan berkat sejahtera kita. Oleh karena itu, mari kita berdoa memohon supaya Tuhan Yesus yang telah bangkit selalu menguasai hidup kita. Kita berdoa memohon kepada-Nya supaya kita selalu mengerti kehendak Tuhan Yesus dikala kita dalam keadaan aman sejahtera, dan tetap diberi kekuatan untuk

bersikap optimis berpengharapan dikala kita menghadapi masalah. Mari kita tetap bersemangat menjalani hidup ber-GKSBS dan bermasyarakat di Sumbagsel ini. Perjumpaan kita dengan Yesus Kristus yang telah bangkit membawa kekuatan, harapan dan kebahagiaan. Tuhan Yesus Kristus memberkati kita semua. Amin.

Nas Pembimbing : Mazmur 68: 1-5.

Berita Anugerah : Roma 6: 4-5.

Nas Persembahan : 1 Petrus 2: 5.

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : PKJ 8: 1-3.
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: PKJ 86: 1-2.
3. Nyanyian Peneguhan: PKJ 52.
4. Nyanyian Responsoria : KJ 50a : 1 dan 6.
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 299.
6. Nyanyian Penutup : PKJ 307.

“GKSBS yang Suka Berbagi”

Bacaan : 2 Korintus 9: 1-15

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 216:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

- a. Dalam kehidupan sehari-hari, hal apa saja yang membuat orang mau untuk membantu orang lain?
- b. Hal apa saja yang membuat orang yang sudah berjanji untuk membantu orang lain kemudian tidak jadi melakukannya?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **2 Korintus 9: 1-15**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut perikop yang kita renungkan ini, prinsip iman yang bagaimana yang mendasari kita memberikan bantuan kepada saudara kita terutama yang seiman?
2. Di Indonesia ini masih ada banyak gereja setempat yang mengalami kemiskinan secara finansial. Apa saja tindakan kita yang dapat dilakukan menyikapi berita tersebut, mengacu kepada perikop yang kita renungkan tadi?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Dalam perikop yang kita renungkan ini, ada kemungkinan besar jemaat Korintus pernah berbicara sebelumnya dengan rasul Paulus tentang janji atau kesanggupan mereka untuk

membantu jemaat di Yerusalem yang sedang mengalami krisis kebutuhan hidup (2b). Hal yang unik adalah ketika orang lain mendengar kesiapan jemaat Korintus untuk membantu jemaat Yerusalem, justru ini malah memicu jemaat yang lain untuk melakukan hal yang sama yakni membantu jemaat Yerusalem (2c). Di awal perikop janji jemaat Korintus dibanggakan oleh rasul Paulus di depan jemaat Makedonia. Tetapi kemudian ketika janji itu belum terlaksana, ini menjadi kekusaran rasul Paulus. Rasul Paulus kemudian mengingatkan jemaat Korintus agar mereka mewujudkan janji mereka untuk membantu jemaat Yerusalem. Di akhir perikop kemudian rasul Paulus membalik posisi jemaat Korintus, dengan menyebut-nyebut jemaat Makedonia untuk mengingatkan mereka (4). Oleh karena itu rasul Paulus meminta Titus dan saudara-saudara yang lain untuk pergi mendahuluinya ke Korintus, dengan harapan agar jemaat Korintus memenuhi janji mereka untuk mengumpulkan bantuan bagi jemaat Yerusalem (5). Di ayat selanjutnya, rasul Paulus juga mengaitkan pemberian bantuan kepada jemaat di Yerusalem dengan prinsip-prinsip memberikan persembahan yang benar. Dengan memberikan persembahan secara benar, jemaat Tuhan belajar prinsip anugerah dan keajaiban pemeliharaan Allah. *Pertama*, dengan bersikap murah hati dalam memberi, jemaat akan beroleh kemurahan hati Allah (6). *Kedua*, orang Kristen harus memberi dengan sukarela bukan terpaksa (7). *Ketiga*, Allah tahu pengorbanan orang yang memberikan persembahan. Ia memelihara mereka (8-11). *Keempat*, memberi sebagai wujud perhatian dan kasih kepada jemaat yang perlu, dan sebagai ungkapan syukur kepada Allah (12-14).

7. Komitmen Bersama:

PKJ 272: 1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 302:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Perempuan Yang Menjadi Berkat”

Bacaan : 1 Korintus 1:4-9

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 191:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut Saudari yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, ketika Saudari mendapatkan masalah dan menyelesaikannya, apa yang Saudari lakukan, fokus kepada masalah itu atau kepada Tuhan Yesus Kristus? Mengapa demikian?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **1 Korintus 1:4-9**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Ketika terjadi masalah di sebuah jemaat, ada hal-hal negatif yang dilakukan, misalnya: mungkin ada anggota jemaat maupun sesama orang Kristen yang mengeluhkan, mengkritik, membuat pengelompokan untuk menggunjingkan dan bahkan ada pula yang tidak mau tahu sama sekali. Menurut Saudari, bagaimanakah sikap yang benar sebagai perempuan Kristen menanggapi masalah yang ada dalam jemaat?
2. Menurut ayat 5-7, apa saja tindakan baik yang harusnya dapat dilakukan oleh setiap perempuan Kristen baik untuk pribadi maupun kepada sesama dalam hubungan intern umat Kristen dan kepada masyarakat luas?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Perikop ini adalah bagian kecil dari surat Rasul Paulus yang pertama kepada jemaat Korintus. Dalam proses penggembalaan melalui suratnya ini, rasul Paulus menyatakan bahwa ia mengucap syukur karena jemaat Korintus adalah bagian dari orang-orang yang dikuduskan oleh Tuhan Yesus, sehingga mereka disebut oleh rasul Paulus sebagai orang-orang kudus (2). Ia patut pula mengucap syukur karena sebagai orang yang dikuduskan dan dikasihi oleh Allah, Allah telah melimpahi mereka dengan berbagai anugerah (4-6), yang telah membuat mereka menjadi kaya dalam berbagai perkataan dan pengetahuan. Karunia-karunia rohani telah mereka terima (ayat 7) sehingga bisa menjadi berkat bagi persekutuan umat beriman dan untuk kemuliaan Tuhan Yesus Kristus. Memang pemberian karunia merupakan salah satu cara Allah menyatakan kebenaran Injil pada zaman gereja mula-mula. Karunia-karunia tersebut merupakan pendahuluan dari kegenapan yang akan mereka alami saat kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali kelak.

Penggembalaan melalui surat yang dilakukan oleh rasul Paulus karena ada masalah yang sedang dihadapi jemaat Korintus. Di pasal-pasal selanjutnya, disebutkan bahwa karunia-karunia yang mereka miliki malah membahayakan persekutuan mereka bila mereka tidak menggunakan sebagai suatu potensi untuk membangun jemaat Korintus. Sehingga kemudia di bagian akhir perikop ini, rasul Paulus mengingatkan kepada mereka bahwa Allah akan meneguhkan mereka sehingga mereka tak bercacat pada hari kedatangan Tuhan Yesus Kristus kelak (8).

Penekanan pada nama Tuhan Yesus Kristus, yang telah memanggil, menguduskan, serta menganugerahi jemaat Korintus dengan berbagai karunia memperlihatkan keyakinan Paulus untuk melihat permasalahan yang dihadapi jemaat Korintus dari sudut pandang Kristus. Rasul Paulus mengajarkan kepada jemaat Korintus agar dalam menyelesaikan masalah di jemaat agar tidak fokus kepada masalah tersebut tetapi fokus kepada Tuhan Yesus Kristus.

Ini karena Tuhan Yesus-lah yang berkuasa memanggil dan menguduskan, serta menganugerahi jemaat dengan berbagai karunia bagi kemuliaan nama-Nya. Semua masalah akan bisa diselesaikan.

7. Komitmen Bersama:

KJ 260: 1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 289:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Generasi Milenial Pembawa Damai”

Bacaan : 2 Korintus 5: 17-21; 11-21

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 10:1-2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut Saudara, apa saja syarat agar seseorang bisa menjadi pembawa damai bagi sesamanya? Mengapa demikian?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **2 Korintus 5: 17-21; 11-21**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Sebagai generasi muda, apa saja yang memotivasi Saudara untuk menjadi generasi yang berguna bagi gereja, tempat belajar, tempat kerja dan masyarakat umum/bangsa?
2. Konflik atau pertikaian ringan sampai berat telah sering terjadi dalam kehidupan bergereja dan berbangsa. Sebagai generasi muda yang sudah diberikan anugerah perdamaian oleh Tuhan Yesus Kristus, sikap atau tindakan apa saja yang Saudara lakukan dalam konteks bergereja, sekolah, bermasyarakat/ berbangsa agar tercipta keadaan damai?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Rasul Paulus menjelaskan kepada jemaat Korintus untuk memahami dirinya bahwa yang menguatkan dirinya dalam pelayanan adalah motivasi pelayanannya yang murni bagi kemuliaan

Allah dan bagi kepentingan mereka (ayat 11, 13), dan ia merasa bangga karenanya (12). Ia juga termotivasi oleh kasih Kristus yang rela mati untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang (14), agar mereka diperdamaikan dengan Allah (17) dan menjadi ciptaan yang baru (16). Sehingga ketika seseorang memberikan dirinya digerakkan oleh kasih Kristus ini, maka ia terlibat dalam pelayanan perdamaian. Ini pula yang diimani oleh rasul Paulus bahwa Allah mengutusnyanya untuk melakukan pelayanan perdamaian (18-19) sebagai utusan-Nya (20-21). Dengan rela hati, ia pun menerimanya karena tahu bahwa orang yang telah diselamatkan hidupnya oleh Tuhan Yesus Kristus, harus hidup untuk Dia dan melayani Dia (15).

Demikian juga ketika rasul Paulus menerima kasih Tuhan Yesus Kristus, ini membawanya kepada cara penilaian yang baru terhadap sesamanya (16-17). Baginya, sesama orang beriman harus dilihat sebagai milik Tuhan Yesus Kristus, yaitu orang yang sudah mengecap kasih-Nya. Terhadap sesama yang belum beriman kepada Kristus, perlu diingat juga bahwa Tuhan Yesus Kristus juga berkorban bagi mereka, dimana suatu saat bisa saja mereka mau menerima dengan sukacita inisiatif perdamaian Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Mereka perlu tahu bahwa hidup mereka berharga sebab Kristus juga berkorban bagi mereka. Setiap orang yang menerima perdamaian Kristus adalah ciptaan baru yang memperoleh hidup baru. Namun bukan langsung seratus persen sempurna, melainkan sedang mengalami perubahan dan terus berubah menjadi sempurna oleh karena karya Tuhan Yesus Kristus melalui Roh Kudus dalam kita.

Sebagaimana Tuhan Yesus Kristus yang membawa damai bagi umatNya, kitapun bisa menjadi pembawa damai bagi sesama. Kiranya kasih Kristus yang rasul Paulus hayati ini juga menjadi motivasi kita dalam pelayanan, pelayanan perdamaian.

7. Komitmen Bersama:

KJ 467: 1-3

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 287 b:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 20 April 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : PKJ 2.
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : PKJ 103:1, 3.
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Roma 5:1-5.
6. Renungan.
7. Doa Syafaat.
8. Lagu Penutup : KJ 39:1-2.
9. Doa Penutup.

Berbuat Benar Karena Telah Dibenarkan

Dalam pandangan iman Kristen, ada dua bagian kehidupan yang harus dijalani; pertama, kehidupan saat di dunia yang sementara ini; dan yang kedua, kehidupan kekal setelah kematian kita di dunia ini. Dalam pandangan kita sebagai yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, harapan kehidupan kekal bersama Tuhan Yesus Kristus sungguh sudah kita peroleh sebagai anugerah cinta kasih-Nya, bukan karena kebaikan kita. Umat Kristen mengimani bahwa keselamatan itu adalah tindakan inisiatif dari Allah yang Maha Kasih supaya setiap manusia manusia yang dibenarkan oleh karena pengampunan-Nya itu berhak masuk surga kekal selamanya. Kata “dibenarkan” maksudnya adalah pengampunan dosa dan bukan membenarkan perbuatan dosa untuk terus dilakukan. Dosa-dosa yang lalu sudah diampuni dan dihentikan, digantikan dengan hidup yang seturut kehendakNya. Sebagai wujud syukur, orang yang telah dibenarkan itu menampakkan hidup baru yang melakukan kebenaran sesuai firman Allah. Demikian pula dalam perikop ini, rasul Paulus menguraikan kekayaan dan keindahan keselamatan yang diterima oleh umat manusia yang telah dibenarkan oleh Allah dalam Tuhan Yesus Kristus.

Bagaimana dampak yang harus kita perhatikan sebagai wujud syukur atas anugerah pembenaran dan keselamatan dari Allah? Seluruh kekayaan anugerah penyelamatan Allah tersebut tidak saja hak dan pengalaman perorangan, tapi akan makin nyata bila kita saling membagikannya dalam persekutuan kita dengan sesama kita. Anugerah pembenaran dari Allah ini harus diwujudkan dalam setiap perkataan dan perbuatan kita sehari-hari. Kita sudah memiliki hidup yang baru. Ketika kita sudah hidup baru, maka hidup kita selalu hidup dalam kebenaran Firman Allah dan menjadi berkat bagi sesama. Marilah kita jangan menyalahgunakan kasih karunia Allah ini. Kini kita tidak lagi senang melakukan perbuatan dosa, kita bertobat dan berubah menjadi baik. Oleh karena itu mari kita wujudkan kasih kita dalam persekutuan dengan sesama umat beriman, dengan sesama manusia tanpa batas dan kepada seluruh ciptaan. Ketidakadilan, kemiskinan dan kerusakan alam sedang terjadi di sekitar kita. Mari kita berbagi berkat kepada sesama kita. Dengan pertolongan Tuhan Yesus Kristus melalui Roh Kudus, kita pasti dimampukan untuk melaksanakannya dengan cara yang benar sehingga menjadi berkat bagi sesama. Karakter Kristen kita semakin nampak dan nama Tuhan Yesus semakin dipermuliakan. Tetap semangat menjalani kehidupan baru yang semakin menjadi berkat, Tuhan Yesus Kristus memberkati kita semua. Amin.

Minggu, 23 April 2023

Warna Liturgi: Putih

Minggu Paska III

TUHAN HADIR SEMUANYA BERES

YOHANES 21: 1-14

Shalom Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pernahkah kita berada di titik yang paling rendah dalam menjalani hidup ini; ekonomi hancur, sakit yang tidak pernah sembuh, atau mengalami kegagalan di bidang lain? Peristiwa ini terkadang didukung suasana seolah-olah Tuhan tidak segera datang menolong kita, dan pada akhirnya kita jauh dari Tuhan. Apa yang kemudian kita lakukan jika kita mengalami hal tersebut? Mungkin kita menjadi orang yang pasif dan tidak memiliki harapan untuk mengalami kehidupan yang lebih baik lagi. Mungkin juga banyak orang yang mengalami krisis iman dan rohani seperti ini akan mencari pelarian kepada hal-hal yang tidak baik, seperti mencari allah lain, mencari solusi melalui jalan yang salah, atau mungkin melakukan tindak pidana yang melanggar hukum.

Bapak/Ibu/saudara sekalian, para murid Tuhan Yesus juga pernah mengalami krisis dalam hal iman dan kebutuhan jasmaninya, mari kita merenungkan bacaan teks Alkitab minggu ini. Pada saat ini kita memasuki Minggu Paska III, kita telah menerima keselamatan dari Tuhan Yesus dan keselamatan itu dibuktikan melalui pengorbanan penyaliban-Nya dan kebangkitan-Nya. Namun, apakah para murid dalam kondisi yang baik-baik saja pada waktu itu? Ternyata tidak! Dalam Injil Yohanes 21, yang kita baca pagi ini para murid justru mengalami goncangan iman yang begitu luar biasa. Bagaimana tidak? Tuhan Yesus yang mereka harapkan sekali untuk menjadi pembebas, pembela mereka, dan memberikan jawaban atas semua pergumulan mereka, justru di depan mata mereka sendiri menjadi pribadi yang tidak berdaya dengan menerima penderitaan berupa siksaan dari para prajurit Romawi, dan orang-orang Yahudi, hingga Ia wafat di kayu salib. Keterpurukan iman para murid dapat kita lihat ketika mereka kembali kepada pekerjaan mereka yang semula yaitu menjadi penjalan ikan, padahal Tuhan Yesus telah menunjuk mereka untuk menjadi penjalan manusia agar banyak orang menerima kabar sukacita yaitu keselamatan dari dosa-dosa mereka.

Bapak/Ibu/Saudara sekalian, keselamatan yang Allah berikan dalam diri Tuhan Yesus kepada para murid-Nya pada waktu itu tetap nyata dan berkelanjutan, terbukti dalam bacaan kita dari ayat 4-6, Tuhan Yesus mendatangi mereka ketika mereka dalam kondisi yang tidak baik, salah satunya tidak hasil dari jerih lelah mereka sepanjang malam. Dalam kondisi yang sudah lelah tidak ada harapan dan hari sudah menjelang siang, rasanya tidak akan mungkin ada ikan yang bisa mereka tangkap karena umumnya para nelayan akan bekerja di malam hari. Namun demikian para murid rupanya bukan orang yang mudah menyerah kepada keadaan, ketika Tuhan Yesus memerintahkan mereka untuk menebarkan jala di sebelah kanan dan di daerah yang dangkal, mereka melakukannya dengan baik dan pada akhirnya ada hasil yang begitu luar biasa. Kita bisa baca pada ayat 5-6.

Bapak/ Ibu saudara sekalian peristiwa itu tentu membuat mereka takjub dan heran begitu luar biasa. Dalam kondisi demikian justru semakin menyadarkan pada murid bahwa yang memerintahkan mereka untuk menebarkan jala dan ada mujizat yang besar dengan tangkapan ikan yang begitu banyak adalah Tuhan Yesus sendiri. Kasih Tuhan Yesus kepada murid-Nya terus berlanjut dengan

mengajak mereka untuk menikmati berkat berupa ikan dan roti yang sudah disiapkan ketika mereka tiba di darat (ayat 9-13). Sekali lagi bapak/ibu/saudara sekalian, kasih Allah yang membawa damai sejahtera terjadi dalam diri para murid yang sedang mengalami pergumulan iman dan kesusahan kebutuhan jasmani kala itu. Kehadiran Tuhan Yesus di pantai kala itu memberikan bukti akan pemulihan iman para murid yang mengalami goncangan, dan mereka melihat sosok yang selama ini menjadi harapan mereka hadir kembali dengan kuasanya yang besar, dengan membukakan harapan di tengah-tengah tidak ada harapan bagi mereka. Kehadiran Tuhan yesus sekaligus menjadi jawaban atas kebutuhan jasmani mereka yang gagal menjala ikan untuk kebutuhan mereka. Namun kehadiran Yesus memberikan jawaban atas kebutuhan jasmani mereka, ada hasil tangkapan ikan, ada hidangan makanan yang siap mereka santap itu semua Tuhan Yesus yang menyediakan bagi mereka.

Bapak/Ibu/Saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus, belajar dari firman Tuhan yang kita bacar sekarang ini, mungkin perjalanan hidup kita tidak selalau berjalan dengan baik. Mungkin kita juga mengalami kemerosotan iman karena harapan-harapan kita kepada Tuhan Allah seolah-olah tidak ada jawaban yang mendatangkan sukacita, sehingga mungkin ada diantara kita yang meragukan pertolongan dan berkatnya Tuhan. Apalagi jika persoalan iman kita di tambah dengan kesulitan-kesulitan khidupan yang sedang kita jalani, misalnya kita mengalami kesulitan ekonomi, kesehatan kita yang tidak baik, juga akan membuat kita semakin tidak berpengharapan kepada Tuhan lagi.

Bapak/ibu/saudara sekalian mari kita belajar dari pengalaman para murid Tuhan Yesus ini, walaupun mereka sedang dalam keraguan dan kesulitan, mereka masih tetap percaya dan melakukan perintah Tuhan dengan baik. Kesulitan dan keterpurukan mereka tidak menghalangi untuk tetap terus berharap dan berkeyakinan akan apa yang baik terjadi dalam hidup mereka. Belajar dari para murid Tuhan Yesus mari kita tetap mendengarkan dengan baik setiap firman Tuhan yang kita dengar walaupun kita sedang menghadapi tatangan yang berat dalam hidup kita. Seperti para murid yang tidak hanya mendengar perintah Tuhan tetapi mereka juga melakukan apa yang diperintahkan Tuhan Yesus kepada mereka, yang pada akhirnya mereka melihat berkat Tuhan yang begitu luar biasa. Demikian juga yang mau kita yakini, ketika Tuhan hadir dalam persoalan kita, maka semuanya akan beres dan menjadi baik adanya karena Ia bisa dan sanggup untuk memberikan jawaban atas semua pergumulan kita. Maka mari kita meyakini bahwa Ia adalah Tuhan yang pasti tidak akan meninggalkan kita dalam pergumulan kita, ia pasti hadir untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang kita hadapi. Yakinlah Allah bapak/ibu/serta saudara sekalian, Ia pasti memberikan jawaban atas pergumulan hidup kita secara utuh dan menyeluruh. Ia tidak akan memberikan pertolongan-Nya tanggung-tanggung kepada kita, pertolongan Tuhan pasti total untuk kita seperti Ia memberikan nyawannya untuk kita semua, pelayanan-Nya kepada kita begitu total. Tuhan Yesus memberkati sekalian Amin.

Nas Pembimbing : Yesaya 60 : 1-2

Berita Anugerah : Mazmur 1 : 1-3

Nas Persembahan : Roma 11:36

Nyanyian:

1. Nyanyian Pembukaan: KJ 3:1-2.

2. Nyanyian Pujian: KJ 313 :1,3,4
3. Nyanyian Peneguhan: PKJ 14:1 (2x)
4. Nyanyian Responsorial: PKJ 153:1-2
5. Nyanyian Persembahan: KJ 216:1-dsc
6. Nyanyian Penutup: PKJ 239:1, 3

“Ada Ketulusan Ketika Aku Akan Memberi”

Bacaan : 2 Korintus 8:1-5

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 8:1-2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Apakah yang anda ketahui tentang ketulusan dan memberi? Coba ceritakan tentang pengalaman yang anda miliki!

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **2 Korintus 8:1-5**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut bacaan kita, apa itu ketulusan? Jelaskan!
2. Apa saja tantangan kita dalam mengerjakan ketulusan? Bagaimana sikap kita menghadapi tantangan tersebut?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Dalam bacaan kita, II Korintus 8:1-5, terdapat kalimat “ketulusan yang terlihat di jemaat Makedonia”. Kondisi yang tergambar dalam ayat bacaan kita, mengenai jemaat Makedonia terlihat berada dalam keadaan yang cukup memprihatinkan. Mereka berada dalam kondisi yang cukup menderita dalam garis kemiskinan. Meskipun demikian, mereka masih tetap mau untuk berbagi dan ada rasa kemurahan didalam hati mereka (ayat 2). Sebagai jemaat yang masih dapat dikatakan sulit dari segi ekonomi, namun Rasul Paulus sendiri mengakui bahwa jemaat Makedonia

menunjukkan ketulusan dengan memberi bahkan melampaui dari kemampuan mereka (ayat 3). Artinya bahwa dalam jemaat Makedonia, tertanam rasa untuk berbagi yang cukup tinggi. Bahkan dalam hal pelayanan mereka sangat berantusias, sehingga mereka mendesak Rasul Paulus untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan (ayat 4). Karena jemaat Makedonia, memiliki sebuah prinsip bahwa yang harus pertama-tama mereka berikan adalah untuk Allah (ayat 5).

Rasa ketulusan jemaat Makedonia ketika memberi bisa menjadi tolak ukur untuk kita. Dalam kehidupan saat ini, kita diperhadapkan dengan kondisi yang cukup maju. Kondisi ini sebenarnya dapat memudahkan kita untuk berbagi dengan sesama. Kita tidak perlu untuk datang secara langsung untuk dapat berbagi kasih dan berkat dengan sesama. Begitu banyak cara yang saat ini tersedia untuk memudahkan kita, baik secara teknologi maupun melalui organisasi. Kemajuan teknologi dan era saat ini sangat pesat dalam perkembangannya, dengan kata lain kita dapat menggunakan perkembangan yang saat ini terjadi.

Apakah kita mau untuk menggunakan segala Kemajuan teknologi yang begitu cepat tersebar ini sebagai sarana kita berbagi atau justru tidak sama sekali? Sebuah gambaran kecil, dari lingkup gereja kita sendiri. Ketika warta jemaat dibacakan dan kita mengetahui ada jemaat yang butuh bantuan apakah kita akan tergerak untuk membantunya.

Oleh sebab itu, garis besar yang dapat kita kaitkan dengan kehidupan bergereja GKSBS dan dapat kita hayati Bersama.

- a. Belajar dari Jemaat Makedonia, bahwa kita harus ada rasa ketulusan dalam berbagi. Walaupun mereka sebenarnya membutuhkan juga
- b. Kita diajak untuk mau saling menolong, dan mengasihi sesama, bahkan ketika kita berada dikondisi yang kurang menguntungkan kita harus tetap memiliki kepedulian.
- c. Kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Ada keterikatan antara individu satu dengan individu yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kita hidup saling melengkapi dalam kehidupan ini, dan kepedulian menjadi dasar yang mengeratkan kita semua.
- d. Sebagai jemaat GKSBS yang aktif, maka kita harus menunjukkan kasih sehingga mencerminkan Kristen yang sejati.

Dari hal ini sudah saat jelas bahwa kita harus memiliki sebuah prinsip, seperti jemaat makedonia yang memiliki prinsip untuk mau berbagi. Maka kita juga harus punya pedoman untuk bertindak, sehingga segala ketulusan hati kita terwujud nyata dalam kehidupan ini. Dengan demikian penghayatan untuk mau memberi telah menjadi kenyataan dalam kehidupan berjemaat di GKSBS. Tuhan Yesus memberkati.

7. Komitmen Bersama:

Motivasi apa yang akan saudara lakukan ketika saudara diberikan kesempatan untuk memberi.

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 149:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Mengapresiasi Persekutuan Perempuan”

Bacaan : Filipi 1:3-6

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 448:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Apa yang membuat kita bersyukur dan bersukacita atas persekutuan perempuan di lingkup jemaat, klasis dan sinode kita?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Filipi 1:3-6**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Mengapa Paulus bisa begitu mengapresiasi (menghargai) jemaat di Filipi?
2. Pelajaran apa yang kita bisa petik dari jemaat Filipi bagi kehidupan persekutuan kita di tingkat jemaat, klasis dan sinode?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

LAI membagi surat filipi ke dalam 4 pasal. Teks yang kita baca ini hanyalah sepenggal dari surat Paulus kepada jemaat di Filipi. Ungkapan syukur (ayat 3 dan 5), sukacita (ayat 4) dan keyakinan Paulus (ayat 6) atas jemaat di Filipi sangat nampak pada bacaan kita saat ini. Mengapa Paulus bisa sedemikian rupa mengapresiasi/menghargai jemaat Filipi?

Di ayat 5, nampaknya adalah penjelasan mengapa Paulus bisa sedemikian rupa mengapresiasi jemaat Filipi. Tertulis di ayat 5, “Aku mengucap syukur kepada Allahku karena

persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini.” Ya!, karena persekutuan jemaat Filipi dalam Berita Injil lah sehingga Paulus mengucapkan syukur kepada Allah.

Lalu, seperti apa dan bagaimana persekutuan jemaat Filipi pada waktu itu?

1. Dalam suka dan duka, jemaat Filipi adalah jemaat yang turut ambil bagian dalam pelayanan.
2. Jemaat yang tangguh ketika menderita dan tetap taat kepada Tuhan.
3. Walaupun memiliki kesukaran ataupun tantangan, mereka senantiasa partisipatif, tangguh, dan beriman.

7. Komitmen Bersama:

Aksi konkret apa yang perlu kita tingkatkan di lingkup jemaat, klasis dan sinode kita sebagai upaya meneladani jemaat Filipi?

8. Persembahan

Lagu persembahan: KJ 249.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Berbeda Untuk Dipersatukan”

Bacaan : Efesus 4:1-7

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 7:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut teman-teman pemuda dan remaja, apakah anak-anak pemuda dan remaja GKSBS di wilayah kita sudah memiliki kesatuan? Jelaskan!

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Efesus 4:1-7**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut saudara sekalian, apa yang dimaksud dengan kesatuan dalam bacaan kita dan nilai-nilai apa yang penting dalam membangun kesatuan?
2. Apa tantangan terbesar di kalangan pemuda untuk membangun kesatuan di lingkup gereja kita?
3. Langkah-langkah apa yang bisa kita lakukan untuk membangun kesatuan di antara anak-anak muda gereja?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Pernahkah saudara mengunjungi taman bunga yang memiliki banyak warna sehingga elok dilihat? Bunga yang indah di taman itu terlihat elok karena memiliki banyak warna. Merah, putih, kuning, orange dan lain sebagainya. Begitu juga dengan kehidupan kita ini, kita menyadari bahwa

setiap pribadi kita berbeda namun jika kita dipersatukan maka akan terlihat elok seperti bunga pada taman itu. Rasul Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Efesus pada saat dirinya masih dalam penjara. Nasihat yang di tulis oleh Paulus kepada jemaat di Efesus ini ingin menunjukkan bahwa ia sangat mengasihi jemaat dan Paulus menyadari benar bahwa mereka (gereja) adalah bagian dari tubuh Kristus.

Paulus menyadari benar bahwa di dalam Jemaat di Efesus ini ada banyak etnis dan Yesus Kristus Sang Kasih itu telah memberikan karunia yang berbeda-beda kepada mereka. Paulus dalam kondisi di penjara telah memberikan perhatian khusus kepada mereka bagaimana mereka harus memiliki 4 sifat agar mereka bisa bersatu sesuai dengan panggilannya masing-masing (Efesus 4:1). Paulus memulai dengan kata Hendaklah kamu.... rendah hati (kerendahan hati), lemah lembut, sabar dan tunjukanlah kasihmu itu dalam hal saling membantu (Efesus 4:2).

Ada beberapa poin yang bisa kita renungkan bersama dalam bacaan kita saat ini:

1. Jika kita ingin dipersatukan oleh Allah berarti harus ada penerimaan diri terhadap orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus kita harus persatuan Roh (Efesus 4:3). Kita sebagai anak muda dan masa depan gereja ada di tangan kita jangan sampai karena perbedaan secara ideologi dan gagasan menjadikan kita terpecah belah, oleh karena itu mari kita memiliki sifat hospitality yang mau menerima yang lain.
2. Kita di panggil oleh Allah ada maksud dan tujuan yaitu di panggil untuk sebuah harapan yang terkandung dalam panggilan kita masing-masing (Efesus 4:5). Mari kita mengingat serta melihat panggilan dalam diri kita masing-masing, dan jangan sampai kita tidak menyadari panggilan hidup kita yaitu untuk memuliakan nama Tuhan.

Saudara dan saudariku yang dikasihi oleh Tuhan Yesus, kita sebagai jemaat GKSBS yang memiliki latar belakang masing-masing mulai dari lahir, merantau serta pendatang sebagai saudara telah menjadi bagian dari GKSBS. Jangan melihat suku, golongan dan Pendidikan mari kita melihat nasihat Paulus kepada jemaat di Efesus dan kepada kita semua untuk mau dipersatukan oleh Allah sebagai jemaat Tuhan dan masa depan GKSBS. Sebagai anak muda yang nantinya adalah generasi masa depan gereja, kita memang berbeda tetapi dari perbedaan itu jika dipersatukan akan menjadi sesuatu hal yang Nampak indah. Selamat menghayati panggilan kita masing-masing. Tuhan Yesus memberkati.

7. Komitmen Bersama:

Masing-masing bisa menyebutkan apa yang akan dilakukan dalam mewujudkan kesatuan di komunitas pemuda mereka.

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 106:1-2

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN, Selasa 27 April 2023

Tata Ibadah Renungan

1. Lagu Pembukaan : KJ. 10 : 1,3,4
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : KJ. 39 : 1-2
4. Doa Pembacaan Alkitab :
5. Pembacaan Alkitab : Galatia 5: 1-5
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : KJ. 362 : 1 - 2
9. Doa Penutup

Ku Telah Merdeka Oleh Kristus

Berbicara tentang merdeka, pasti yang terlintas dalam benak kita adalah bebas untuk menentukan segala sesuatu dengan kemauan kita tanpa ada ikut campur tangan orang lain. Ketika Indonesia mengalami sebuah penjajahan oleh bangsa asing dan rakyat menderita yang cukup sengsara, tidak ada kesucitaan di dalam kehidupan. Sama halnya dengan kisah perbudakan bangsa Israel yang berada di tanah Mesir, tentu bangsa Israel juga cukup menderita. Tidak ada manusia yang senang ditindas, termasuk kita.

Kehidupan yang kita jalani saat ini bermula dengan kasih Allah. Berkat kasih Allah kita mengalami kemerdekaan secara rohani dan jasmani, hal ini dapat terlihat dari pengorbanan Yesus di kayu salib untuk menebus dosa kita. Pengorbanan Yesus di kayu salib mengajak kita untuk bangkit (ayat 1) menghayati arti sebuah kemerdekaan yang telah Yesus berikan kepada kita. Bahkan Paulus telah menegaskan bahwa kita yang telah memperoleh kemerdekaan dari Kristus harus melakukan perubahan yang nyata dalam kehidupan ini (ayat 2-3).

Maka sangat jelas ketika kita hidup diluar kasih Kristus maka, iman yang telah kita miliki hanya sebuah kesia-siaan saja. Seseorang menjadi berdosa karena keinginan yang berlebihan. Begitu juga dalam hal ekonomi, sosial, dan pengetahuan. Sebagai contoh, ketika seseorang ingin menjadi kaya dan ia melakukan segala sesuatu supaya dapat menjadi kaya walau harus merugikan orang lain.

Inilah yang dikatakan sebagai merdeka untuk kepentingannya sendiri dan merugikan orang lain. Kemerdekaan yang hendak Kristus ajarkan ialah ketika kita melakukan segala sesuatu haruslah sesuai dengan perintah-Nya, dengan tetap memiliki kebebasan tanpa merugikan orang lain. Hal yang mungkin mudah dikatakan namun ini sangat sulit dilakukan. Kuncinya berada di kata syukur, jika dalam kehidupan ini dirimu mendapatkan berkat dari Kristus maka bersyukurlah. Inilah yang dikatakan merdeka oleh Kristus, karena Kristus selalu mengajarkan kita untuk bersyukur. Kiranya Tuhan menyertai setiap langkah kita dan selalu bersyukur untuk semua yang telah diberikan kepada kita. Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Minggu, 30 April 2023

Warna Liturgi : Putih

Minggu Paska IV

IMAN SEJATI MENGATASI KERAGUAN

YOHANES 20: 24-29

Shalom Bapak.ibu dan Saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, menjadi saksi Kristus adalah panggilan hidup setiap orang percaya. Namun dalam kenyataannya tidak mudah untuk melakukannya, terlebih ketika kehidupan yang dijalani sedang menghadapi pergumulan dan beban hidup yang menekan berat, yang tak kunjung usai dan tidak menemukan jalan keluar. Kecemasan, ketakutan, keraguan, kekecewaan, penyesalan mulai menyelinap dalam hati dan ada rasa enggan, meski hanya sekedar untuk berbagi bahkan bersaksi. Hal inilah yang terjadi dan dirasakan dalam perjalanan kehidupan para murid Yesus.

Dimulai dari peristiwa Yesus ditangkap, para murid justru pergi meninggalkan-Nya, melarikan diri entah kemana. Peristiwa kematian Yesus di kayu salib memang membuat mereka merasakan kesedihan, kehilangan, putus asa, dan ketakutan. Mereka takut jika mereka ditangkap oleh orang-orang Yahudi dan diperlakukan sama seperti Yesus. Bahkan ketika mendengar kabar kebangkitan Yesus, dibalik rasa sukacita yang dibagikan oleh para perempuan, masih ada kebingungan dan ketakutan di dalam diri para murid. Terlebih ketika orang Yahudi menganggap bahwa Yesus tidak bangkit. Mereka justru menuduh para muridlah yang mencuri jasad Tuhan Yesus. Para murid Yesus telah kehilangan damai sejahtera, mengalami keputusasaan, merasa tidak layak, dan ragu-ragu. Inilah yang menjadi alasan bagi para murid yang akhirnya berkumpul dalam suatu tempat. Mereka bersembunyi dalam ketakutan mereka, menutup diri, dan mengunci rapat semua pintu. Berharap tidak ada orang Yahudi yang mengetahui keberadaan mereka saat itu.

Bukan hanya pintu rumah yang tertutup rapat, tetapi juga pintu hati mereka tertutup rapat oleh ketakutan mereka. Namun semua itu tidak menghalangi Yesus hadir di tengah-tengah mereka. Lalu Yesus memberi salam: "Damai sejahtera bagi kamu" (Yunani : Eirene, Ibrani: Shalom Aleichem). Salam ini memang begitu khas diucapkan sebagai sapaan. Dan dalam keadaan yang dialami para murid, sapaan ini sungguh dibutuhkan dan berarti. Sebuah ungkapan bahwa Yesus datang membawa dan menghadirkan damai sejahtera dalam penyertaan-Nya bagi mereka yang sedang kalut. Hadirnya Yesus tidak sedang melakukan sulap, seketika mengubah keadaan menjadi baik, tidak! Persoalan yang dihadapi oleh para murid masih tetap ada, namun penyertaan Tuhan Yesus menenangkan hati mereka. Damai sejahtera melampaui segala keraguan, ketakutan, ketidaklayakan, keberdosaan, dan penyesalan mereka. Damai sejahtera itulah yang memberikan mereka keberanian untuk bangkit dari ketakutannya. Untuk kedua kalinya, Tuhan Yesus menyapa mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Damai sejahtera itu semakin memenuhi ruang hati mereka *dan meneguhkan dalam perutusan yang diberikan Yesus kepada mereka untuk menjadi saksi-Nya dengan menghembusi mereka: "Terimalah Roh Kudus" (ayat 22)*. Yesus berkenan menerima para murid apa adanya dan memakai mereka untuk bersaksi tentang Dia, bersaksi akan kasih Allah sebab kini mereka adalah ciptaan yang baru yang dikasihi dan disertai oleh Roh Kudus.

Saat itu, Tomas tidak bersama dengan mereka. Tampaknya, Tomas ingin menyendiri dalam kesedihannya atas peristiwa salib yang dialami oleh Yesus. Ungkapan sukacita para murid: *“Kami telah melihat Tuhan”* (ayat 25) direspon dengan ketidakpercayaannya. Pikirnya, karena belum melihat dan membuktikannya sendiri, maka dia tidak percaya dengan berita itu. Logika Tomas telah menutup pintu hatinya dari kuasa Tuhan yang sedang bekerja. Namun, Tuhan Yesus tidak menginginkan Tomas menjadi seorang murid yang hanya mengandalkan logika. Delapan hari kemudian, Tuhan Yesus kembali menembus pintu-pintu rumah yang terkunci untuk menjumpai para murid-Nya dengan sapaan yang penuh kasih: *“Damai sejahtera bagi kamu!”* (Ay. 26). Yesus meminta Tomas memasukkan jari dan tangannya pada bekas luka penyaliban yang ada pada tangan dan lambung Tuhan Yesus. Melalui semua itu, kehadiran Kristus yang telah bangkit membuka pintu hati Tomas. Hati Tomas yang terbuka langsung memberikan respon dengan sebuah pengakuan iman: *“Ya Tuhanku dan Allahku!”* (Ay. 28). Damai sejahtera dari Yesus telah memasuki hati Tomas, dan akhirnya Tomas pun percaya akan kebangkitan Tuhan Yesus, walaupun hal beriman bukanlah hal yang mudah baginya.

Dengan adanya bukti, akan dengan mudah membuat orang percaya. Sebaliknya, seseorang akan sulit percaya jika tidak melihat bukti atau kenyataannya. Persoalannya, tidak semua dalam kehidupan ini bisa dibuktikan secara kasat mata, termasuk tentang iman percaya. Iman percaya melampaui logika manusia. Oleh sebab itu, Yesus berkata, *“Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”* (Ay. 29b). Sekalipun kita tidak melihat tubuh Tuhan Yesus yang telah bangkit, kita tetap mampu merasakan kehadiran dan kuasa Tuhan, serta mampu mempercayakan diri kepada Kristus.

Keadaan hidup kita saat ini mungkin masih belum membaik, kita masih terus bergumul dengan banyak hal dalam hidup ini. Namun kita dipanggil Tuhan untuk bersaksi. Menemukan kasih dan kebaikan-Nya di tengah pergumulan hidup serta menceritakannya kepada orang lain.

Sebagaimana Tuhan Yesus telah meneguhkan para murid untuk tidak terbelenggu dengan logikanya tetapi dengan kacamata iman yang meneguhkan. GKSBS yang lahir dari jemaat transmigran pada awal berdirinya juga didahului dengan kehadiran orang-orang Jawa ke Sumbagsel yaitu dengan kondisi yang kurang dan wirang yang tentu saja tidak mudah untuk mewujudkannya tetapi berbekal keyakinan bahwa mereka yang awalnya hidup dalam keadaan kurang dan wirang lalu bertemu dengan saudara-saudara dari berbagai daerah di Jawa ke Sumatera diteguhkan oleh Tuhan untuk membangun persekutuan yang menurut logika manusia tidak bisa diwujudkan tetapi karena kepercayaan mereka dan keteguhan mereka kepada Tuhan yang awalnya itu sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan tetapi pada akhirnya mereka dapat mewujudkannya. Dari kenyataan itu kita percaya bahwa perjuangan yang tidak kenal lelah dan akhirnya menjadi sebuah kenyataan dimana GKSBS bisa berdiri sampai sekarang karena keteguhan dan kegigihan mereka tidak hanya berdasarkan logika tetapi juga iman yang teguh kepada Tuhan.

Kehidupan orang percaya selalu diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang menyangkut kehidupan iman mereka. Memang tidak mudah untuk mempercayai sesuatu sebelum melihat bukti yang dilihat dengan kasat mata, apalagi ada murid Yesus yang tidak melihat secara langsung dan butuh bukti. Secara logika memang itu yang sangat diperlukan tetapi iman juga menyangkut

keyakinan yang sungguh dimana logika bisa dikalahkan oleh iman yang terwujud dalam keyakinan untuk bertindak dan tidak menutup diri untuk kemudian perlu pembuktian. Kerasnya kehidupan dan adanya putus asa dan kehilangan harapan yang dimiliki para murid melalui penampakan Yesus kepada Tomas memberikan harapan akan kekuatan yang Tuhan berikan kepada mereka untuk tidak mudah meyerah akan kehidupan yang keras ini. Amin.

Nas pembimbing : Yohanes 20:28

Berita Anugerah : Yohanes 3:16

Nas Persembahan : Amsal 3:9-10

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan: KJ 2
2. Nyanyian Pujian :KJ 178
3. Nyanyian peneguhan :KJ 412
4. Nyanyian Responsoria : PKJ 125:1-2
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 216
6. Nyanyian Penutup : PKJ 180

“Menghormati Orang Tua”

Bacaan : Efesus 6:1-8

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 17.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Bagaimana kita menyikapi jika ada anak yang tidak menghormati orang tua mereka?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Efesus 6:1-8**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa yang saudara pahami dari ayat 1?
2. Apa yang menjadi dasar kehidupan keluarga Kristen?
3. Bagaimana sikap seharusnya seorang anak terhadap orang tua?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Bagian Dalam Surat Efesus 6:1-8 secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yaitu Efesus 6:1-4 adalah nasihat tentang hubungan antara anak dengan orang tua dan sebaliknya, dan Efesus 6:5-8 nasihat Paulus tentang hubungan antara hamba dengan tuan. Kepada anak-anak Rasul Paulus menasihati agar bersikap taat dan hormat dan kepada bapa-bapa Paulus menasihati agar tidak membuat hati anak mereka marah tetapi mendidik anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan dan pada ayat 5-8.

Rasul Paulus dalam perikop ini mengajarkan hal-hal yang praktis dalam kehidupan umat Tuhan yaitu hubungan antara anak dengan orangtua, hamba (bawahan) dengan tuan (atasan). Dalam relasi anak dan orang tua, anak-anak diminta untuk menghormati orang tua seperti perintah Tuhan agar mereka berbahagia dan panjang umur. Firman Tuhan juga menekankan kepada orang tua untuk mendidik mereka dalam ajaran Tuhan, dan tidak berlebihan memarahi mereka, sehingga membuat mereka tawar hati (hatinya tidak memiliki rasa apa-apa, menjadi hambar, beku dan dingin).

7. Komitmen Bersama:

PKJ 268 :1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan : KJ 450:1-dsc

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Diberkati Untuk Menjadi Berkat”

Bacaan : Ulangan 15:12-15

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 17.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Seandainya kita memiliki asisten rumah tangga bagaimana cara kita memperlakukan mereka?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Ulangan 15:12-15**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Mengapa orang Israel harus membebaskan budaknya pada tahun ketujuh?
2. Bagaimana sikap kita terhadap perbudakan setuju/tidak? Berikan alasannya?
3. Kebebasan seperti apa yang diberikan oleh para pimpinan/tuan kepada para bawahannya untuk bekerja sebagai manuasia merdeka?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Kitab Ulangan adalah kitab yang ditulis oleh Musa sebelum dia melepas bangsanya masuk tanah perjanjian. Mereka akan memasuki negeri yang berlimpah susu dan madu dengan banyak berkat yang akan mereka terima. Kitab Ulangan ditulis untuk mengingatkan mereka akan siapa diri mereka dan bagaimana perjalanan kehidupan mereka, agar mereka mengingat hukum dan perintah Tuhan dimana mereka diingatkan akan siapa diri mereka dan bagaimana perjalanan

kehidupan mereka. Teks yang kita baca hari ini menjelaskan sebuah hukum yang berlaku mengenai pembebasan budak Ibrani. Dahulu ketika bangsa Israel menjadi budak di tanah Mesir dengan pertolongan Tuhan mereka dapat keluar dari Mesir dari negeri perbudakan.

Perbudakan sudah ada sejak jaman dulu kala termasuk di Israel. Itulah sebabnya hal tentang perbudakan diatur dalam Kitab Taurat. Bukan berarti Tuhan menyetujui perbudakan, tetapi justru Tuhan berpihak kepada orang lemah (budak) sehingga pada tahun ke tujuh setiap budak ibrani harus dibebaskan sebagai orang merdeka. Tidak hanya dengan melepaskan dengan tangan hampa, si tuan harus memberi bekal dan berkat dengan limpahnya kepada budak yang telah dibebaskannya (ay 14). Peraturan ini sangat baik dan bukti bahwa Tuhan memperhatikan para budak.

Kasus perbudakan pada zaman PL terjadi karena hutang atau kemiskinan (Ul. 15:12). Pada zaman PL, banyak orang memilih menjadi budak daripada mati kelaparan, dan banyak juga orang yang “terpaksa” menjual diri sebagai budak untuk melunasi hutang. Dalam konteks Israel waktu itu, praktik perbudakan yang dimaksud pada teks ini biasanya berlangsung dalam lingkungan suku mereka sendiri. Namun demikian, perbudakan ini tidak berlangsung seumur hidup, ada saatnya mereka wajib dibebaskan, dan itu terjadi pada tahun ke-7, tahun Sabat. Itulah yang ditegaskan di ayat 12 tadi, “apabila seorang saudaramu menjual dirinya kepadamu, baik seorang laki-laki Ibrani ataupun seorang perempuan Ibrani, maka ia akan bekerja padamu enam tahun lamanya, tetapi pada tahun yang ketujuh engkau harus melepaskan dia sebagai orang merdeka” (Ul. 15:12).

Ayat ini dengan sangat jelas mewajibkan orang Israel dalam hal ini tuan atau majikan untuk membebaskan budaknya pada tahun ke-7, yaitu tahun Sabat, dan tidak ada alasan dari sang tuan untuk tidak melakukannya, atau untuk menunda pembebasannya. Para tuan wajib membebaskan para budaknya dengan penuh kerelaan pada tahun ke-7 tersebut, mereka tidak boleh merasa rugi dengan kepergian atau pembebasan mereka, sebab waktu yang enam tahun merupakan waktu yang cukup lama bagi para budak untuk mengabdikan kepada para tuannya (lih. ay. 18). Satu-satunya alasan budak tersebut dapat tidak dibebaskan oleh tuannya, walaupun sudah sampai tahun ke-7 adalah keinginan budak itu sendiri, yaitu dia memilih untuk tetap “menjadi budak” di rumah tuannya tersebut, tetapi bukan karena hutangnya yang belum terlunaskan dan atau karena “mati kelaparan”, melainkan karena dia mengasihi tuannya dan keluarganya yang selama ini telah berbaik hati kepadanya. Memang dalam kehidupan jaman sekarang memang perbudakan sudah tidak banyak lagi kita jumpai sekalipun demikian masih banyak orang yang memperlakukan sesamanya secara semena-mena dan tidak mempunyai belas kasihan. Bahkan tidak jarang memperlakukan orang yang bekerja ditempat kita sebagai Asisten Rumah Tangga dengan memaksa mereka bekerja sampai larut malam dan mengabaikan waktu istirahat itupun bisa juga disebut dengan perbudakan.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 268 :1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan : KJ 450:1-dsc

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Persahabatan Sejati”

Bacaan : 1 Samuel 18:1-5

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 7:1,2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut Anda apa itu persahabatan ? Bagaimana sebagai pemuda/remaja Kristen menilai suatu persahabatan?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **1 Samuel 18:1-5**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa yang dapat Anda pelajari dari persahabatan Yonatan dan Daud ? Adakah harga yang harus dibayar oleh seorang sahabat?
2. Menurut anda apa yang menjadi pendorong/penghambat bagi Anda untuk menjadi seorang sahabat yang sejati ?
3. Apa yang menjadi komitmen anda setelah mempelajari kualitas persahabatan Yonatan dan Daud?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Yonathan mengikat perjanjian persahabatan dengan Daud karena ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri, dengan memberikan jubahnya, baju perangnya, pedangnya, panahnya dan

ikat pinggangnya kepada Daud. Jelas dikatakan di dalam teks bahwa ikatan persahabatan itu bermula dari berpadunya dua jiwa dalam diri Yonathan dan Daud.

Hubungan persahabatan dengan Daud itu diikat oleh Yonathan setelah Daud diurapi menjadi raja oleh Samuel (pasal 6:1-16). Persahabatan itu diwujudkan dalam konteks adanya hubungan politis di antara mereka berdua, sebab Daud sudah diurapi untuk kelak menjadi raja Israel menggantikan Saul ayah Yonathan. Secara politis Yonathan akan menjadi raja Israel menggantikan ayahnya Saul, sebab ia anak sulung Saul. Hubungan persahabatan itu berdasarkan kasih. Sedangkan hubungan politik itu berdasarkan kepentingan (salah satu prinsip politik ialah “tidak ada sahabat yang abadi, yang ada adalah kepentingan yang abadi).

Jika dilihat dari posisi Yonathan selaku anak sulung Saul dan pewaris raja Israel dan posisi Daud selaku orang yang sudah diurapi jadi raja, maka persahabatan Yonathan dan Daud ini membuat keduanya dalam posisi dilematis. Mengapa? Sebab keduanya sah menjadi raja Israel. Yonathan sah karena dia anak sulung Saul, sedangkan Daud sah atas dasar pengurapan Samuel. Tanpa disadari mereka sedang bersaing menjadi raja. Siapakah yang akhirnya menjadi raja Israel menggantikan raja Saul. Yonathan atau Daud? Jawabnya ialah Daud, karena ia pilihan Tuhan. Umat Israel yakin bahwa raja Israel adalah pilihan Tuhan. Persahabatan mereka tidak ternodai karena perseteruan politik. Yonathan membantu Daud melarikan diri dari usaha pembunuhan Saul dan Daud sangat memperhatikan Mefiboset anak Yonathan, setelah ia menjadi raja.

Setiap orang pasti ingin mempunyai sahabat sejati yang dapat saling membangun dan saling mengasihi, di dalam suka dan duka, di dalam senang maupun susah. Persahabatan Daud dan Yonatan adalah persahabatan yang mendalam yang dapat menjadi teladan bagi kita bagaimana membangun persahabatan di dalam Kristus dengan sesama.

Dalam 1 Samuel 18:1-5, kita akan belajar 3 kebenaran bagaimana Daud dan Yonatan dapat membangun persahabatan yang sejati yang mendalam.

Pertama, Persahabatan sejati yang mendalam terjadi karena Daud dan Yonatan sehati dan sejiwa. 1 Samuel 18:1 Ketika Daud habis berbicara dengan Saul, berpadulah jiwa Yonathan dan jiwa Daud; dan Yonathan mengasihi dia seperti dirinya sendiri. Persahabatan sejati akan terjadi bila kita sehati dan sejiwa dalam pimpinan Tuhan.

Kedua, Persahabatan sejati yang mendalam terjadi karena Daud dan Yonatan saling mengasihi. Tanpa saling mengasihi dengan pimpinan Tuhan tidak mungkin kita bisa membangun persahabatan yang sejati dan mendalam; kasihlah yang membuat kita bisa menjadi sahabat bagi orang lain dan orang lain bisa menjadi sahabat bagi kita.

Ketiga, Persahabatan sejati terjadi karena Yonatan dan Daud tidak ada iri hati, mereka punya hati yang rela memberkati sahabatnya. Yonatan punya hati yang rela dimana Daud dipakai oleh Tuhan lebih besar bahkan kelak menjadi raja menggantikan Saul ayahnya. Kerelaan untuk sahabatnya lebih dilengkapi, lebih maju dan lebih diberkati. Dalam membangun persahabatan harus didasari dengan adanya penerimaan satu dengan yang lain sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 209:1-2

8. Persembahan

Lagu persembahan : PKJ 146:1-dsc

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 4 Mei 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : PKJ 14
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : PKJ 15
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Ulangan 22:1-4
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ 288
9. Doa Penutup

Saling Tolong Menolong

Ulangan 22:1-4 memberikan petunjuk kepada kita mengenai tata kehidupan sosial dalam kehidupan bangsa Israel, yaitu: *Pertama*, apabila kita melihat ternak sesama kita tersesat maka kita diminta untuk peduli dan jangan berpura-pura tidak mengetahuinya. *Kedua*, apabila hewan atau benda-benda yang hilang tersebut jauh dari pemiliknya atau kita tidak mengenalnya, maka kita hendaknya melakukan pengamanan sementara dengan cara menyimpannya dalam rumah kita sampai seseorang yang merasa kehilangan mencari dan menemukannya. *Ketiga*, kita harus mengembalikan hewan atau barang sesama kita yang hilang dan yang kita temukan. Atau kita harus menyimpannya sampai pemiliknya menanyakan atau kita dapat bertindak menyerahkan pada pemiliknya atau menyerahkan pada yang berwajib. *Keempat*, kita harus menolong hewan sesama kita yang mengalami sakit dan tergeletak di jalan.

Dalam kehidupan bersama di masyarakat kepedulian antar sesama adalah sesuatu yang penting, karena kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling tolong menolong, karena setiap manusia tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan orang lain. Demikian pula jika ada orang yang membutuhkan bantuan kita kita wajib memberikan pertolongan kepada mereka yang sedang dalam kesulitan. Sebagai orang-orang yang telah beroleh kasih karuniaNya, kita wajib hidup saling mengasihi satu dengan yang lain, yakni dengan menjaga hubungan yang baik dan mempraktikkan hidup saling tolong menolong sebagai sesama. Allah mau agar kita umat pilihan menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan menolong saudaranya yang mengalami kesusahan karena kehilangan ternak dan barang kepunyaannya.

Allah mengingatkan agar mereka jangan bersikap pura-pura tidak tahu, padahal tahu; ataupun berniat untuk memilikinya atau mencurinya. Allah menghendaki mereka menunjukkan kebaikan dengan mau mengembalikan apa yang menjadi milik sesamanya. Walaupun harus bersusah payah mencari tahu pemiliknya dan mengantarnya untuk dikembalikan kepada pemiliknya. GKSBS sebagai jemaat yang hidup di tanah seberang pasti pernah mengalami keadaan yang kurang dan *wirang* tapi dalam kondisi itu tidak menghalangi mereka untuk saling peduli dan terlebih lagi dengan kondisi kehidupan sekarang yang jauh lebih baik dengan penghasilan dan pekerjaan yang sudah mapan, kita semakin bersemangat untuk tetap menjadi saudara bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Amin

Minggu, 7 Mei 2023

Warna Liturgi: Putih

Minggu Paska V

PANGGILAN-NYA TAK PERNAH BERUBAH

YOHANES 21:15-19

Shalom Bapak/Ibu Jemaat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, saat ini kita hidup di tengah teknologi yang terus berkembang dan teknologi sudah jadi bagian dari kebutuhan hidup kita, atau mungkin bisa dikategorikan menjadi kebutuhan primer. Apalagi bagi kaum muda dan anak-anak, kalau tidak ada *smartphone* dan internet, dunia terasa hampa. Benarkah begitu teman-teman pemuda/pemudi? (*kalau ada pemuda/pemudi*). Hal ini kemudian tak jarang akan membuat kita sebagai orang tua merasa jengkel dengan pola kehidupan anak-anak kita yang kegiatan kesehariannya hanya berkutat dengan *smartphone*-nya. Hingga kadang ketika kita butuh bantuan anak-anak kita untuk melakukan suatu hal tertentu, kita harus memanggilnya berulang kali. Satu kali panggilan kita hanya dijawab, “ya”, tapi diabaikan. Panggilan kedua kembali dijawab, “ya”, tapi tidak dilaksanakan. Panggilan ketiga ada kemungkinan direspon dan dilakukan atau direspon dengan jawaban, “nanti”. Bagaimanakah perasaan kita seandainya situasi tersebut yang terjadi pada kita? Mungkin kita bisa marah, atau akhirnya melakukan tugas itu sendiri tanpa bantuan anak kita.

Jemaat Tuhan yang terkasih, kita tahu siapa Simon Petrus, ia adalah murid Yesus yang pernah menyatakan dengan tegas bahwa ia akan setia mengikut Yesus, bahkan jika harus mati, ia siap menghadapinya (bdk. Matius 26:33 dan 35). Pernyataan itu diucapkannya sebelum Yesus ditangkap. Tetapi nyatanya, ketika Yesus ditangkap dan harus menghadapi salib-Nya, Simon Petrus melakukan penyangkalan atau tidak mengakui dirinya sebagai murid Yesus sampai tiga kali sebelum ayam berkokok (Bdk. Matius 26:69-75). Lantas apakah Tuhan Yesus menyesal memilih Petrus sebagai murid-Nya ketika ia telah menyangkal atau tidak mengakui Yesus? Ternyata tidak, Tuhan Yesus tetap memanggil Petrus untuk menggembalakan umat-Nya. Sebagaimana kita dapat memperhatikan teks bacaan kita saat ini tentang percakapan Yesus dan Petrus, dimana Yesus bertanya sampai tiga kali kepada Petrus dengan pertanyaan yang sama yaitu “apakah engkau mengasihi Aku?”. Tiga kali Yesus menanyakan dengan pertanyaan yang sama ini tentu menggugah hati Petrus, dimana ia mengingat kembali tentang kesalahannya bahwa ia pernah menyangkal Yesus sampai tiga kali berturut-turut. Hal itu dapat kita lihat pada ayat ke 17 yang demikian “*Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: “Apakah engkau mengasihi Aku?” Dan ia berkata kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku”*”. Dalam ayat tersebut dimunculkan kesedihan hati Petrus atas pertanyaan yang ke 3 kalinya, maka pada bagian itulah kita dapat melihat penyesalan Petrus atas penyangkalan yang dilakukannya.

Jemaat Tuhan yang terkasih, tetapi pertanyaan Yesus yang sampai tiga kali ditanyakan tersebut juga diiringi dengan tiga kali Yesus memberikan perintah kepada Petrus dengan mengatakan “*gembalakanlah domba-dombaku*” panggilan Tuhan Yesus Kristus yang diucapkan sampai tiga kali tersebut bukan hanya untuk mengingatkan Petrus tentang penyangkalan yang dilakukan, tetapi juga

menegaskan bahwa panggilan-Nya untuk setiap orang pilihan-Nya tidak akan berubah oleh alasan apapun. Sehingga dalam bagian ini tampak adanya proses pemulihan yang diterima Petrus, dimana ia masih dipercaya untuk menggembalakan domba-domba Allah. Pemulihan yang diberikan Tuhan Yesus itu membawa pada sebuah semangat untuk mengikut Tuhan secara totalitas yaitu tindakan kasih yang tidak hanya muncul dari kehendak/keinginan saja, tetapi juga kasih yang dari hati.

Sebagaimana kata kasih yang digunakan pada ayat ke 15 dan 16 menggunakan kata *agapao* yang berarti kasih yang murni, kasih yang tak berbalas, kasih yang sempurna, kasih yang mengorbankan diri sendiri, yang sesungguhnya hanya dapat dilakukan dan diberikan oleh Allah saja. Lalu kata kasih yang digunakan dalam ayat ke 17 menggunakan kata *phileo* yang berarti kasih persahabatan atau kasih persaudaraan. Dari dua pertanyaan Yesus tentang mengasihi yang berdasarkan kehendak, Petrus menjawab dengan kalimat yang sama yaitu “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau”, namun pada pertanyaan yang ketiga ia menjawab dengan menggunakan kata kasih antara sahabat atau saudara. Petrus juga menjawab dengan melibatkan perasaannya dengan mengatakan “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau”, dalam bagian ini Petrus menyatakan kasihnya dengan mengakui bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu. Artinya ia menyatakan bahwa kemahakuasaan Tuhan Yesus yang mengetahui segala sesuatu, sehingga kedekatan emosional itu nampak dalam relasi antara Guru dan murid, sebagai sahabat atau sebagai saudara.

Jemaat Tuhan Yesus Kristus yang terkasih,

Panggilan Tuhan Yesus tidak berubah meskipun Petrus telah mengkhianati-Nya melalui penyangkalan yang dilakukan, bahkan Tuhan juga memulihkan hati Petrus dari rasa bersalah. Pemulihan itulah yang membawanya untuk memenuhi panggilan Tuhan Yesus dengan totalitas diri, hingga Petrus harus mengalami kematian karena kesetiiaannya. Kita sebagai umat pilihan Tuhan Yesus Kristus yang hidup di Bumi Sumatera Bagian Selatan juga dipanggil oleh-Nya untukewartakan Injil Tuhan ditengah kehidupan bermasyarakat. Mewartakan injil Tuhan berarti mewujudkan tindakan kasih kepada semua orang di tengah kehidupan yang majemuk, dengan berbagai latar belakang suku, ras dan agama yang ada di Bumi Sumatera Bagian Selatan.

Mewujudnyatakan tindakan kasih di tengah kehidupan yang majemuk bukanlah hal yang mudah, karena dalam kemajemukan itu kita pasti akan menemukan luka, luka karena penolakan baik dari dalam komunitas atau di luar komunitas, bahkan luka karena penghianatan oleh sahabat dan orang yang ada di dalam komunitas kita. Dalam menghayati Minggu Paska V ini, Tuhan Yesus Kristus memanggil dan mengutus kita untuk melakukan tindakan kasih kepada mereka yang telah menyakiti kita. Berat? Ya, tapi itulah yang dilakukan Yesus bahwa meskipun Simon Petrus telah mengkhianati-Nya, tapi panggilan-Nya tetap dan tak berubah, karena Ia punya Kasih yang totalitas. Marilah kita menunjukkan kasih yang totalitas itu pada sesama. Amin.

Nas Pembimbing : Lukas 6:36-37

Berita Anugerah : Efesus 2:4-6

Nas Persembahan : Yeremia 33:11

Nyanyian:

1. Lagu Pembukaan: PKJ 13
2. Lagu Nyanyian Pujian: KJ 33
3. Nyanyian Peneguhan: KJ 407
4. Nyanyian Responsorial: KJ 375
5. Nyanyian Persembahan: KJ 299
6. Lagu Penutup: PKJ 185

“Menolong Dengan Hikmat!”

Bacaan: Ulangan 15:1-5

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Apakah yang anda ketahui tentang ketulusan dan memberi? Coba ceritakan tentang pengalaman yang anda miliki!

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Ulangan 15:1-5**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa tujuan Allah memerintahkan bangsa Israel untuk mengadakan penghapusan hutang pada waktu tertentu? Tunjukkanlah ayat yang mendukung!
2. Masih relevankah penghapusan hutang diterapkan dalam konteks kehidupan masa kini? Berikan alasannya!
3. Bagaimana sikap kita, saat ada orang yang tidak membayar hutang kepada kita?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Teks bacaan kita saat ini bicara tentang perintah Allah tentang penghapusan hutang, aturan tersebut bahkan ditulis dengan detail dalam Ulangan 15. Dimana dalam ayat 2 menjelaskan bahwa pada akhir tahun ke-7, hutang terhadap saudaranya harus dihapuskan. Dalam bagian tersebut agaknya ingin menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan itu harus tetap terpelihara, jangan

sampai hanya karena uang atau hal yang bersifat material menyebabkan hubungan persaudaraan menjadi retak. Hal itu tampak pada ayat 3, bahwa hutang yang diberikan pada orang asing diijinkan untuk tetap ditagih. Artinya ada batasan dimana penghapusan hutang hanya berlaku dalam ikatan persaudaraan. Namun hal yang menjadi penekanan dalam aturan penghapusan hutang ini terletak dalam ayat ke 4 yang demikian “Maka tidak akan ada orang miskin di antaramu”. Artinya penghapusan hutang adalah cara Tuhan untuk membebaskan orang dari belenggu perbudakan dan kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung dengan penekanan yang terdapat dalam ayat 7 bahwa ketika melihat saudaranya yang miskin dan ingin berhutang tidak boleh menutup tangan, tetapi harus dan wajib memberikan hutang.

Selain dalam konteks kehidupan bergereja, dalam konteks kehidupan ditengah masyarakat hutang piutang masih terjadi dalam kehidupan masa kini. Namun jika kita mau mengkritisi konsep hutang piutang yang terjadi di masa kini berbeda dengan konsep dalam Alkitab. Jika dulu orang berhutang hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup karena keadaan yang miskin, dalam konteks kehidupan masa kini sebagian orang berhutang untuk memenuhi tuntutan gaya hidup. Sehingga tak jarang orang terlilit hutang hanya karena memenuhi tuntutan gaya hidup. Oleh karena itu, berdasarkan konteks bacaan saat ini kita dituntun untuk bersikap kritis terkait hutang-piutang. Hal yang dapat kita pelajari dari konsep hutang piutang yang terdapat dalam konteks bacaan kita saat ini yaitu:

1. Berhutang. berhutang jika benar-benar untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Memberi hutang. Perintah Tuhan jelas dalam ayat ke 5 bahwa ketika kita merasa bahwa berkat kita lebih dari cukup. Saat ada orang yang mau berhutang karena ia berada dalam keadaan yang tidak mampu, maka kita perlu untuk menolongnya.
3. Penghapusan hutang. kita belajar untuk bersikap bijak kepada orang yang berhutang. Jika mengacu pada teks bacaan kita maka ketika orang yang berhutang benar-benar dalam keadaan yang miskin dan tidak mampu membayar hutangnya. Maka diperlukan kebijakan dalam diri kita untuk menolong orang tersebut, misalkan memberikan kesempatan pada orang tersebut bekerja dengan kita sebagai upaya untuk melunasi hutangnya. Atau jika kita berkenan mengiklaskan apa yang sudah kita pinjamkan dengan dasar ucapan syukur pada Allah atas berkat-Nya yang melimpah dalam kehidupan kita.

Berdasarkan uraian diatas kita dapat belajar bersikap dengan bijak terkait hutang-piutang. Tetapi yang perlu menjadi dasar dari semuanya itu adalah penghapusan hutang merupakan cara Tuhan membebaskan orang yang tidak berdaya karena kemiskinan. Oleh karena itu, ketika kita mendapatkan berkat yang lebih. Melalui bacaan kita saat ini kita diajarkan untuk tidak menutup mata kepada setiap mereka yang tertindas karena kemiskinan. Tetapi jadilah berkat untuk membebaskan yang tertindas karena kemiskinan, karena Dialah sumber berkat yang akan memberikan kecukupan dan berkat bagi setiap orang mendengarkan suara Tuhan dengan baik (ayat ke 5).

7. Komitmen Bersama:

Tindakan kolektif seperti apa yang dapat kita wujudkan dalam upaya menolong lemah?

8. Persembahan

Lagu persembahan: PKJ 216:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Allah Yang Setia Memelihara Umatnya”

Bacaan: Keluaran 16:1-8

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 413.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Para perempuan terkasih, bagaimanakah perasaan kita ketika kita memasak hidangan untuk orang yang kita kasih, namun makanan yang kita berikan justru ditolak dan dikritik?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Keluaran 16:1-8**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Bangsa Israel bersungguh-sungguh pada Tuhan saat mereka mengalami kelaparan. Dalam kehidupan kita saat kita mengalami pergumulan, pernahkan kita bersikap demikian? Ceritakanlah pengalamanmu?
2. Allah tetap menyertai umat-Nya meskipun mereka telah bersungguh-sungguh kepada-Nya. Apakah kita masih merasakan penyertaan Tuhan dalam kehidupan ini? Jika masih penyertaan seperti apa yang dapat kita temui dalam kehidupan di masa kini?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Dalam Keluaran 16:1-8, kita dapat membayangkan sebuah situasi di mana bangsa Israel sedang bersungguh-sungguh kepada Allah, karena mereka mengalami kelaparan. Situasi itu membuat mereka menutup diri atas kebaikan Allah yang telah mereka alami sebelumnya. Hal itu tampak

pada kalimat amarah yang mereka ucapkan, “Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan Tuhan ketika kami duduk menghadapi kualiti berisi daging dan makanan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan” (ayat 3). Kalau kita perhatikan kalimat yang diucapkan bangsa Israel, amarah mereka membuat mereka ingin kembali pada masa lalunya sebagai budak yang penting mereka bisa makan, toh sama-sama mengalami kematian. Dalam keadaan tersebut seakan mereka tidak lagi memiliki harapan untuk hidup, yang artinya mereka meragukan Allah yang telah berjanji akan menuntun mereka menuju tanah perjanjian. Padahal dalam peristiwa-peristiwa sebelumnya, Allah telah banyak berkarya dengan menolong mereka menyebrangi laut teberau. Tapi karena lapar mereka tidak lagi melihat itu sebagai sebuah kebaikan.

Lalu bagaimana respon Allah ketika mereka bersungut-sungut? Ternyata Allah tetap memberikan kasihnya dengan memberikan kepada bangsa Israel yang mengalami kelaparan. Sebagaimana situasi itu dapat kita lihat dalam bagian ayat ke 4 “*sesungguhnya aku akan menurunkan dari langit hujan roti bagimu; maka bangsa itu akan keluar dan memungut tiap-tiap hari sebanyak yang perlu untuk sehari*”. Artinya dalam bagian ini, Allah tidak merespon sungut-sungut mereka dengan hukuman tetapi justru Allah menolong mereka dengan memberikan makanan melalui hujan roti. Dengan demikian maka Allah yang telah berjanji untuk membawa umat pilihan-Nya menuju tanah perjanjian adalah Allah yang tetap setia. Terbukti ketika umat Israel mengalami kelaparan dan bersungut-sungut kepada-Nya Allah tetap memelihara mereka.

Situasi yang dialami bangsa Israel dimana mereka bersungut-sungut hingga merasa tidak ada harapan untuk hidup dan ingin kembali ke tanah perbudakan. Mungkin pernah dialami oleh para orang tua kita dahulu, ketika mereka melakukan transmigrasi dari Jawa menuju Sumatera Bagian Selatan. Dimana semangat keberangkatan mereka ke Sumatera Bagian Selatan untuk memperbaiki kehidupan dari keadaan *kurang* dan *wirang*. Tetapi ketika mereka tiba, mereka harus terlebih dahulu membuka hamparan hutan yang dipenuhi kayu-kayu besar dan binatang buas. Tentu situasi itu adalah sebuah situasi yang berat dan mungkin menjadikan para orangtua kita merasa tidak betah dan ingin menyerah. Hal itu terbukti ketika ada beberapa orang memilih untuk kembali ke Jawa. Tetapi bagi orang-orang yang masih bertahan, Allah tetap memelihara mereka hingga tetap dapat hidup bahkan mencapai harapannya yaitu menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih baik di bumi Sumatera Bagian Selatan.

Pada masa kini pemeliharaan Allah itu masih tetap kita rasakan, dimana ketika kita melihat gereja-gereja di Sumatera Bagian Selatan telah mengalami perkembangan, yang awalnya dimulai dari 7 Klasis kini telah menjadi 14 Klasis. Selain dari perkembangan klasis, kini juga telah banyak gereja yang sedang mempersiapkan diri untuk mandiri menjadi jemaat dewasa.

7. Komitmen Bersama:

Komitmen apa yang dapat kita lakukan untuk selalu mengucap syukur atas pemeliharaan Allah yang tidak pernah berhenti dalam kehidupan kita?

8. Persembahan

Lagu persembahan KJ 337:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Allah Yang Setia Memelihara Umat-Nya”

Bacaan: Keluaran 17:1-6

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 18.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Para perempuan terkasih, bagaimanakah perasaan kita ketika kita memasak hidangan untuk orang yang kita kasahi, namun makanan yang kita berikan justru ditolak dan dikritik?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Keluaran 17:1-6**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Mengapa Musa mengatakan bangsa Israel mencobai Tuhan (ayat 2)?
2. Bangsa Israel menekan dan menyalahkan Musa yang mengajak mereka keluar dari tanah Mesir (ayat 3). Bagaimana respon Musa menghadapi tekanan dari bangsa Israel?
3. Pernahkah kita mengalami situasi yang dialami bangsa Israel dan menggerutu pada Tuhan? Ceritakanlah dan Bagaimana akhirnya kita bersikap?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Ketika bangsa Israel menemukan kebaikan Tuhan yang telah menuntun mereka untuk keluar dari tanah perbudakan menuju tanah perjanjian, mereka dengan penuh semangat berjalan dan menuruti setiap titah-Nya. Ketaatan itu ditunjukkan dengan berjalan melalui tempat-tempat yang ditunjukkan oleh Tuhan (Bdk. Ayat 1) “Kemudian berangkatlah segenap jemaah Israel dari

padang gurun Sin, berjalan dari tempat persinggahan ke tempat persinggahan, sesuai dengan titah TUHAN". Namun situasinya berubah ketika dalam perjaanan mereka, bangsa Israel menemukan suatu permasalahan ketika mereka dituntun untuk berkemah di Rafidin. Di tempat yang ditunjukkan Tuhan itu ternyata tidak ada air, sehingga mereka mengalami kehausan. Dalam situasi inilah bangsa Israel mulai mengalami keraguan tentang penyertaan Tuhan yang menjanjikan akan menuntun mereka menuju tanah perjanjian. Keraguan mereka tampak dalam ayat ke 3 yang demikian "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" situasi yang dialami oleh bangsa Israel tersebut, juga mungkin akan menghampiri kita, saat kita mengalami suatu pergumulan dalam kehidupan ini. Oleh karena itu kita bersama akan belajar dari Musa dalam menghadapi bangsa yang mengalami keraguan akan penyertaan Tuhan.

Pada bagian pertama, ketika bangsa yang dipimpinnya meminta minum kepadanya, Ia merespon dengan keras sikap bangsa Israel dengan mengatakan mengapakah kamu mencobai Tuhan? Dalam bagian ini tampak perbedaan iman Musa dan bangsa Israel, melalui pernyataan tersebut didalam hatinya Musa memiliki iman bahwa Tuhan akan memberikan air, meskipun didaerah itu tidak ada air. Sehingga teguran Musa sangat jelas dengan mengatakan pernyataan bangsa Israel sebagai sebuah bentuk mencobai Tuhan. Berbeda dengan iman bangsa Israel yang dalam situasi tersebut mereka langsung menggerutu dan merespon permasalahan dengan emosional. Respon emosional itulah yang menyebabkan mereka saling bertengkar satu sama lain. Sedangkan iman Musa yang meyakini bahwa Tuhan akan menuntun mereka dalam berbagai situasi itu menuntun Musa untuk menyerahkan segala pergumulan itu pada Tuhan. Hal itu dapat kita lihat, dalam situasi yang tertekan (ditekan bangsa Israel) Musa menyerahkan semua pergumulannya kepada Tuhan dengan berseru "apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini?" (ayat 4). Belajar dari Musa dalam menyikapi pergumulan kehidupan yang dialami, kita diajarkan untuk tidak mersepon pergumulan itu dengan emosional yang dapat membawa pada situasi dimana kita meragukan penyertaan-Nya. Tetapi ketika menghadapi pergumulan kehidupan dengan iman bahwa Tuhan yang akan melepaskan kita dari pergumulan itu. Sehingga yang ada dalam benak kita bukan sebuah pernyataan Tuhan dimanakah engkau saat aku kesusahan tetapi bertanyalah Tuhan apa yang akan kulakukan dalam menghadapi pergumulan ini? Seperti pertanyaan yang diajukan Musa pada Tuhan, hingga Tuhan menjawabnya dengan "Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu" (ayat ke 6). Demikian pula biarlah terjadi dalam kehidupan kita, ketika kita meyakini bahwa Tuhan akan menuntun setiap langkah kehidupan kita, saat itu juga Tuhan menyatakan diri-Nya pada kita dengan mengatakan bahwa "maka Aku akan berdiri di sana di depanmu" dan memimpin kita untuk keluar dari setiap pergumulan kehidupan.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 131

8. Persembahan

Lagu persembahan PKJ 299:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan: PKJ 145
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman: PKJ 131
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab: Keluaran 20:1-2
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup: KJ 413
9. Doa Penutup

Allah Yang Telah Mengeluarkanku Dari ...

“*Wirang dan Kurang*” dua kata tersebut kembali mengingatkan kita akan sejarah perjalanan GKSBS. Sebagaimana ketika melihat kembali sejarah adanya GKSBS dilatarbelakangi oleh para transmigran yang terlempar ke Bumi Sumatra Bagian Selatan. Terlemparnya mereka disebabkan oleh dua kata tersebut yaitu *wirang* yang berarti malu dan kata *kurang* mengarah pada keadaan ekonomi yang dalam keadaan kekurangan. Kata *kurang* sebagai salah satu alasan para pendiri GKSBS terlempar ke Bumi Sumatera Bagian Selatan. Dengan demikian ada harapan dalam diri mereka di Sumatera Bagian Selatan ini mereka dapat memperbaiki kehidupan ekonomi mereka. Kini harapan itu sudah mulai tampak terwujud dimana banyak orang-orang yang tinggal di Sumatra Bagian Selatan sudah dapat hidup layak dibandingkan dengan kehidupan masa lalu pada masa awal transmigrasi. Menyikapi situasi yang dirasakan hari ini GKSBS mengimani bahwa Allahlah yang telah menuntun GKSBS untuk keluar dari kekurangan menuju pada kehidupan yang layak.

Allah yang telah menuntun GKSBS untuk keluar dari kekurangan menuju sebuah kelayakan itu juga tampak dalam Keluaran 20. Hal itu tampak dalam ayat ke 2 yang mengatakan demikian “*Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan*” dalam ayat tersebut kita dapat melihat bahwa Allah kembali mempertegas tentang siapa diri-Nya. Selain itu juga ditunjukkan bukti sejarah yang menyatakan bahwa Ia adalah Allah yang senantiasa membimbing umat-Nya. Penyertaan-Nya tampak dalam suatu peristiwa sejarah dimana Allah yang telah membawa bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan di Mesir. Selain peristiwa tersebut yang menyatakan bahwa Allah adalah Allah yang selalu membimbing umatNya, dalam pasal ini juga menjelaskan penyertaan itu ditunjukkan lewat 10 hukum yang diberikan pada umat Israel dengan tujuan untuk membimbing kehidupan umatNya.

Ketika kita mau kembali merefleksikan perjalanan kehidupan ini, setiap orang pasti memiliki sejarah kehidupan dimana ia menghadapi suatu pergumulan yang menerpa kehidupannya. Namun pada akhirnya pergumulan-pergumulan itu dapat terlewati satu persatu dan mari kita mengimani bahwa itu semua adalah karena karya Allah yang telah membawa kita keluar dari setiap pergumulan kita. Demikian pula kita yang mungkin saat ini masih menghadapi pergumulan kehidupan maka yakinlah bahwa Allah itu akan senantiasa membimbing umat-Nya dan Ia juga yang akan membimbing kita untuk keluar dari setiap pergumulan kehidupan ini.

Minggu, 14 Mei 2023

Warna Liturgi : Putih

Minggu Paska VI

MENANTIKAN JANJI DIPENUHI ROH KUDUS

KISAH PARA RASUL 1:4-5

Bapak, Ibu, saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, bagaimana perasaan bapak, ibu, saudara ketika mendengar janji bahwa kita akan menerima sesuatu dan sesuatu itu adalah hal yang baru dari apa yang telah kita terima sebelumnya? Tentu perasaan kita dan sikap kita akan penasaran dan penuh pengharapan. Demikian juga yang terjadi pada para murid Yesus. Mereka telah menerima baptisan yang dilakukan oleh Yohanes dan dijanjikan oleh Yesus bahwa mereka akan menerima baptisan dengan Roh Kudus.

Peristiwa dalam bacaan kita hari ini adalah ketika Lukas penulis sang penulis Kitab Kisah Para Rasul menuliskan kepada Teofilus, seorang pembesar Romawi yang memerintah pada waktu itu tentang menceritakan peristiwa yang benar tentang Yesus. Bahwa sebelum Yesus terangkat naik ke sorga, Yesus memberi perintah kepada para murid-Nya, rasul-rasul yang dipilih-Nya. Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai. Beberapa kali Yesus menampakkan kepada murid-murid-Nya; di Yerusalem Yesus menampakkan diri kepada Maria (Yoh.20:15), kepada para wanita (Mat 28:9), kepada Simon (Luk 24:34), kepada dua orang di jalan ke Emaus (Luk 24:15), kepada para murid (Luk 24:36) dan berbagai penampakan di berbagai peristiwa dan tempat yang lain. Dengan banyak tanda Yesus membuktikan, bahwa Ia hidup. Selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka para murid-murid-Nya tentang Kerajaan Allah.

Hal lain yang diceritakan Lukas adalah terkait janji diberikannya Roh Kudus kepada para murid-Nya. Yesus pernah berkata, “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan BapaKu. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Luk 24:49). Untuk maksud tersebut maka Yesus melarang mereka – para muridNya – untuk meninggalkan Yerusalem dan memerintahkan mereka tinggal di kota itu sambil menantikan janji yang sudah diberitahukan-Nya.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan, janji yang diucapkan Yesus tentang kekuasaan dari tempat tinggi menjadi sangat istimewa. Karena janji tersebut terdengar lebih hebat. Yesus mengatakan bahwa, “Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (5). Bahkan dalam Injil Matius dikatakan, “Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Mat 3:11). Ada perbedaan sang pemberi baptisan, dari Yohanes kepada Yesus; dari materi baptisan, dari air kepada Roh Kudus. Tentu bagi para murid ini adalah sesuatu yang sangat istimewa. Sebuah janji pemberian yang akan sangat berguna bagi tugas pengutusan mereka ditengah dunia dan kehidupan mereka. Tugas pengutusan meninggalkan Yerusalem pergi ke berbagai tempat bahkan ke seluruh dunia.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan, pada masa-masa setelah Paska, kita sebagai murid-murid Tuhan Yesus kiranya terus menghayati akan anugerah keselamatan yang diberikan melalui Yesus Kristus. Bahwa kita sudah menerima baptisan air dan kita juga telah menerima Roh Kudus. Kita memiliki tugas pengutusan dalam kehidupan di dunia ini. Sebagai pribadi-pribadi yang diutus dalam berbagai tugas dan panggilan, baik sebagai pegawai atau karyawan, petani, pekebun, wiraswasta, pekerja bangunan, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga dan profesi apapun di dunia saat ini, bahwa Roh Kudus yang dijanjikan Yesus itu sudah diberikan kepada kita. Sebagai gereja, kita GKSBS memiliki tugas panggilan pengutusan untuk mewartakan kabar baik kepada dunia agar seluruh umat manusia mengalami damai sejahtera Tuhan. Tugas yang tidak ringan. Tentu untuk mewartakan kepada dunia tentang damai sejahtera Tuhan, GKSBS terlebih dahulu harus menghidupi damai sejahtera tersebut. GKSBS akan terus berproses memahami konteks panggilannya di dunia yang semakin kompleks.

Mari memasuki Minggu Paska VI, kita terus menghayati akan janji Tuhan, bahwa Roh Kudus akan terus diterimakan dan menyertai kita. Roh Kudus akan memimpin kita baik secara pribadi maupun sebagai GKSBS bersaksi tentang Tuhan Yesus dan karya keselamatan-Nya agar dunia boleh mendengar kabar sukacita seperti yang Teofilus dengar. Tuhan memberkati. Amin.

Nas Pembimbing : Mazmur 66: 16 - 17

Berita Anugerah : 2 Korintus 3: 17 – 18

Nas Persembahan : Ibrani 13: 5

Nyanyian:

1. Lagu Pembukaan: KJ 7: 1,2 + 4
2. Lagu Nyanyian Pujian: PKJ 14
3. Nyanyian Peneguhan: KJ 369a: 1 – 3
4. Nyanyian Responsorial: KJ 240a: 1 – 2
5. Nyanyian Persembahan: PKJ 150: 1 –
6. Lagu Penutup: KJ 237: 1 – 3

“Tuhan Menggendong Dan Memukul Kita”

Bacaan: Yesaya 46:1-13

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 18.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Menurut saudara, apakah ada diantara orang Kristen yang percaya kepada sesembahan lain/ilah lain dalam kehidupan mereka? Bagaimana dengan saudara sendiri?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yesaya 46:1-13**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apakah yang digambarkan tentang dewa Bel dan dewa Nebo (1-2) dalam perikop bacaan kita dibandingkan dengan Allah Israel (3-4)?
2. Apakah teguran kepada umat Israel agar mereka pada akhirnya malu kepada Tuhan?
3. Apakah janji Tuhan kepada Israel dalam ketidaktaatan mereka? Bagaimana pesan firman Tuhan pada perikop PA bagi kehidupan kita saat ini?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Bangsa Israel adalah umat pilihan Allah. Namun dalam praktek kehidupannya, sebagai bangsa pilihan, mereka sering tidak setia. Mereka sering meninggalkan kesetiaan kepada Allah dan tergoda kepada penyembahan terhadap ilah-ilah lain. Allah dalam kesetiaanNya saat umat Israel dalam pembuangan di Babel mengingatkan melalui Nabi Yesaya bahwa dewa Bel dan Nebo

sudah tidak berdaya. Dulu disembah-sembah para pengikutnya namun sekarang tidak berdaya. Berbeda dengan Allah Israel yang hidup dan tidak pernah berubah. Dari dulu, sekarang sampai selamanya Allah peduli dan terus setia untuk menyelamatkan umat-Nya.

Namun Allah juga menegur umat Israel, agar mereka menyadari kekeliruannya. Agar mereka malu bahwa saat tidak setia pernah membanding-bandingkan Allah dengan ilah yang lain. Ilah atau sesembahan yang terbuat dari emas buatan manusia. Ilah yang disembah dengan seruan-seruan yang tidak dijawab oleh dewa buatan manusia yang tidak dapat menyelamatkan umat Israel.

Dalam kesetiaan kepada umat yang memberontak, Allah tetaplah Allah yang setia. Allah masih menyapa dengan ramah, “Dengarkanlah Aku hai orang-orang yang congkak, orang-orang yang jauh dari kebenaran: Keselamatan yang dari pada-Ku tidak jauh lagi, sebab Aku telah mendekatkannya dan kelepasan yang Kuberikan tidak bertangguh lagi” (Ay. 12-13).

Kita sebagai umat pilihan Allah hari ini juga memiliki harapan yang sama seperti umat Israel. Allah di dalam Tuhan Yesus juga Tuhan yang setia. Meskipun kadangkala kita tidak setia, Ia terus setia menyertai kita. Tuhan terus mengingatkan kita melalui kebenaran firman-Nya. Tuhan menganugerahkan keselamatan kepada kita yang mau belajar setia kepada-Nya.

7. Komitmen Bersama:

KJ 406: 1 – 3

8. Persembahan

Lagu persembahan KJ 412:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Tekun Dalam Rancangan Tuhan”

Bacaan: Yeremia 29:1-14

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 7:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Apakah saudara sebagai kaum perempuan pernah memiliki keraguan terhadap perjalanan hidup yang saat ini sedang dijalani? Sebutkan berbagai keraguan tersebut?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Yeremia 29:1-14**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apakah isi surat Nabi Yeremia yang dikirim kepada tua-tua, imam-imam, nabi-nabi dan seluruh rakyat yang ada di pembuangan di Babel?
2. Tuhan merencanakan apa kepada umat Israel selama dalam pembuangan di Babel?
3. Apakah halangan yang seringkali kita alami untuk memahami rancangan Tuhan pada kehidupan kita? Langkah-langkah apa yang akan kita lakukan agar sebagai kaum perempuan semakin memahami rancangan Allah tersebut!

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Ketika umat Israel tidak setia kepada Allah, maka mereka akan mendapat hukuman. Salah satu penghukuman yang mereka alami adalah saat harus dibuang ke Babel. Dalam pembuangan ini mereka harus berhadapan dengan berbagai realita kehidupan yang baru. Salah satu hal yang

muncul dalam kehidupan mereka adalah pengajaran dari nabi-nabi palsu yang mengajarkan bahwa mereka dalam pembuangan di Babel akan berjalan singkat. Sementara sangat jelas bahwa penghukuman bagi mereka di pembuangan akan panjang, yaitu tujuh puluh tahun.

Terhadap situasi tersebut Nabi Yeremia dari Yerusalem mengirimkan surat kepada tua-tua, imam-imam, nabi-nabi dan seluruh rakyat yang dibuang ke Babel yang isinya adalah: agar mereka mendirikan rumah untuk didiami; untuk membuat kebun agar hasilnya dapat dinikmati; mengambil isteri untuk menghasilkan anak; dan mengambilkan suami bagi anak perempuan dan isteri bagi anak laki-laki mereka serta agar mereka mengusahakan kesejahteraan kota dimana mereka dibuang.

Tuhan – melalui nabi Yeremia – menegaskan bahwa Ia telah merencanakan rancangan yang baik bagi kehidupan bangsa Israel meskipun dalam pembuangan. Rancangan Tuhan adalah rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan yang bertujuan untuk memberikan kepada umat Israel hari depan yang penuh harapan. Bukan itu saja, Tuhan memberi jaminan bahwa saat mereka berseru dan datang untuk berdoa, maka Tuhan akan mendengar mereka, tatkala umat Israel mencari mereka akan menemukan Tuhan, saat mereka menanyakan Tuhan, mereka akan menemukanNya serta Tuhan akan memulihkan keadaan mereka.

Pengalaman penyertaan Tuhan tentu juga menjadi pengalaman kita. Baik sebagai pribadi maupun dalam persekutuan gereja. Mungkin kita pernah merasa bahwa perjalanan hidup kita adalah sesuatu hal yang bukan kita harapkan. Kita memiliki pandangan yang berbeda yang disebabkan oleh pengaruh orang lain bahkan cara pandang dunia. Dalam persekutuan gereja pun kita sering bergumul tentang berbagai persoalan yang muncul dalam pelayanan dan kebersamaan. Namun dalam banyak hal pengalaman bahwa Tuhan menyertai dan merancang sesuatu yang jauh lebih baik sering kita alami dan lihat bersama. Tuhan memiliki rancangan yang terbaik bagi kita.

7. Komitmen Bersama:

KJ 365b: 1, 3

8. Persembahan

Lagu persembahan KJ 367:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Belajar Peduli Dengan Sesama”

Bacaan: Markus 8:1-8

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 18: 1, 2, 4.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Ada ungkapan yang sering muncul bahwa untuk dapat menjadi berkat bagi orang lain sebaiknya kita harus cukup terlebih dahulu! Bagaimana pendapat para pemuda?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Markus 8:1-8**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Dari perikop bacaan kita hari ini, apakah yang diteladankan Yesus ketika melihat orang lain yang membutuhkan pertolongan?
2. Jika kita ada dilokasi bersama Yesus dan para muridNya, apakah reaksi saudara dengan sikap yang diperlihatkan Yesus?
3. Hal apa yang sering membuat kita sulit untuk berbagi dan peduli dengan orang lain dan sesama? Sebagai pemuda, apakah langkah yang akan dilakukan agar generasi muda baik secara pribadi maupun dalam gereja ke depan memiliki sikap belas-kasihan kepada orang lain?

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Peristiwa dalam perikop bacaan kita terjadi Dekapolis yang mayoritas penduduknya bukan orang Yahudi (Mrk.7:31). Seperti pada pelayananNya di berbagai tempat, ada banyak orang yang datang untuk mendengar pengajaranNya dan melihat mukjizat yang dilakukanNya. Di Dekapolis ini Yesus melayani sudah tiga hari. Dan orang banyak yang datang dengan membawa perbekalannya, tentu sudah dimakan dan sudah habis. Tempat dimana Yesus melayani dicatat sebagai tempat yang sunyi, kemungkinan jauh dari tempat pemukiman. Sehingga kalau orang banyak itu membawa uang untuk membeli makananpun akan sulit mendapatkannya.

Dalam situasi seperti itu, tergeraklah hati Yesus dengan belaskasihan. Disampaikanlah perasaan hati-Nya kepada murid-murid-Nya. Namun murid-murid-Nya menjawab dengan akal pikiran yang logis bahwa tidak mungkin memberi makan orang banyak ditempat yang sunyi seperti itu. Maka Yesus menanyakan kepada Murid-Nya berapa roti yang ada pada mereka. Dan ternyata masih ada tujuh roti.

Setelah menerima roti lalu ikan yang adalah makanan sehari-hari rakyat Palestina, Yesus mengucapsyukur dan memecahkan roti dan memberikan kepada para murid untuk dibagikan kepada orang banyak, kemudian juga dengan ikan yang ada, Yesus mengucap berkat dan menyuruh para muridNya membagikannya. Dicatat ada kira-kira empat ribuan orang. Setelah makan, Yesus menyuruh mereka pulang.

Dalam kehidupan kita juga sering berhadapan dengan peristiwa kekurangan bahan makanan. Bisa terjadi karena musim paceklik, akibat bencana alam, atau berbagai penyebab lainnya. Dalam perkara yang sederhana kita juga dapat menjumpai diantara kita para pemuda sekali waktu juga ada yang sedang mengalami kesulitan. Mereka membutuhkan pertolongan dan belaskasih kita.

Kita bisa menjadi sarana berkat bagi orang lain. Kita bisa menjadi berkat bagi rekan dan sahabat muda kita yang sedang mengalami berbagai kesulitan. Pertanyaannya adalah apakah kita memiliki hati yang berbelas-kasihan dan tergerak melihat kesulitan orang lain. Kita dapat menjadi alat berkat bahkan mukjizat. Dalam peristiwa Yesus memberi makan pada perikop bacaan kita, Yesus dalam kuasa-Nya pasti bisa melakukan mukjizat dari sesuatu yang tidak ada. Namun Yesus justeru memakai apa yang dimiliki para muridNya untuk menjadi sarana berkat bagi orang banyak. Kita para pemuda bisa menjadi generasi yang terus belajar berbelas-kasih kepada sesama dan orang lain ditengah sikap dunia yang berkembang mengarah ke sifat individualis, mementingkan diri sendiri, dan tidak peduli akan pergumulan sesamanya.

7. Komitmen Bersama:

PKJ 239:1-3

8. Persembahan

Lagu persembahan PKJ 264:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

Minggu, 18 Mei 2023

Warna Liturgi : Putih

Kenaikan Tuhan Yesus

PESAN TERAKHIR TUHAN YESUS

YOHANES 14:1-3

Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pernahkah kita menerima pesan terakhir dari salah satu anggota keluarga atau kerabat kita? Bagaimana perasaan kita ketika mendengarnya? Mungkin ada yang sedih, terharu, tidak percaya, dll. Jarang sekali ditemukan orang yang merasa senang saat mendengar pesan-pesan terakhir.

Kalau kita cermati, Injil Yohanes pasal 14-17 ini seperti pesan-pesan terakhir atau surat wasiat Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Mengikuti tradisi para pemimpin besar yang akan segera meninggalkan para pengikutnya, Yohanes menggambarkan Tuhan Yesus sedang menyampaikan kata-kata [pidato] perpisahan. Inilah kesempatan terakhir Tuhan Yesus untuk menolong murid-murid-Nya memahami apa yang sedang mereka alami. Yaitu Tuhan Yesus akan pergi meninggalkan mereka, meninggalkan dunia ini, kembali kepada Bapa-Nya di sorga. Hal itu tentu menimbulkan kegelisahan tersendiri di hati murid-murid. Mungkin ada diantara kita yang pernah mengalami, menerima pesan-pesan terakhir dari bapak atau ibu kita sebelum meninggalkan dunia ini? Seperti itulah kira-kira perasaan murid-murid Tuhan Yesus. Cemas, gelisah, kuatir, takut, sedih bercampur aduk menjadi satu.

Memahami ketakutan, kekuatiran dan kegelisahan hati murid-murid-Nya, Tuhan Yesus memulai pesan-pesan-Nya dengan sebuah janji. Janji itu berisi tiga hal penting, yaitu; *Pertama*, Tuhan Yesus akan menyiapkan sebuah tempat tinggal bersama dengan Bapa [ayat 1-2] atau janji akan sebuah rumah sorgawi; *Kedua*, Tuhan Yesus akan datang kembali untuk membawa murid-murid-Nya ke tempat yang telah disediakan-Nya; Dan janji yang *ketiga* adalah bahwa Tuhan Yesus tidak akan berpisah lagi dengan murid-murid-Nya untuk selama-lamanya [ayat 3].

Bapak/Ibu/saudara sekalian, marilah kita pelajari lebih lanjut ketiga janji tersebut. *Pertama*: Tuhan Yesus naik ke sorga untuk menyediakan tempat bagi kita. Dalam ayat 2 dikatakan; “*Di rumah Bapaku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mangatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.*” Janji Tuhan Yesus diawali dengan pernyataan bahwa di rumah Bapa banyak tempat tinggal. Kata banyak tidak mengacu pada nominal tertentu misalnya 100, 1.000, 1.000.000 dst. Hal itu bisa kita tafsirkan bahwa di rumah Bapa ada tempat tinggal yang cukup bagi semua orang. Tidak hanya untuk sejumlah orang tertentu seperti diajarkan oleh saksi Yehova. Saksi Yehova meyakini bahwa jumlah orang yang akan masuk ke sorga adalah 144.000 orang. Sedangkan Tuhan Yesus mengajarkan bahwa orang yang akan masuk ke sorga adalah setiap orang yang percaya kepada-Nya [bandingkan Yohanes 3:16].

Lalu dimana letaknya tempat yang disediakan Tuhan bagi kita? Walaupun pada perikop ini tidak disebutkan dimana tempat yang disediakan Tuhan Yesus bagi murid-murid-Nya, namun tampaknya semua orang setuju menyebut tempat itu sebagai sorga. Karena Tuhan Yesus pergi kepada Bapa-Nya yang kita yakini ada disorga, maka tempat yang Tuhan Yesus sediakan bagi kita pasti juga ada di sorga. Dengan kata lain Tuhan Yesus ingin mengatakan bahwa di sorga ada banyak

tempat tinggal. Oleh karena itu Tuhan Yesus pergi mendahului kita ke sorga, untuk menyediakan tempat tinggal bagi kita.

Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, bagaimana respon [tanggapan] kita mendengar janji Tuhan Yesus ini? Melalui khotbah ini saya mengajak Bapak/Ibu/Saudara sekalian untuk mengucapkan syukur karena Tuhan Yesus telah naik ke sorga untuk menyediakan tempat bagi kita di sorga. Dan jangan khawatir tidak akan mendapatkan tempat. Tempat tinggal di sorga itu cukup untuk semua orang. Jika saatnya tiba kita pasti akan mendapatkan tempat tersebut.

Kedua, Tuhan Yesus akan datang kembali untuk membawa kita ke tempat yang telah disediakan-Nya. Di dalam ayat 3 dikatakan: *“Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku...”* Setelah menyelesaikan tugas menyediakan tempat bagi umatnya di sorga, Tuhan Yesus berjanji akan datang kembali ke dunia ini. Kedatangan-Nya kembali ke dunia ini bukan untuk menjalani kehidupan di dunia bersama sama dengan umat-Nya, seperti dulu sebelum Ia naik ke sorga, melainkan untuk menjemput umat-Nya, membawa umat-Nya memasuki tempat yang telah disediakan-Nya di sorga.

Alkitab memang tidak menjelaskan tentang waktu kedatangan-Nya. Yesus pernah mengatakan bahwa tentang waktu dan saatnya, tidak ada seorangpun yang tahu. Ia bisa datang kapan saja seperti pencuri yang tidak bisa diprediksi kapan waktu kedatangannya. Ia akan datang seperti mempelai laki-laki yang tidak bisa dipastikan jam berapa akan sampai ke rumah pesta. Satu-satunya yang Alkitab pastikan adalah bahwa Tuhan Yesus pasti datang kembali. Itu juga yang kita akui dalam pengakuan iman rasuli. *“... Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.”*

Bapak/Ibu/Saudara yang dikasihi Tuhan, bagaimana sikap kita dengan janji kedatanganNya kembali? Pernyataan Tuhan Yesus dalam ayat 1 menarik untuk kita cermati; *“Jangan gelisah hatimu, percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada Ku”* Mari kita aminkan Firman Tuhan ini. Jangan gelisah hatimu, percayalah Tuhan Yesus pasti akan datang kembali, meskipun kita tidak tahu kapan waktu kedatangan-Nya. Demikian juga mari kita menyiapkan diri menyambut kedatangan-Nya, dengan cara menjalani hidup yang taat melakukan kehendak-Nya.

Ketiga, di mana Tuhan Yesus berada, disitu kita akan berada [ayat 3]. Tujuan Tuhan Yesus menyediakan tempat di sorga bagi kita adalah supaya dimana Tuhan Yesus berada, di situ pun kita berada. Tuhan Yesus menghendaki jika Ia sudah ada di sorga, maka kita pun juga akan ada di sorga bersama-sama dengan Dia. Tentu ini menjadi berita sukacita bagi kita. Ternyata bukan hanya kita yang ingin ke sorga, tetapi Tuhan Yesus juga menginginkan kita ada di sorga. Artinya keinginan kita tidak bertepuk sebelah tangan.

Ajaran kesatuan dengan Kristus [*union with Christ*], merupakan salah satu ajaran penting yang harus dipahami setiap orang Kristen. Karena kita telah dipersatukan dengan Kristus, maka kita pun harus hidup taat kepada-Nya, sampai Ia membawa kita hidup bersama-sama dengan Dia di sorga. Oleh karena itu mari kita menyiapkan diri untuk hidup bersama-sama dengan Tuhan Yesus di sorga. Namun selama kita masih hidup di dunia ini, mari kita jadikan Yesus sebagai tuan atas hidup kita, bertahta dalam singgasana hati kita, memimpin dan menguasai seluruh keberadaan kita. Supaya nanti

setelah Tuhan Yesus datang kedua kali, Ia membawa kita hidup bersama-sama dengan-Nya di sorga.
Amin.

Nas Pembimbing : Kisah Rasul 1:11

Berita Anugerah : Efesus 1:3-4

Nas Persembahan : Mazmur 47:5-7

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 222
2. Nyanyian Nyanyian Pujian : KJ 226
3. Nyanyian Peneguhan PKJ 198
4. Nyanyian Responsorial : PKJ 127
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 224
6. Nyanyian Penutup : PKJ 263

LITURGI HARI KENAIKAN TUHAN YESUS

1. Panggilan Beribadah

- *(seorang liturgos menyapa jemaat dan mengajak jemaat berdoa)*

”Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Syalom..... Apa kabar? Doa dan harapan kami jemaat sekalian senantiasa ada dalam keadaan yang sungguh amat baik.”

Marilah kita mulai Ibadah Hari Raya Kenaikan Tuhan Yesus Ke Sorga ini dengan berdoa:

”Ya Tuhan Allah yang Maha kasih, alangkah menyenangkan bersekutu denganMu. Kami menghadap bersama oleh karena rahmat cinta kasihMu. Kuasailah ibadah ini dengan Roh Kudus, supaya kami dapat memuliakan namaMu dengan iman yang teguh. Dengarkanlah doa kami, ya Tuhan Allah demi kemuliaan Putramu, Tuhan Yesus Kristus. Amin”

- *Liturgos membacakan puisi:*

Yang Dinanti Bersama Kembali

Degup jantung terasa menyesakkan, kala Sang Guru pergi

rasa takut masih membayang

remang-remang derita salib masih menghantui

sang Guru pergi, senyap pun menanti.

di ruang kosong itu, dalam pintu terkunci,

para murid bersekutu dengan hati yang kelabu

tiba-tiba Sang Guru muncul membuat hati berseru:

Sang Guru kembali, Engkau telah bersama kami kembali!!

Namun, Sang Guru tak lama bersama

Ia harus pergi, memberi kesempatan

kepada murid untuk bersaksi

[jemaat berdiri]

- *Liturgos mengajak jemaat berdiri dan menyanyi lagu ”Berkereta Awan Putih” KJ 225:1,2,4. Sementara jemaat bernyanyi, majelis memasuki ruang ibadah)*

2. Votum dan Salam

Pdt : Ibadah hari ini berlangsung di dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus

Jmt :: *amin*

Pdt : Masukilah ibadah ini dengan meyakini andaikata Kristus tidak dibangkit-kan, sia-sialah kepercayaan kita

Jmt : *Kami mengimani Kristus sudah bangkit*

Pdt : Kasih setia dan damai sejahteraNya menyertai jemaat sekalian sekarang ini sampai selamanya.

Jmt : *(menyanyikan: ”amin, amin, amin”)*

Pdt : (mengajak jemaat menyanyikan **KJ 226:1-3 ”Dia Nobatkanlah”**)

[jemaat duduk]

3. Panggilan Mengaku Dosa.

- Ltg : Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus, dengarkanlah Hukum Kasih dari Markus 12:29-31
”Jawab Yesus : Hukum yang terutama ialah dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu dan hukum yang kedua ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini”, oleh karena kita tidak dapat melaksanakan Hukum Tuhan, marilah kita menyesali dosa kita, mari kita berdoa secara berbalasan:
- Jmt : *Kasihilah kami, ya Allah, menurut kasih setiaMu, hapuskanlah pelanggaran kami menurut rahmatMu yang besar!*
- Ltg : Bersihkanlah kami seluruhnya dari kesalahan kami, dan tahirkanlah kami dari dosa kami
- Jmt : *Sebab kami sadar akan pelanggaran kami, kami senantiasa bergumul dengan dosa kami*
- Ltg : Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah kami telah berdosa dan melakukan apa yang Kau anggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusanMu, bersih dalam penghukumanMu.
- Jmt : *Sesungguhnya, dalam kesalahan kami diperanakkan dalam dosa kami dikandung.*
- Ltg : Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepada kami.
- Jmt : *Bersihkanlah kami dari pada dosa dengan hisop, maka kami menjadi tahir, basuhlah kami, maka kami menjadi lebih putih dari salju! Biarlah kami mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kau remukkan bersorak-sorak kembali!*
- Ltg : Sembunyikanlah wajahMu terhadap dosa kami, hapuskanlah segala Kesalahan kami.
- Jmt : *Jadikanlah hati kami tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batin kami dengan roh yang teguh.*
- Ltg : Janganlah membuang kami dari hadapanMu, dan janganlah mengambil rohMu yang kudus.
- Jmt : *Bangkitkanlah kembali pada kami kegirangan karena selamat yang dari padaMu, dan lengkapilah kami dengan roh yang rela.*
- Ltg : Maka kami akan mengajarkan jalanMu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepadaMu. Amin.
- Jmt : *Amin.*
- Ltg : *(mengajak jemaat menyanyi dari PKJ 43:1-4 “Tuhan, Kami Berlumuran Dosa”)*

[jemaat berdiri]

4. Berita Anugerah dan Petunjuk Hidup Baru

- Pnt : Pengampunan Tuhan diberikan kepada setiap orang yang mengakui dan sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosanya: ”aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu, Aku datang kembali kepadamu, tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup. Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam BapaKu dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu, barangsiapa memegang perintahKu dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku, dan

barangsiapa mengasihi aku, ia akan dikasihi oleh BapaKu dan Aku pun akan mengasihi doa dan akan menyatakan diriKu kepadanya” (Yohanes.14:18-21).

Jmt :Syukur kepada Tuhan

Pnt :Marilah kita saling menerima, saling mengasihi dan saling mengampuni, dengan menyatakan salam damai.

Jmt :(saling bersalaman dan menyanyikan PKJ 287 “Salam kawanku” diulang sebanyak 3 kali)

5. Pengakuan Iman Rasuli

Pnt : Bersama dengan orang percaya diseluruh dunia, marilah kita mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

Jmt : Aku percaya.....

Pnt : (mengajak jemaat menyanyi lagu “Di Atas Bukit Yang Sepi” PKJ 92:1-3)

6. Doa Syafaat

[jemaat duduk]

7. PELAYANAN FIRMAN.

a. Pembacaan Alkitab **YOHANES 14:15-31**,

b. Nyanyian respon bacaan **KJ 50a:1,2,6**

c. Kotbah

d. Nyanyian Respon kotbah **PKJ 282:1,4,6 “Tuhan, Tolonglah, Bangunkan Iman”.**

8. Pelayanan Persembahan.

(seorang diaken membacakan Mazmur.105:1 kemudian mengajak jemaat menyanyi dari **KJ.450:1-3 “Hidup Kita Yang Benar”** setelah persembahan terkumpul, diaken memimpin Doa Persembahan dan Doa Bapa Kami.)

[jemaat berdiri]

9. Pengutusan

Ltg : Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Jmt : Menyanyikan PKJ.281:1-3. ”Tiap Orang Harus Tahu”

10. Berkat

Pdt : Kami menantikan kedatanganMu kembali, ya Tuhan

Jmt : dengan melakukan perintah-perintahMu

Pdt : Berbahagialah orang yang menanti-nantikan Tuhan

Jmt : Sebab Ia pasti akan datang

Pkb : Pulanglah dalam damai sejahtera Tuhan, beritakan Injil semua orang dan terimalah berkat Tuhan: “Tuhan memberkati dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera”.

Jmt : menyanyikan “Haleluya 5X, Amin 3x” (NKB.225)

11. Saat Teduh (ibadah selesai, jemaat duduk dan berdoa secara pribadi).

Minggu, 21 Mei 2023

Warna Liturgi : Putih

Minggu Paskah VII

TEMPAT KEDIAMAN DI SORGA

II KORINTUS 5:1-5

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, ada ungkapan dalam bahasa Jawa yang mengatakan bahwa, “*urip neng donya iku mung sak derma mampir ngombe*”. Artinya hidup di dunia ini hanya sementara. Ungkapan tersebut sejalan dengan gambaran Rasul Paulus tentang tinggal dalam sebuah kemah. Rasul Paulus memahami bahwa hidup di dunia ini seperti tinggal dalam sebuah kemah. Pada saatnya kemah itu akan dibongkar dan kita akan meninggalkan kemah tersebut, kembali ke rumah Bapa di sorga.

Ada sebuah cerita tentang satu regu pramuka dari Racana Radin Intan yang ikut berkemah. Dalam perkemahan tersebut diadakan berbagai lomba. Salah satunya adalah lomba kerapihan dan keindahan tenda. Regu tersebut menata tendanya sedemikian rupa. Tali-tali tenda diikat serapi mungkin. Mereka membuat pagar keliling tenda dengan memanfaatkan ranting-ranting kayu kering yang dipungut dari bawah pepohonan tidak jauh dari lokasi berkemah. Mereka membuat gerbang dari tongkat pramuka yang diikat dengan simpul yang benar. Demikian juga dibuatnya tiang bendera. Setelah malam pengumuman hasil lomba, regu pramuka Racana Radin Intan ini bersorak sukacita, karena mereka berhasil menjadi juara pertama lomba kerapihan dan keindahan tenda. Tetapi pagi harinya, tenda yang sangat indah itu harus dibongkar dan mereka pun meninggalkan lokasi kemah, pulang kerumahnya masing-masing.

Saudara-saudara yang terkasih, seindah apapun tenda yang dibuat dalam sebuah perkemahan, pada akhirnya akan dibongkar juga. Setelah waktu berkemah selesai tenda tersebut harus dibongkar. Demikian jugalah hidup manusia di dunia. Hidup manusia di dunia ini seperti tinggal dalam suatu kemah. Seindah dan senyaman apapun hidup manusia di dunia ini, pada akhirnya harus ditinggalkan. Suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, ketika masa berkemah manusia di dunia ini selesai, ia harus meninggalkan dunia ini dan kembali kerumah aslinya di sorga. Karena Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.

Oleh karena itu saya mengajak saudara sekalian untuk menyadari bahwa hidup manusia di dunia ini adalah sementara. Pergunakanlah waktu hidup kita di dunia yang sementara ini untuk memuliakan Tuhan sang pemilik hidup. Supaya ketika Tuhan sang pemilik hidup membongkar kemah tempat kediaman kita di bumi, jangan sampai kita menyesal karena belum memberikan yang terbaik dan terindah selama kita berkemah di bumi ini. Atau jangan sampai kita menyesal karena telah menyia-nyiaikan waktu yang Allah Bapa berikan untuk berkemah di dunia ini.

Ada orang yang sangat menikmati kehidupannya di dunia ini. Ia membangun kehidupan yang megah, dengan fasilitas mewah dan berprestasi melimpah ruah. Segala keinginan duniawinya dapat terwujud. Karenanya ia tidak pernah mengeluh tentang hidupnya. Tidak pernah mengeluh kekurangan. Tidak pernah mengeluh oleh beratnya tekanan kehidupan. Meskipun demikian, semuanya itu pasti akan berakhir pada waktunya. Ketika waktunya tiba ia harus meninggalkan

kemahnya di dunia. Ketika waktunya tiba, tidak ada satupun kemewahannya yang bisa dibawa, tidak ada satupun kemegahannya yang bisa diabadikan. Semuanya harus ditinggalkan.

Ada orang yang mengeluh oleh beratnya tekanan selama hidup di dunia yang sementara ini. Tekanan ekonomi, tekanan sosial, tekanan kesehatan, dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena ia tidak memahami bahwa hidup manusia di dunia ini hanya sementara. Sebaliknya orang yang memahami bahwa hidup manusia di dunia ini hanya sementara, seharusnya tidak mengeluh dengan beratnya tekanan hidup di dunia ini. Paulus mengungkapkan hal itu sama seperti kita ingin mengenakan pakaian yang baru, tanpa menanggalkan pakaian yang lama. Ada yang pernah melakukan, mengenakan pakaian yang baru tanpa melepaskan pakaian yang lama. Bagaimana rasanya? Apakah nyaman? Tentu tidak nyaman. Demikian juga ketika kita ingin hidup nyaman tanpa tekanan, tanpa masalah, tanpa sakit, dan lain sebagainya, padahal kita masih hidup didunia ini. Nanti kalau kita sudah meninggalkan dunia ini dan masuk ke sorga yang telah disediakan Allah, pasti kita tidak akan mengalami masalah, penderitaan, sakit dan kesulitan hidup lainnya. Bapak/Ibu saudara sekalian, selama kita masih hidup di dunia ini, mari kita jalani dengan tidak mengeluh, sekalipun menghadapi banyak pergumulan dan tekanan. Sebaliknya mengucapkan syukurlah dalam segala hal, karena itulah yang dikehendaki Kristus bagi kita.

Tetapi jika kita diijinkan mengalami penderitaan apakah Tuhan akan diam melihat penderitaan kita? Tidak! Tuhan Allah telah mengaruniakan RohNya kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita [ayat 5]. Roh Kudus akan memberikan kekuatan kepada kita untuk dapat menanggung segala penderitaan hidup. Ia juga akan memimpin, menghibur dan meneguhkan kita. Mari kita ingat, penderitaan apa yang pernah kita alami? Bagaimanakah Tuhan menolong kita menghadapi penderitaan tersebut? Misalnya ketika kita sakit atau ada salah satu anggota keluarga yang sakit. Tuhan menolong kita dengan cara memberkati obat-obatan yang di minum, memberkati dokter, perawat dan tenaga medis serta fasilitas yang digunakan, bahkan ada juga yang langsung disembuhkan oleh Tuhan setelah kita berdoa. Sekalipun cara beroleh kesembuhannya berbeda, namun semua itu dikerjakan oleh Allah yang satu.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, dalam perjalanan hidup GKSBS Tuhan juga sudah bekerja dalam banyak hal. Bekerja pada pribadi-pribadi umatnya sehingga mampu memperjuangkan hidupnya di tanah Sumbagsel ini. Tuhan sudah menyertai keluarga-keluarga umatnya, sehingga beranak cucu dan bertambah banyak di Sumbagsel ini. Tuhan sudah memberkati persekutuan umatNya sehingga GKSBS makin berkembang sampai sekarang ini. Semua itu dikerjakan oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan Allah kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah Allah sediakan bagi kita.

Oleh karena itu mari kita bersyukur kepada Allah dengan cara menggunakan waktu hidup kita di dunia yang hanya sementara dengan sebaik baiknya untuk kemuliaan Allah. Percayalah bahwa Allah tidak pernah tinggal diam melihat penderitaan kita. Roh Allah yang telah dikaruniakan kepada kita akan memungkinkan kita menjalani kehidupan ini dengan sukacita dan damai sejahtera. Amin.

Nats Pembimbing : 1 Petrus 4:12-14

Berita Anugerah : Matius 10:32-33

Nats Persembahan : Mazmur 27:4-6.

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 19
2. Nyanyian Nyanyian Pujian : KJ 370
3. Nyanyian Peneguhan : KJ. 39
4. Nyanyian Responsorial : PKJ 274
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 216
6. Nyanyian Penutup : PKJ 130

“Melakukan Segala Sesuatu Untuk Yesus”

Bacaan: Matius 25:31-40

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 215.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Tindakan baik apakah yang pernah kita lakukan untuk orang lain? Apa tujuan kita melakukan tindakan tersebut?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Matius 25:31-40**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Siapakah yang dimaksud dengan Anak Manusia pada ayat 31? Apakah yang akan dilakukan oleh Anak Manusia, ketika Ia datang dalam kemuliaan-Nya?
2. Siapakah yang dimaksud dengan Raja pada ayat 34? Siapakah yang akan ditempatkan di sebelah kanan Raja tersebut? Apakah yang akan diberikan oleh raja tersebut kepada mereka yang ditempatkan di sebelah kananNya? Jelaskan!
3. Siapakah yang dimaksud dengan orang yang paling hina pada ayat 40? Di jaman sekarang, adakah orang-orang yang paling hina tersebut di sekitar kita? Hal apakah yang bisa kita [perorangan, keluarga, gereja] lakukan untuk orang-orang yang paling hina tersebut?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Kristus pasti datang. Kedatangan-Nya akan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada waktu Ia terangkat ke sorga, yaitu dalam kemuliaan. Dan sebagaimana kita akui dalam Pengakuan Iman Rasuli, tujuan kedatangan Tuhan Yesus ke dua kali adalah untuk menghakimi semua orang yang hidup dan yang mati. Penghakiman itu dilakukan seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing. Hal ini bukan berarti bahwa orang percaya adalah domba, sedangkan orang yang tidak percaya adalah kambing. Pengandaian domba dan kambing adalah untuk menjelaskan bahwa orang percaya dan orang tidak percaya itu serupa, namun tidak sama. Dan Tuhan Yesus sebagai gembala dapat dengan mudah mengenali mana orang percaya, dan mana orang yang tidak percaya.

Penghakiman itu didasarkan atas perbuatan manusia semasa hidupnya. Orang yang melakukan segala sesuatu untuk salah seorang dari saudara Tuhan Yesus yang paling hina berarti ia sudah melakukannya untuk Tuhan Yesus, maka ia akan menerima kerajaan yang disediakan baginya sejak dunia dijadikan. Sedangkan orang tidak melakukan sesuatu kepada salah seorang dari saudara Tuhan Yesus yang paling hina berarti ia tidak melakukannya untuk Tuhan Yesus, maka ia akan diusir dari hadapan Tuhan ke dalam api kekal yang telah disediakan untuk iblis dan malaikat-malaikat-Nya.

7. Komitmen Bersama:

Apakah tindakan konkrit [nyata] yang bisa kita lakukan untuk saudara Tuhan Yesus yang paling hina?

8. Persembahan

Lagu persembahan KJ 278:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Cara Allah Berbicara Kepada Umatnya”

Bacaan: Ibrani 1:1-4

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 55.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Ceritakan pengalaman Ibu-Ibu mendengarkan Allah berbicara kepada Ibu? Dari pengalaman Ibu-ibu tersebut, ternyata cara Allah berbicara kepada umat-Nya beraneka ragam. Melalui PA kali ini kita akan mempelajari keragaman cara Allah berbicara kepada umat-Nya.

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Ibrani 1:1-4**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Bagaimanakah cara Allah berbicara kepada umatnya pada jaman dahulu?
2. Bagaimanakah cara Allah berbicara kepada umatnya pada jaman sekarang?
3. Bisakah kita dipakai Allah untuk berbicara kepada umat-Nya pada masa kini? Dengan cara apakah kita berbicara kepada umat-Nya pada masa kini?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Dalam bahasa aslinya, empat ayat ini merupakan satu kalimat yang menyatakan bahwa Anak Allah, yang akan memiliki segala sesuatu, yang menyatakan diri Allah, dan yang

menebus dosa kita, adalah saluran pernyataan yang utama, yang mengatasi segala nabi dan malaikat.

Pernyataan ini sangat *praktis* sebagai dasar penyembahan dan penginjilan; karena kalau kita memiliki wahyu Allah yang disalurkan melalui AnakNya sendiri, mana mungkin ada wahyu lain yang bisa menggantikannya? Dengan berkata bahwa Allah "telah berbicara kepada kita dengan perantaraan AnakNya," maka sudah jelas bahwa ajaran lain yang katanya mau "menyempurnakan" ajaran Kristen dengan wahyu mereka, tidak dapat dikatakan "menyempurnakan" tetapi harus dikatakan "bertentangan." Membaca nats ini, kita akan mengerti bahwa tidak ada tempat bagi istilah "wahyu terakhir dan terlengkap."

Pada zaman Perjanjian Lama Allah berbicara dengan umatNya melalui perantaraan nabi-nabi, tetapi kini Dia berbicara melalui AnakNya sendiri, jadi pernyataan yang baru ini, pernyataan yang disampaikan melalui AnakNya sendiri, pernyataan ini mengatasi pernyataan yang lama. Kenyataan ini akan diterapkan bagi kita mulai pada pasal 2:2 berikutnya. Tentu saja, Surat Ibrani tidak disusun untuk menjadi bahan kuliah semata-mata, tetapi untuk mengubah dan meningkatkan kehidupan orang percaya.

Dengan kata "dalam pelbagai cara" (1:1) si penulis bermaksud untuk menyatakan bahwa dahulu Firman Allah disampaikan melalui mimpi, visi, beban nabi, sejarah yang ditulis, berita dari malaikat, dan sebagainya. Tetapi bagaimana jika semuanya itu dibandingkan dengan pernyataan Tuhan Yesus, Firman Allah yang hidup, dan pelajarannya? Memang semua saluran pernyataan tersebut mulia, tetapi tidaklah sebanding dengan pernyataan Allah sendiri yaitu Firman yang Hidup, Yesus Kristus, Tuhan kita. [*Tafsiran diambil dari Alkitab Sabda Ibrani 1:1-4*]

7. Komitmen Bersama:

Diskusikan! Apa hal-hal konkrit yang bisa dilakukan perempuan GKSBS untuk menyatakan kasih Allah kepada umat-Nya pada masa sekarang?

8. Persembahan

Lagu persembahan PKJ 53:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Mereka-Rekakan Kebaikan”

Bacaan: Kejadian 50:15-26

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 215.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Pernahkah kalian menerima perlakuan yang tidak baik dari saudara atau teman-teman? Bagi yang pernah mengalami silahkan diceritakan. Bagaimanakah sikap kalian terhadap perlakuan tersebut?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Kejadian 50:15-26**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Hal negatif apakah yang saudara-saudara Yusuf pikirkan setelah ayah mereka mati? Mengapa mereka berpikir demikian?
2. Apakah yang mendasari tindakan Yusuf mau mengampuni mereka?
3. Kebajikan apakah yang direka-rekakan Allah bagi Yusuf dan keluarga besarnya, sehingga Ia mengizinkan Yusuf mengalami penderitaan?
4. Adakah kebaikan yang direka-rekakan Allah bagi pribadi, keluarga dan gereja GKSBS?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Perikop ini adalah bagian akhir dari kisah Yusuf. Setelah Yakub mati, saudara-saudara Yusuf berpikir/berprasangka negatif terhadap Yusuf, sedangkan Yusuf sendiri tetap berpikir

positif. Yusuf mampu memahami bahwa semua penderitaan yang di reka-rekakan saudara-saudaranya justru di pakai Allah untuk mendatangkan kebaikan bagi Yusuf dan keluarga besarnya. Sekalipun ia pernah mengalami banyak penderitaan dari tindakan jahat yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Berawal dari pembuangan ke sumur, penjualan ke Mesir, sampai akhirnya Yusuf menjadi penguasa di Mesir.

Meskipun demikian Yusuf tidak membalas dendam kepada mereka. Justru Yusuf menjamin keberlangsungan hidup saudara-saudaranya. Yang juga menarik dari kisah ini adalah setelah Yusuf berdamai dengan saudara-saudaranya, tidak ada lagi kisah yang dituliskan dalam Alkitab kecuali kisah akhir hidup Yusuf.

7. Komitmen Bersama:

Bersediakah kalian berkomitmen untuk tidak mereka-rekakan kejahatan dan tidak berpikir negative kepada orang lain?

8. Persembahan

Lagu persembahan PKJ 241:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 25 Mei 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : KJ 27
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : PKJ 226
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab Kejadian 22:1-12
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ 127
9. Doa Penutup

Ujian Iman

Bapak/Ibu/Saudara sekalian, pasti kita pernah mendengar kata ujian. Misalnya ujian semester atau ujian sekolah. Anak-anak sekolah setiap akhir semester harus mengikuti ujian. Ujian tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami pelajaran sekolahnya. Terkadang di dalam kehidupan kita, Allah juga menguji iman kita. Ujian tersebut diberikan Allah untuk mengetahui kualitas iman seseorang. Hal yang sama juga Allah lakukan terhadap Abraham.

Allah menguji iman Abraham dengan cara memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan anaknya [Ishak] sebagai korban bakaran. Mempersembahkan anaknya sebagai korban bakaran berarti Abraham harus menyembelih anaknya, dan membakarnya di atas kayu api. Meskipun Abraham tahu apa yang harus dilakukannya, namun ia tetap taat kepada perintah Allah. Abraham tidak menyayangkan anaknya yang tunggal yang sudah lama ditunggu-tunggu kelahirannya. Anak laki-laki yang akan meneruskan garis keturunannya. Abraham melakukan hal itu karena yakin bahwa Allah akan menyediakan gantinya [ayat 8]. Ternyata keyakinan Abraham tersebut benar. Pada waktu yang tepat Allah menyediakan seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam belukar sebagai korban bakaran pengganti anaknya [ayat 13]. Apa yang dilakukan Abraham ini menunjukkan kualitas imannya [ayat 12].

Ujian iman senantiasa Allah berikan kepada umatnya, termasuk kita orang beriman pada jaman sekarang. Melalui penderitaan, kesulitan, permasalahan dan lain sebagainya, melalui ujian tersebut Allah ingin mengetahui kualitas iman kita. Sama seperti emas diuji kemurniannya dengan api, demikian juga iman kita diuji dengan pergumulan hidup. Ketika iman kita diuji, mari kita yakini bahwa Allah pasti menyediakan segala sesuatunya dan Allah pasti akan memampukan kita untuk menang dalam ujian. GKSBS sebagai persekutuan orang percaya juga senantiasa mengalami ujian. Salah satu contoh ujian yang diberikan Allah adalah pandemic covid-19. Gereja-gereja harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya harus dilakukan secara *online*. Pendapatan gereja mengalami penurunan. Ketika ada anggota jemaat yang terinfeksi Covid-19, anggota jemaat yang lain tidak diijinkan untuk menjenguk, kalau anggota jemaat tersebut meninggal tidak diijinkan untuk ikut menguburkan. Tidak diadakan ibadah penghiburan bagi anggota keluarganya dan lain-lain. Yakinlah, jikalau sekarang ini kita bisa bertahan atau bahkan keluar dari pandemi Covid-19, hal itu terjadi karena pemeliharaan Allah pada kita. Amin.

Minggu, 28 Mei 2023

Warna Liturgi : Merah

Minggu Pentakosta

DIPENUHI ROH KUDUS
KISAH PARA RASUL 2:1-13

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita sudah sering menikmati pesta atau perayaan sesuatu hal. Ketika pesta atau perayaan dilaksanakan, maka akan terhimpun banyak orang di dalamnya. Orang dipertemukan satu dengan yang lain dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah karena riangnya hati untuk sebuah perjumpaan. Melalui perjumpaan itu terjadi tegur sapa, saling mengenal, kesedian untuk berbagi; apakah itu berbagi makanan dan minuman, pengalaman atau juga perasaan.

Di Yerusalem berkumpul semua orang pada hari Pentakosta. Mereka datang dari berbagai latar belakang tempat tinggal dan bahasa. Mereka hendak melakukan perayaan hari Pentakosta, hari kelimpuluh, yang dirayakan satu tahun sekali. Dalam tradisi Yahudi sesuai dengan Hukum Taurat, mereka membawa persembahan, baik hasil bumi maupun ternak dan akan dipersembahkan kepada Allah. Lalu, mereka juga berbagi kepada orang miskin dan anak yatim-piatu (Imamat 23:15-22; Ul. 16:9-11). Di situ mereka merayakan perjumpaan yang besar. Dalam perjumpaan itu, sebagian dari mereka ada yang duduk dan juga berdiri sambil membangun keramahtamahan bersama.

Pada saat itu, para murid Tuhan Yesus berkumpul sendiri di sebuah rumah, tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi rumah itu. Tampaklah juga kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada para murid. Mereka dipenuhi oleh Roh Kudus yang sudah dijanjikan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya. Mereka tidak ditinggalkan Yesus sendirian, karena Yesus telah memberikan Roh Kudus untuk memenuhi para murid. Roh Kudus menggerakkan mereka untuk berkata-kata dengan bahasa bangsa-bangsa lain yang dikenal dengan istilah “bahasa roh”, karena Roh Kudus yang memberikannya. Murid-murid tidak belajar bagaimana memperoleh bahasa roh, namun Roh Kudus yang memampukan mereka untuk berbahasa roh, bahasa yang berasal dan dimiliki oleh berbagai bangsa.

Peristiwa itu membuat orang-orang dari berbagai negeri mendekat, berkerumun dan memperhatikan para murid. Mereka bingung bagaimana mungkin murid-murid bisa berkata-kata dengan bahasa mereka. Di tengah ketakjuban dan perhatian maksimal mereka, mereka dapat menyimpulkan bahwa rasul-rasul dan murid berkata-kata tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus, pada hari ini, GKSBS juga merayakan hari Pentakosta. Hari yang dirayakan sejak hadirnya GKSBS di tanah Sumbagsel. Hari raya yang disertai dengan ritual *unduh-unduh* dimana setiap keluarga atau pribadi membawa hasil *unduhan* atau panen dari pertanian, perkebunan atau peternakannya dan usaha yang dikerjakan keluarga atau pribadi. Hasil yang kita persembahkan kepada Allah dengan kerelaan hati. Unduh-unduh – hari raya panen dilaksanakan bersamaan dengan perayaan Pentakosta. Hendaknya *unduh-unduh* yang kita persembahkan ini dimaknai bahwa kita telah menikmati perjumpaan dengan Allah, Tuhan kita di dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus yang hidup dalam diri kita.

Ada pemahaman yang mengajarkan bahwa orang yang dipenuhi Roh Kudus akan berkata-kata bahasa roh. Pemahaman ini hendak meyakini bahwa bahasa roh itu diberikan kepada setiap orang Kristen yang memiliki Roh Kudus. Sebaliknya, jika seorang Kristen tidak bisa berbahasa roh, maka ia tidak memiliki Roh Kudus. Kisah yang kita baca hari ini sangat jelas, setiap rasul dan murid dapat berkata-kata dengan bahasa roh – bahasa manusia yang dapat dimengerti oleh bangsa atau suku, pemilik bahasa. Bahasa roh yang diberikan oleh Roh Kudus kepada para rasul dan murid tanpa diupayakan. Kita percaya bahwa kita memiliki Tuhan Yesus dalam hidup kita. Ia ada dan tinggal dalam diri kita. Artinya kita juga percaya bahwa Roh Kudus ada dan tinggal dalam hidup kita. Sebab Yesus dan Roh Kudus adalah satu. Jangan lemah sebab Roh Kudus tinggal dalam hidup umat yang percaya kepada-Nya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, memaknai bahwa kita telah dipenuhi Roh Kudus, sama seperti para rasul dan murid yang dipenuhi Roh Kudus, kita belajar beberapa hal Kisah para rasul dan murid yang menakjubkan itu yang menginspirasi kita. *Pertama*, mengembangkan persekutuan atau perjumpaan-perjumpaan yang *guyup*. Setiap orang hadir berbakti kepada Tuhan Allah, lalu beramah-tamah, membangun karamahataman bersama. Ketika ber-PA menciptakan suasana damai, menghargai pendapat setiap orang, tanpa menyalahkannya, meluruskan pendapat bila bertentangan dengan firman Tuhan. *Kedua*, menjadi kesaksian hidup baik. Kita adalah gereja dimana setiap kita hadir akan mencerminkan gereja. Hidup *guyup*, rukun satu sama lain dalam persekutuan dan di tengah masyarakat akan menjadi kesaksian baik bagi orang-orang di sekitar. *Ketiga*, Roh Kudus yang memimpin orang-orang kudus, yaitu saudara dan saya, umat kesayanganNya. Ketika kita akan bertindak atau merespon situasi dan keadaan kita, Roh Kudus akan membimbing kita. Roh Kudus akan membimbing kita untuk berkata-kata baik dan benar, sehingga berdampak baik bagi orang lain. Percayalah Roh Kudus yang membimbing dan memenuh hidup kita. Segala kemuliaan bagi Allah. Amin.

Nats Pembimbing : Mazmur 104:24-34

Berita Anugerah : 1 Korintus 12:3-11

Nats Persembahan : Mazmur 50:14

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 17:1-2
2. Nyanyian Pujian : PKJ 242:1-2
3. Nyanyian Peneguhan : PKJ 255
4. Nyanyian Responsoria : KJ 237:1-3
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 145:1-
6. Nyanyian Penutup : PKJ 152:1-3

“Bersikap Ramah Terhadap Sesama”

Bacaan: Roma 12:9-17

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 141.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Apa tanggapan saudara bila orang lain bersikap ramah kepada saudara?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Roma 12:9-17**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Menurut saudara, mengapa tindakan kasih kepada sesama perlu dilakukan dengan tulus, tidak pura-pura?
2. Dari teks Roma 12:9-17, sikap ramah apa yang penting dilakukan kepada sesama? Mari kita gali bersama, 1 orang menggali 1 sikap ramah!
3. Bagaimana tanggapan saudara ketika kita sudah rajin bersikap ramah kepada sesama, tetapi mereka tidak bersikap ramah kepada kita?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Hidup dalam tubuh Kristus menjadi bagian penting yang ditekankan rasul Paulus kepada jemaat di Roma. Jemaat yang berbeda satu sama lain; walaupun banyak adalah satu tubuh di dalam Kristus (Rm 12:5). Rasul Paulus menasihatkan jemaat sebagai tubuh Kristus agar setiap tindakan kasih dilakukan dengan ketulusan; kerelaan untuk mengasihi sesama. Dengan dasar ketulusan ini

akan memampukan jemaat memiliki pandangan bahwa semua orang itu berharga dan berhak menerima kasih. Selanjutnya tindakan kasih itu akan kita pahami sebagai sikap ramah kepada Tuhan dan sesama.

Rasul Paulus mengetahui relasi yang baik antara jemaat dan Tuhan. Olehnya, ia mengharapkan relasi itu dipelihara terus-menerus. Hendaknya jemaat tetap ramah terhadap Tuhannya yang diwujudkan dalam melayani Tuhan dengan rajin dan semangat (ay. 11). Pengharapan jemaat hanya tertuju kepada Tuhan dan bertekun dalam doa. Demikian juga sikap ramah jemaat diwujudkan kepada sesama (ay. 12).

Dari teks Roma 12:9-17, kita dapat menemukan berbagai sikap ramah yang dapat diterapkan oleh jemaat. Sikap ramah itu antara lain: *saling mengasihi sebagai saudara, menghormati orang lain (ay.10), membantu mencukupi yang kekurangan (makan dan minum), memberi tumpangan (ay. 13), memberkati orang yang bersalah (ay. 14), turut merasakan keberadaan orang lain – bersukacita dengan orang yang bersukacita, menangis dengan orang yang menangis (ay. 15), sehati sepikir atau hidup sepenanggungan (ay. 16) dan memberikan pengampunan kepada orang lain (ay. 17).*

Salah satu tradisi orang Yahudi pada zaman Paulus ialah Paulus dan rasul-rasul lainnya serta anggota jemaat peduli untuk mengumpulkan sumbangan bagi orang miskin. Memberikan tumpangan bagi orang asing (untuk makan dan istirahat). Demikian juga dari konteks perjalanan GKSBS memiliki banyak tradisi yang kita pahami sebagai keramah-tamahan GKSBS. Contohnya, memberikan tumpangan bagi orang asing, yaitu para pendatang untuk dapat tinggal dan makan bersama karena mereka belum memiliki tempat tinggal. Bahkan tuan rumah memberikan pikiran dan tenaganya untuk pendatang itu agar memiliki lahan dan tempat tinggal. Inilah tradisi dan sikap ramah GKSBS yang perlu kita pelihara dan dikembangkan sehingga hadir damai sejahtera bagi jemaat dan orang-orang di sekitar kita.

7. Komitmen Bersama:

Tetap ramah, mengasihi dan menerima orang lain, meskipun mereka tidak ramah, membenci atau menolak kita.

8. Persembahan

Lagu persembahan PKJ 149:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Pertemuan Yang Disukai Semua Orang”

Bacaan: Kisah Para Rasul 2:41-47

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan PKJ 245:1-3.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Ketika ibu-ibu berkumpul, kegiatan apa yang biasanya dilakukan bersama-sama?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Kisah Para Rasul 2:41-47**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Apa yang dilakukan oleh jemaat mula-mula pada saat mereka berkumpul bersama?
2. Mengapa perkumpulan jemaat mula-mula itu disukai semua orang?
3. Menurut ibu-ibu, apa kegiatan yang perlu dibangun dalam perkumpulan ibu-ibu agar disukai banyak orang?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Sesudah hari Pentakosta, karya Roh Kudus sangat berdampak terhadap penambahan jumlah orang percaya. Dalam teks Kis 2:14-40, Petrus dengan semangat menyampaikan firman Tuhan di hadapan banyak orang. Mereka mendengar dan merespon perkataannya dengan memberi diri dibaptis dan jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu orang (Kis 2:41). Tentu hal itu menjadi sukacita besar bagi jemaat.

Orang-orang percaya itu membangun pertemuan-pertemuan yang bermanfaat. Dari ayat 42-47 kita dapat pahami bahwa mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul. Firman Tuhan disampaikan dan mereka menerima serta melakukannya. Mereka bertekun dan sehati dalam persekutuan. Persekutuan dilakukan untuk membangun relasi dengan Tuhan lebih dekat, juga relasi dengan jemaat yang lainnya. Bukan hanya firman yang mereka dengar dan mendiskusikannya, namun juga kebutuhan fisik mereka penuhi, yaitu kebutuhan makan dan minum. Dari mereka yang menjual tanahnya, hasil itu dibagikan kepada yang lain sesuai kebutuhan. Sehingga mereka tidak ada yang kekurangan. Hal itu menjadi gaya hidup mereka. Wujud keramahtamahan dalam kebersamaan.

Menariknya, karamahtamahan yang terbangun itu berdampak pada orang-orang di sekitarnya. Jemaat mula-mula disukai oleh mereka. Artinya jemaat menjadi kesaksian baik bagi banyak orang. Dalam perkembangan GKSBS, kebersamaan jemaat juga mejadi kesaksian yang baik dan dilihat oleh orang-orang di sekitarnya. Dan tidak sedikit dari mereka menjadi percaya sebab menyukai karamahtamahan mereka dalam kebersamaannya. Ibu-ibu perlu membangun kebersamaan melalui perkumpulan atau persekutuan yang di dalamnya ibu-ibu bisa merencanakan bentuk-bentuk kegiatan berdampak. Misalnya pemberdayaan ekonomi dapur melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Ketika itu berjalan, maka dapat baerdampak pada kerinduan ibu-ibu lainnya untuk belajar bersama dan memperoleh kebersamaan. Pada akhirnya perkumpulan ibu-ibu disukai semua orang

7. Komitmen Bersama:

Membuat pertemuan ibu-ibu yang berdampak; misal perencanaan pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman sayur dan bunga.

8. Persembahan

Lagu persembahan PKJ 147:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

“Peka Terhadap Kesehatan Orang Lain”

Bacaan: Kisah Para Rasul 3:1-10

1. Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.
2. Pemandu PA mengajak peserta untuk menyanyikan KJ 64:1-2.
3. Doa.
4. Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab

(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)

Dalam hidup manusia sehari-hari, kesehatan menjadi bagian penting. Bagaimana upaya saudara menjaga kesehatan?

5. Pembacaan Alkitab:

- a. Doa Epiklese.
- b. Bacaan Alkitab: **Kisah Para Rasul 3:1-10**
- c. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA. Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.

Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.

6. Diskusi

(Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA)

Contoh pertanyaan panduan:

1. Orang yang lumpuh itu meminta sedekah dari Petrus dan Yohanes, mengapa Petrus justru peduli pada kesembuhan orang lumpuh?
2. Dalam konteks sekarang ada orang yang meminta-minta; ada yang di pasar, pinggir jalan, juga datang ke rumah-rumah. Apa tanggapan saudara ketika melihat mereka?
3. Ketika kita mengetahui ada orang sakit dan membutuhkan bantuan orang lain, apa yang saudara lakukan untuk orang sakit tersebut?

Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan

Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi

(Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA)

Relasi dengan Tuhan Allah menjadi hal penting yang dilakukan oleh umat Tuhan. Termasuk Petrus dan Yohanes yang akan berbakti kepada Allah dan datang ke Bait Allah. Di pintu gerbang masuk ke Bait Allah, ada orang yang lumpuh sejak lahirnya disitu. Ia meminta-minta,

mengharapkan belas kasihan orang-orang yang hendak masuk ke Bait Allah. Menarik sekali untuk kita perhatikan bahwa orang lumpuh ini dibantu orang-orang di sekitarnya. Mereka mengusung atau mengangkat yang lumpuh itu dan meletakkannya di pintu gerbang itu. Mereka melakukannya tiap-tiap hari. Kita tidak tahu jelas apakah mereka secara bergantian atau beberapa orang yang menyediakan diri menolongnya. Yang pasti orang lumpuh itu dibantu orang lain untuk dapat duduk di pintu gerbang dan meminta sedekah orang lain. Mereka menolong yang lumpuh untuk berdaya, meskipun ia meminta-minta, sehingga ia dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Ketika Petrus dan Yohanes dekat pintu gerbang itu, orang lumpuh itu meminta sedekah dengan penuh harap mereka memberikannya. Namun Petrus berkata “emas dan perak tidak ada padaku, tetapi yang kupunya kuberikan kepadamu.” Petrus tidak ada harta benda atau uang dan makanan yang dapat diberikan kepada orang lumpuh. Ia punya kuasa dari Tuhan Yesus yang dapat menyembuhkan orang lumpuh itu. Ia berdoa “Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah.” Maka kuasa Yesus Kristus menyembuhkan orang lumpuh itu. Petrus memegang tangannya dan membantunya berdiri. Tulang kaki orang itu menjadi kuat dan ia bisa berjalan. Bersukacitalah ia atas kesembuhannya. Lebih dari itu ia menjadi orang yang memuji Allah, memuliakan Allah dan menjadi kesaksian kuasa Allah. Ia juga menjadi orang yang berdaya, yang bisa mengusakan kebutuhan dirinya tanpa meminta sedekah orang lain. Ia sudah sehat dan bisa bekerja, berdaya untuk dirinya atau bahkan mungkin untuk orang lain juga.

Gereja kita, GKSBS adalah gereja yang memiliki karakter seperti Petrus. GKSBS sudah peka terhadap kebutuhan orang sakit. Gereja peduli dengan mereka yang sakit dan membutuhkan pertolongan. Gereja memberikan pelayanan atau diakonia untuk orang sakit berupa uang, jasa untuk kesembuhannya. Bukan hanya itu saja, gereja juga melatih agar orang lain berdaya, bisa bekerja dengan ketrampilan tertentu. Bagaiman dengan pemuda? Pemuda juga bisa peka terhadap orang yang sakit dan membutuhkan bantuan, sehingga mereka bisa sembuh dan berdaya kembali untuk bekerja. Pemuda bisa menggerakkan orang lain, mengumpulkan dana untuk berobat orang yang sakit. Dan masih banyak gerakan diakonia yang bisa dikerjakan oleh pemuda.

7. Komitmen Bersama:

Mengunjungi pemuda yang sakit, menjadi penggerak bila orang sakit membutuhkan bantuan.

8. Persembahan

Lagu persembahan KJ 299:1-dsc.

9. Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup

BAHAN RENUNGAN Kamis, 1 Juni 2023

Tata Liturgi Renungan

1. Lagu Pembukaan : PKJ 2
2. Doa Pembukaan
3. Lagu Pengantar Firman : KJ 15
4. Doa Pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab : Kisah Para Rasul 4:17-22
6. Renungan
7. Doa Syafaat
8. Lagu Penutup : PKJ 183:1-2
9. Doa Penutup

Bersaksi Sebagai Wujud Taat Kepada Allah

Teks yang kita baca menceritakan bagaimana Petrus dan Yohanes diperiksa dengan pertanyaan-pertanyaan oleh pemimpin Yahudi serta tua-tua, ahli-ahli Taurat dan para imam dalam persidangan. Petrus dan Yohanes memberikan kesaksian bahwa dalam Yesus ada kebangkitan dari antara orang mati. Yesus yang menyelamatkan manusia dari dosa. Orang banyak menerima berita dan menjadi percaya. Akan tetapi para imam dan koleganya mengancam dan melarang mereka memberitakan tentang Yesus. Petrus dan Yohanes menolak perintah itu. Mereka tetap taat kepada Allah dengan bersaksi tentang Yesus. Keberanian mereka dapat kita pahami bahwa Roh Kudus yang memampukannya. Mereka berani bersaksi di hadapan para imam dan pemimpin Yahudi serta orang banyak yang menghadiri persidangan itu.

Dalam pertumbuhan GKSBS kita juga dapat mendengar berita atau melihat peristiwa bahwa melalui kesaksian para pengikut Kristus, banyak orang menjadi percaya. Bagaimana mereka bersaksi? Mereka *nglari*, mencari dan menemukan saudaranya dan membentuk persekutuan. Mereka berbagi Injil Yesus dan memberikan teladan hidup baik kepada orang-orang di sekitarnya. Orang-orang menerima berita Injil, teladan kebajikan dari orang-orang Kristen dan menjadi percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhannya. Itulah panggilan GKSBS di tanah Sumbagsel. Gereja bersaksi untuk saudaranya dan orang-orang di sekitarnya. Kita perlu memahami bahwa seseorang menjadi percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan, itu bukan karena usaha kita, tetapi karena karya Roh Kudus yang memampukannya. Roh Kudus yang memanggilnya dan membuatnya percaya kepadanya. Kita hanyalah sarana, alat-Nya, sama seperti Petrus. Sehingga dalam memenuhi panggilan kita, kita hanya bersaksi saja. Bukan seperti pandangan beberapa orang Kristen yang menyuarakan “mari kita menangkan jiwa bagi Kristus”. Nampaknya rohani, namun bukan itu dimaksud berita Injil. Bersaksilah karena memenuhi panggilan Allah. Hal sederhana, ketika bertemu orang lain yang menceritakan pertumbuhan padinya atau jagungnya yang subur, kita bisa bersaksi. Kita dapat berkata kepadanya: “Bersyukur tanamannya tumbuh subur. Bersyukur Tuhan Allah telah memberikan pertumbuhan kepada alam ciptaanNya.” Ketika orang lain bertanya “Mengapa Tuhanmu disalib?” Kita bisa menceritakan tentang Yesus yang disalibkan bagi semua manusia berdosa. Lebih daripada itu, teladan kebajikan dari hidup kita, tindakan nyata dari nilai-nilai kekristenan akan mudah diterima dan dicerna oleh orang lain.

Minggu, 4 Juni 2023

Warna Liturgi : Putih

Minggu Tri Tunggal

MANUSIA YANG MENJADI BERKAH BAGI SESAMA

MAZMUR 8:1-10

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dalam sebuah karya tulisan Thomas Hobbes yang berjudul “De Cive” (1651) ada dua istilah yakni; *Pertama, Homo Homini Lupus* yang artinya manusia itu serigala bagi sesamanya, manusia itu ada kecenderungan untuk kejam kepada sesamanya; *Kedua, Homo Homini Socius* yang artinya manusia itu sahabat bagi sesamanya, manusia itu menjadi berkat bagi sesamanya. Bila *Homo Homini Socius* ini diterapkan, maka terjadilah suasana kehidupan yang aman tenteram, penuh berkat dan damai sejahtera. Namun *bila Homo Homini Lupus* ini yang dipraktekkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bahkan dalam praktik kehidupan bergerejapun, maka terjadilah konflik, perpecahan dan malapetaka. *Homo Homini Lupus* ini bisa terjadi karena nafsu ingin berkuasa atau menguasai sesamanya yang lain dan tidak menundukkan diri kepada Tuhan Sang Pencipta sebagai otoritas tertinggi. Ini adalah kesombongan yang masih menguasai hati manusia. Pada hakikatnya kesombongan adalah salah satu bentuk manifestasi mempertuhankan diri sendiri dan tidak sadar diri siapa dirinya yang sesungguhnya di hadapan Allah. Karena itu kesombongan harus dihancurkan. Bagaimana caranya? Kita dapat meneladani refleksi pemazmur dalam perikop yang kita renungkan hari ini.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pemazmur mengungkapkan kekagumannya kepada Tuhan Sang Pencipta melalui nyanyiannya. Kekagumannya kepada Allah ini diekspresikan dengan kata-kata “Ya TUHAN, Tuhan kami” sebagai cara ungkapannya karena ia tidak sanggup mengukur dan dapat menyatakan dengan akal dan kata-katanya terhadap kemahakuasaan Allah. Bagi pemazmur, kemahakuasaan Allah tidak hanya dapat dilihat dari apa yang ada di langit di atas namun juga yang ada di bumi di bawah, bahkan dari makhluk yang dianggap paling lemah yaitu bayi-bayi dan anak-anak yang menyusui. Pemeliharaan Allah yang luar biasa kepada mereka terlihat ketika Allah mengubah darah seorang ibu menjadi air susu dan memberikan kemampuan bayi-bayi untuk menyusui. Melalui cara itu Allah memelihara dan menumbuhkan seorang manusia dari kecil dan menjadi besar. Pemazmur menyadari akan ketidakberdayaan dan ketidaklayakan dirinya. Pengenalan akan kebesaran Allah akan menuntun manusia untuk menemukan jati diri yang sebenarnya di hadapan Allah dan di antara makhluk ciptaan lainnya. Jika sekarang manusia mempunyai kemampuan, otoritas, dan kedudukan yang tinggi di dunia, semua itu semata-mata anugerah Allah untuk kebaikan sesamanya, seluruh ciptaan Allah. Manusia harusnya diciptakan menjadi *Homo Homini Socius*, bukan menjadi *Homo Homini Lupus* yang kejam kepada sesamanya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, adakah alasan yang membenarkan manusia untuk menjadi sombong, lalu memiliki nafsu untuk menguasai, menjadi kejam, merendahkan dan melecehkan orang lain? Tentu tidak. Bagi kita sebagai jemaat GKSBS dalam Rumah Bersama di Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan), kita adalah umat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus dan diutus menjadi berkat dalam Rumah Bersama dan dalam pelbagai sendi kehidupan. Kita harus sadar diri siapa diri kita sesungguhnya. Sehingga apapun yang terjadi, kita tidak dibolehkan untuk menjadi

“serigala” yang kejam bagi sesama kita. Kita harusnya ingat bahwa kita dan sesama kita adalah sesama makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaanNya, tentu tidak patut kiranya kita hidup menindas sesama kita. Bagaimana harusnya kita saling bekerjasama dan saling menolong satu dengan yang lain. Kalaupun kita memiliki jabatan atau status sosial tertentu, baik di gereja, di masyarakat, di perusahaan, di pemerintahan dan lainnya, ini bukan menjadi sebuah kesempatan untuk bertindak kejam. Jabatan atau status sosial perlu kita sadari sebagai jabatan dari Tuhan dan harus kita pertanggungjawabkan kepadaNya. Jabatan atau status sosial merupakan berkat Tuhan yang bertujuan agar kita menjadi orang yang menjadi berkat bagi sesama ciptaanNya. Oleh karena itu bila setiap orang beriman memiliki pemahaman dan sikap iman seperti ini maka dalam intern GKSBS terjadi suasana damai, saling kerjasama, tidak ada konflik dan perpecahan gereja, GKSBS menjadi semakin berkah, bertumbuh dan menghasilkan buah-buah berkat. GKSBS pun menjadi berkat bagi Sumbagsel, GKSBS menjadi terang di Sumbagsel. Kalau setiap manusia menerapkan prinsip ini dimanapun berada, baik di lingkungan rumah, di instansi manapun, di sekolah, di perusahaan, dan di masyarakat umum lainnya, maka terciptalah suasana damai sejahtera di Sumbagsel dan bahkan dunia.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita bersyukur kita berada di GKSBS dan Sumbagsel sebagai Rumah Bersama. Keindahan ini terjadi dan akan terus terjaga kalau kita memahami bahwa *pertama*, kita ini hanyalah makhluk ciptaan Allah. Jadi kita tidak boleh sombong dan saling mengunggulkan diri, apalagi berbuat kejam kepada sesama kita. Justru harusnya kita saling bisa mendukung dan tolong menolong. *Kedua*, menempatkan Tuhan Allah dalam nama Tuhan Yesus Kristus sebagai otoritas tertinggi yang memerintah penuh atas kita baik sebagai GKSBS maupun masyarakat di Sumbagsel. Kita selalu tunduk dan hormat kepadaNya dan menaati segala perintahNya. Bila kita menerapkan sebagaimana prinsip Pemazmur dalam perikop yang kita renungkan ini, maka baik GKSBS maupun Sumbagsel berada dalam kondisi yang penuh damai sejahtera, adil dan makmur dan ekosistem terjaga dengan baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus menguatkan kita agar mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan kita sampai akhir hidup kita. Tetap semangat untuk menjadi berkat. Tuhan Yesus Kristus memberkati. Amin.

Nats Pembimbing : Mazmur 115: 14-8

Berita Anugerah : Lukas 13: 29-30.

Nats Persembahan : 2 Korintus 8: 12-15.

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 2: 1-2.
2. Nyanyian Pujian: KJ 1:1-2.
3. Nyanyian Peneguhan: PKJ 15.
4. Nyanyian Responsoria : PKJ 277: 1-2.
5. Nyanyian Persembahan : KJ 433: 1-.
6. Nyanyian Penutup : KJ 256: 1-3.